

**STRATEGI PENINGKATAN PRESTASI NON AKADEMIK
SISWA DI MI MA'ARIF NU TELUK PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidika (S.Pd)**

Oleh:

**ANIYATU KHUSNUNAJAH
NIM. 214110405131**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Aniyatu Khusnunajah
NIM : 214110405131
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Madrasah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Strategi Peningkatan Prestasi Non Akademik Siswa di MI Ma’arif NU Teluk Purwokerto”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 03 Desember 2024

Saya yang menyatakan,



Aniyatu Khusnunajah

NIM. 214110405131

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**STRATEGI PENINGKATAN PRESTASI NON AKADEMIK SISWA DI MI
MA'ARIF NU TELUK PURWOKERTO**

yang disusun oleh Aniyatu Khusnunjah (NIM. 214110405131) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 6 Desember 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 19 Desember 2024

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Satrimo Purnomo, M.Pd.

NIP. 19920108 201903 1 015

Dr. H. Sofia Nur, M.Pd.

NIP. 19660917 199203 1 001

Penguji Utama

Novi Mulvani, M.Pd.I

NIP. 19901125 201903 2 020

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

Dr. Abu Haidar, M.Pd.

NIP. 19741202 199103 1 001



HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

SKRIPSI ANIYATU KHUSNUNAJAH REVISI 4 new

ORIGINALITY REPORT

20% SIMILARITY INDEX	17% INTERNET SOURCES	14% PUBLICATIONS	9% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Student Paper	1%
2	mi-maarif-nu-teluk.blogspot.com Internet Source	1%
3	pasca.jurnalikhac.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Sanata Dharma Student Paper	1%
5	Submitted to Morgan Park High School Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Negeri Surabaya Student Paper	1%
7	www.rayyanjurnal.com Internet Source	1%
8	ojs.unm.ac.id Internet Source	<1%
9	ejournal.uika-bogor.ac.id Internet Source	<1%

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Aniyatu Khusnunajah

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Aniyatu Khusnunajah

NIM : 214110405131

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

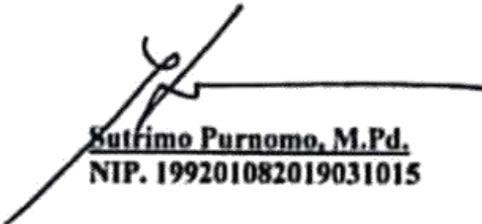
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Strategi Peningkatan Prestasi Non Akademik Siswa di MI
Ma'arif NU Teluk Purwokerto

Setelah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 3 Desember 2024
Pembimbing


Sutrimo Purnomo, M.Pd.
NIP. 199201082019031015

STRATEGI PENINGKATAN PRESTASI NON AKADEMIK SISWA MI MA'ARIF NU TELUK PURWOKERTO

**ANIYATU KHUSNUNAJAH
214110405131**

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi peningkatan prestasi non akademik siswa di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya yaitu kepala madrasah, waka kesiswaan, dan guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dengan Analysis Interactive Model dari Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: 1) Pada tahap perumusan strategi kepala madrasah membuat proses yang terencana dengan baik, dengan membagi tugas disetiap bidang dan melakukan pelatihan rutin. 2) Tahap pemutusan strategi di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto tidak hanya fokus pada pemilihan strategi yang terbaik untuk mengembangkan prestasi non akademik siswa, tetapi juga menciptakan system yang adaptif dan responsive terhadap perkembangan siswa. 3) Tahap pelaksanaan kepala madrasah selalu memantau kegiatan ekstrakurikuler dan guru selalu memberikan motivasi yang berkelanjutan. 4) Pada tahap evaluasi berbagai aspek dari pelaksanaan strategi dievaluasi secara menyeluruh, mulai dari keberhasilan pelatihan dan pembinaan yang diberikan kepada siswa, kualitas kegiatan ekstrakurikuler, hingga hasil yang dicapai dalam perlombaan dan pertandingan. Dengan demikian, strategi yang diterapkan kepala madrasah untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto melalui kegiatan ekstrakurikuler sudah mampu memberikan prestasi dalam berbagai event atau perlombaan tidak hanya antar sekolah atau antar kabupaten.

Kata Kunci: Strategi, Kepala Madrasah, Ekstrakurikuler

STRATEGIES FOR IMPROVING NON-ACADEMIC ACHIEVEMENT OF MI MA'ARIF NU TELUK PURWOKERTO STUDENTS

ANIYATU KHUSNUNAJAH

214110405131

Abstract: This research aims to describe strategies for increasing student non-academic achievement at MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto. This research uses a qualitative descriptive research type. The research subjects were the head of the madrasah, head of student affairs, and teacher at MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation techniques. The data analysis technique uses the Interactive Analysis Model from Miles and Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The research results obtained are: 1) At the strategy formulation stage, the madrasa head created a well-planned process, by dividing tasks in each field and carrying out regular training. 2) The strategy decision stage at MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto does not only focus on selecting the best strategy to develop students' non-academic achievements, but also creates a system that is adaptive and responsive to student development. 3) In the implementation phase, the madrasa head always monitors extracurricular activities and the teacher always provides ongoing motivation. 4) At the evaluation stage, various aspects of strategy implementation are evaluated thoroughly, starting from the success of the training and coaching provided to students, the quality of extracurricular activities, to the results achieved in competitions and competitions. Thus, the strategy implemented by the madrasa head to improve the non-academic achievements of students at MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto through extracurricular activities has been able to provide achievements in various events or competitions, not only between schools or between districts.

Keywords: Strategy, Madrasah Head, Extracurricular

MOTTO

”Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri.” (QS Al-Ankabut:6)¹



¹ QS Al-Ankabut ayat 6

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrohiim

Skripsi ini saya persembahkan yang paling utama adalah untuk kedua orang tua saya.

Untuk Mamaku tercinta (Mama Sairah) yang selalu saya kagumi kehebatannya.

Wanita kuat yang telah berjuang melahirkan saya ke dunia ini, senantiasa berperan besar dalam perkembangan anak-anaknya. Menjadi panutan bagi anak-anaknya, mengemban tugas dan tanggung jawab yang teramat besar demi memberikan yang terbaik bagi sang buah hati.

Untuk Bapaku tercinta (Bapak Saeon) yang tidak bosan-bosannya memberikan motivasi agar selalu semangat dalam mengerjakan apapun. Seorang laki-laki yang pundaknya menanggung beban tanggung jawab memiliki berjuta rahasia dan keajaiban. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kasih dan sayang kepada Bapak dan Mamaku tercinta

Semoga skripsi ini dapat menjadi karya yang bermanfaat dan amal jariyah yang tak terputus untuk saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi peningkatan prestasi non akademik siswa MI Ma’arif NU Teluk Purwokerto”. Sholawat serta salam selalu tecurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Peneliti menyadari bahwa tanpa dukungan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik, oleh karena itu dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. Ketua Jurusan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Donny Khorul Azis, M.Pd.I. Sekertaris Jurusan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I. Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Ulpah Maspupah, M.Pd.I. Penasehat Akademik kelas D Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2021. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Sutrimo Purnomo, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, waktu dan tenaga kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
10. Segenap staf dan dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melancarkan urusan administrasi maupun pelajaran hidup lainnya.
11. Suminah M.Pd.I Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Teluk, Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, yang telah memberikan izin dan memudahkan dalam proses skripsi ini.
12. Seluruh Guru dan staf beserta jajarannya yang berada di MI Ma'arif NU Teluk yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, yang sudah membantu penulis dalam melakukan penelitian ini, terima kasih sudah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan informasi kepada peneliti.
13. Kedua orang tua saya (Bapak Saean dan Mama Sairah) yang telah mendidik saya dan selalu memberiku motivasi dan semangat dalam setiap langkahku.
14. Kaka kandungku tercinta Umi Mar'atikkurrohmah yang selalu memberi dukungan.
15. Sahabat dan teman-teman yang sudah menemani dan memberi dukungan semasa kuliah di Purwokerto maupun teman-teman yang berada di luar purwokerto yang selalu memberikan dukungan.
16. Sekar Ayu Ameliya yang selalu mengingatkanku untuk semangat mengerjakan skripsi ini dan akhirnya skripsi ini selesai juga.
17. Keluarga SH Cemara dan teruntuk kamar 4 yang selalu kebersamai selama ini.
18. Teman-teman satu kelas PGMI D 2021 dan angkatan 21 Pesma An Najah yang telah kebersamai, memberikan semangat, dan dukungan.

19. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti tulis semuanya dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan kepada semua yang telah membantu secara moril maupun materi. Semoga kebaikan dalam bentuk apapun dalam penelitian ini dapat menjadi amal ibadah dan tentunya mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Purwokerto, 03 Desember 2024
Peneliti



Aniyatu Khusnunajah
NIM. 214110405131



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Strategi.....	12
1. Definisi Strategi	12
2. Tahapan Strategi	13
B. Pengembangan Prestasi Non Akademik.....	17
1. Definisi Prestasi Non Akademik	17
2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Non Akademik.....	19
3. Tujuan Peningkatan Prestasi Non Akademik	22
C. Kegiatan Ekstrakurikuler	23
1. Pengertian Ekstrakurikuler.....	23

2. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler.....	25
3. Prinsip-prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler	27
D. Peneliti Terdahulu	28
E. Kerangka Berfikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	39
F. Teknik Keabsahan Data.....	41
BAB IV STRATEGI PENINGKATAN PRESTASI NON AKADEMIK SISWA	43
A. Tahap Perumusan Strategi	43
1. Identifikasi Kebutuhan.....	53
2. Analisis Situasi	55
3. Penetapan Prioritas	59
4. Keterlibatan <i>Stakeholder</i>	62
B. Tahap Pemutusan.....	68
1. Penetapan Tujuan.....	75
2. Pemilihan Metode	77
3. Penyediaan Sumber Daya	80
4. Pengesahan Keputusan	83
C. Tahap Pelaksanaan	84
D. Tahap Evaluasi	100
BAB V PENUTUP	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Keterbatasan Penelitian	119
C. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN-LAMPIRAN	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xxxv

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Pembimbing Ekstrakurikuler dan Siswa	64
Tabel 4.2	Data Prestasi Non Akademik Siswa di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto periode 2020-2024	115



DAFTAR GAMBAR

Gambar Bagan 1.	Kerangka Pikir	34
Gambar 2	Analisis Matriks Miles dan Huberman	39
Gambar 3	Rapat guru dalam merumuskan strategi peningkatan prestasi non akademik siswa.....	68
Gambar 4	Rapat guru dalam memutuskan strategi peningkatan prestasi non akademik siswa.....	85
Gambar 5	Kegiatan Ekstrakurikuler	100
Gambar 6	Prestasi siswa MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto	117
Gambar 7	Penyerahan piala ke siswa yang berprestasi	117



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Gambaran umum MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto.....	ii
Lampiran 2.	Lembar hasil wawancara	iii
Lampiran 3.	Lembar Observasi	xiv
Lampiran 4.	Catatan Observasi	xv
Lampiran 5.	Dokumentasi	xviii
Lampiran 6.	Surat izin observasi pendahuluan	xxiii
Lampiran 7.	Surat Izin Riset Individu	xxiv
Lampiran 8.	Surat Keterangan Telah Melakukan Riset	xxv
Lampiran 9.	Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi.....	xxvi
Lampiran 10.	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif.....	xxvii
Lampiran 11.	Blangko Bimbingan Skripsi.....	xxviii
Lampiran 12.	Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan	xxix
Lampiran 13.	Sertifikat BTA PPI.....	xxx
Lampiran 14.	Sertifikat PPL II	xxxi
Lampiran 15.	Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris	xxxii
Lampiran 16.	Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab	xxxiii
Lampiran 17.	Sertifikat KKN.....	xxxiv
Lampiran 18.	Daftar Riwayat Hidup.....	xxxv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan siswa dalam pendidikan dapat dilihat dari prestasinya. Prestasi mempunyai dua kategori yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik merupakan hasil prestasi siswa selama jangka waktu tertentu pada suatu mata pelajaran tertentu yang berupa angka atau nilai yang ditulis dalam rapor. Prestasi nonakademik merupakan prestasi yang dicapai melalui kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar atau di luar mata pelajaran yang diajarkan. Hasil prestasi non akademik bukan berupa angka-angka melainkan prestasi dari hasil keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti bola voli, bola basket, dayung, bulu tangkis dan lain sebagainya².

Di masyarakat khususnya orang tua masih menganggap bahwa prestasi akademik melalui pembelajaran formal merupakan hal utama untuk menggambarkan keberhasilan atau keberhasilan siswa. Hal ini berdampak pada munculnya polarisasi di masyarakat yang membedakan sekolah mana yang merupakan sekolah favorit dan mana yang bukan³. Prestasi akademis dan non akademik sama pentingnya. Contohnya, sekolah mungkin tidak memiliki lapangan olahraga yang layak, peralatan musik yang lengkap, atau guru yang kompeten di bidang seni dan olahraga⁴.

² Saputro, Ratno, R., Sukidin, S., & Ani, H. M. "Manajemen Ekstrakurikuler Siswa Non Akademik Di SMA Muhammadiyah 3 Jember". (*Jurnal Pendidikan*, 2017, 4(3)), Hlm. 49–53.

³ Nastiti, N. T. "Pendidikan: Lebih Dari Sekedar Prestasi Dan Angka Di Selembar Kertas." *PERSPEKTIF:SAJIKAN WACANA KRITIS*. <https://lpmperspektif.com/2020/05/02/Pendidikan-Lebih-Dari-Sekedar-Prestasi-Dan-Angka-Di-Selembar-Kertas/>. Diakses Tanggal 31 Maret 2024.

⁴ Fitriani, Rini. "Upaya Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Sekolah Dasar Melalui Ekstrakurikuler Pramuka." (*Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2020, 7(1)), Hlm. 108-117.

Prestasi non akademik menjadi salah satu parameter untuk mengukur kualitas suatu sekolah⁵. Antara pendidikan akademik dengan prestasinya yang berupa prestasi akademik, dan pendidikan non-akademik dengan prestasinya yang berupa prestasi non akademik haruslah seimbang. Saat ini beberapa lembaga pendidikan telah melihat pentingnya mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan diri siswa⁶. Dalam SDG Indonesia, 2017 tujuan SDGs Sustainable Development Goals nomor 4, yaitu menjamin pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua. Hal ini termasuk memberikan kesempatan dan hak yang sama kepada setiap siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tanpa membedakan siswa yang mempunyai minat dan bakat di bidang non akademik. Dalam mencapai prestasi akademik dan non akademik, siswa memerlukan dukungan dari lingkungan sekitar, mulai dari lingkungan sekolah hingga lingkungan keluarga atau orang tua. Keluarga merupakan sosialisasi utama bagi individu. Lingkungan pendidikan kemudian bermula dari sosialisasi primer yang dilakukan individu atau kemudian individu tersebut mengalami sosialisasi sekunder⁷

Persaingan yang semakin ketat pada bidang non akademik tersebut menjadi bukti bahwa lembaga sekolah harus berusaha untuk mengupayakan pembinaan kegiatan non akademik secara baik dan lebih bermutu. Bagaimana sekolah mengelola dan mampu mengantarkan siswanya menjadi siswa berprestasi di berbagai bidang dalam perlombaan yang diselenggarakan untuk tingkat pelajar khususnya sekolah dasar. Sehingga, sekolah yang mampu menghasilkan siswanya berprestasi, maka sekolah tersebutlah yang akan mendapat kepercayaan di mata masyarakat.

⁵ Suara Banyumas. "Prestasi Nonakademik Jadi Parameter Kualitas Sekolah." *Banyumas Raya*. <https://Suarabanyumas.Com/Prestasi-Nonakademik-Jadi-Parameter-Kualitas-Sekolah/>. Diakses Tanggal 1 April 2024.

⁶ Adyanto, Putut, S., Muhajir, M., & Fajriyah, K. "Karakteristik Siswa Anggota Ekstrakurikuler Pencak Silat Ditinjau Dari Nilai Karakter." (*Jurnal Sinektik*, 2018, Vol. 1(1)), Hlm. 46–52.

⁷ Haryanto, Dwi. "Pentingnya Prestasi Non Akademik Dalam Pendidikan." (*Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2022. 11(1)), Hlm. 1-10.

Oleh karena itu, penting bagi sekolah dasar untuk memberikan perhatian yang sama terhadap prestasi non akademik seperti halnya prestasi akademik. Sehingga siswa dapat berkembang secara holistik dan mencapai potensi mereka secara maksimal. Sekolah dapat menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan program pengembangan diri untuk membantu siswa mengembangkan bakat dan minat mereka diluar bidang akademik karena setiap siswa memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda. Prestasi non akademik, seperti seni, olahraga, musik dan kepemimpinan, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka di luar bidang akademik. Hal ini membantu siswa menemukan passion dan mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian penting yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah karena kegiatan tersebut merupakan wadah untuk menyalurkan dan mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa. oleh karenanya dibutuhkan pengelolaan yang baik dari sekolah terutama kepala sekolah selaku pemimpin agar dapat meningkatkan dan mengembangkan prestasi siswa dalam bidang non akademik⁸.

Berdasarkan temuan masih banyak lembaga pendidikan yang hanya fokus pada pencapaian akademik anak daripada pencapaian non akademik, dengan adanya permasalahan tersebut dapat menjadikan siswa kehilangan motivasi untuk mengembangkan minat bakat yang dimiliki.⁹ Perlu diketahui manfaat prestasi non akademik tidak kalah penting untuk masa depan siswa. Manfaat yang diperoleh antara lain yaitu dapat meningkatkan percaya diri pada siswa, menumbuhkan semangat juang tinggi pada siswa, mempunyai banyak relasi dan berpeluang mendapatkan beasiswa, dan lain sebagainya.

⁸Hamzah, A. *Pengelolaan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2018), Hlm. 10

⁹ Yani, A. Pengaruh fokus akademik terhadap pengembangan minat dan bakat siswa. *Pendidikan Indonesia*, 12(3) 2023, 123-140.

Lembaga pendidikan yang tidak hanya sekadar mengedepankan prestasi akademik saja, tetapi juga non akademik. MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto merupakan lembaga yang memperhatikan peningkatan prestasi non akademik, hal ini untuk membuktikan bahwa kesuksesan tidak hanya diukur dari nilai rapor. Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler siswa diajak untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka.

MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto termasuk dalam kategori sekolah dasar yang unggul di Purwokerto. Hal tersebut tersebut dibuktikan dengan meningkatnya jumlah calon siswa yang mendaftar. Dengan begitu menunjukkan bahwa MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto semakin dilirik oleh calon peserta didik. Selain karena tidak terpengaruh sistem zonasi, meningkatnya minat bersekolah di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto karena tidak lepas dari banyaknya perolehan prestasi yang diraih siswa, khususnya prestasi non akademik siswa.

Dalam periode 2020-2024 MI Ma'arif NU Teluk kembali mendulang banyak prestasi dalam mengikuti berbagai ajang kompetisi. Hal ini selaras dengan semboyan madrasah "Madrasah Mandiri dan Berprestasi". Hasil prestasi pada MI Ma'arif NU Teluk ini menunjukkan bahwa MI Ma'arif NU Teluk mencatatkan rekor sebagai madrasah dengan jumlah peserta didik terbanyak dan meraih prestasi baik dibidang non akademik di tingkat kabupaten. Strategi yang digunakan kepala madrasah untuk meningkatkan prestasi siswa yaitu dengan adanya ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Dengan adanya prestasi non akademik siswa yang semakin meningkat disetiap tahunnya, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana cara strategi kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini di beri judul, "Strategi Peningkatan Prestasi Non Akademik Siswa di Mi Ma'arif Nu Teluk Purwokerto."

B. Definisi Konseptual

Untuk mempermudah dan menghindari dalam menafsirkan judul proposal ini, maka penulis memberikan batasan pada beberapa istilah yang terdapat dalam proposa ini, sebagaimana berikut;

1. Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁰

Istilah Strategi mula-mula dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam polisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Penetapan strategi tersebut harus didahului oleh analisis kekuatan musuh yang meliputi jumlah personal, kekuatan senjata, kondisi lapangan, posisi musuh, dan sebagainya.

Dalam perwujudannya, strategi tersebut akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan- tindakan nyata dalam medan pertempuran. Istilah strategi dewasa ini banyak dipakai oleh bidang-bidang ilmu lainnya, termasuk juga dalam dunia pendidikan.

¹⁰ Anitah W., Sri. "*Strategi Pembelajaran Ekonomi Dan Koperasi.*" In: (Strategi Pembelajaran. Universitas Terbuka, Jakarta, 2014), Pp. 1-30. ISBN 9796899825.

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru-murid dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dalam pemilihan strategi haruslah dipilih strategi yang tepat, pengajaran yang diberikan kepada anak didik tidak bersifat paksaan bahkan perilaku pemimpin kadang tidak perlu dilakukan. Sebagai gantinya, para pendidik harus bersikap ngemong atau among.¹¹ Para guru seharusnya tidak mengajarkan pengetahuan mengenai dunia secara dogmatik. Sebaliknya mereka hanya berada dibelakang anak didik sambil memberi dorongan untuk maju, secara khusus mengarahkan ke jalan yang benar, dan mengawasi kalau-kalau anak didik menghadapi bahaya atau rintangan. Anak didik harus memiliki kebebasan untuk maju menurut karakter masing-masing dan untuk mengasah hati nuraninya. Dengan demikian tugas pendidik adalah memikirkan dan memilih strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik anak didiknya.¹²

Strategi yang digunakan kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto yaitu dengan diadakannya kegiatan esktrakurikuler. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari sabtu. Sebelum strategi ini dilaksanakan kepala madrasah mengadakan rapat bersama dewan guru untuk merumuskan strategi yang akan digunakan untuk meningkatkan prestasi non akademik, setelah itu dibuat keputusan bersama. Karena strategi ini sudah disetujui oleh semua dewan guru maka strategi ini dilaksanakan dan akan dievaluasi melalui penilaian akhir.

¹¹ Arifin, M. "Pentingnya Memilih Strategi Pembelajaran Yang Tepat Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran." (*Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2020, 10(1)), Hlm. 1-10.

2. Peningkatan Prestasi Non Akademik Siswa

Peningkatan prestasi non akademik merupakan suatu proses yang komprehensif untuk mengasah bakat dan minat siswa di luar bidang akademik. Proses ini bertujuan untuk membentuk individu yang holistik dengan skillset yang mumpuni untuk menghadapi dunia yang kompleks.¹³ Peningkatan prestasi non akademik merupakan bagian integral dalam pendidikan, di mana fokusnya tidak hanya pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pengembangan karakter, soft skills, dan bakat siswa. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan mereka menjadi individu yang tangguh, adaptif, dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Prestasi non akademik bukan hanya sebatas kegiatan ekstrakurikuler. Ini merupakan sebuah proses berkelanjutan yang melibatkan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan siswa. Pengembangannya memerlukan strategi yang terencana dan terarah, dengan mempertimbangkan minat, bakat, dan kebutuhan individual setiap siswa.¹⁴

Peningkatan prestasi non akademik tidak sekedar tentang meraih prestasi dan penghargaan, tetapi juga tentang membangun generasi yang menyeluruh dengan karakter yang kuat dan siap untuk berkontribusi bagi masyarakat. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka di luar bidang akademik, sekolah dan orang tua dapat membantu mereka dalam mencapai potensi terbaiknya dan menjadi individu yang sukses dan bahagia di masa depan.¹⁵

¹³Vitalisa, D. “Peningkatan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler *Marching Band* Di SMA Negeri 2 Sumenep.” (Manajemen Pendidikan, 2018, 6(3)), Hlm. 5.

¹⁴ Priyono, D. *Mengembangkan Prestasi Non Akademik Anak*. (Yogyakarta: Deepublish. 2020), Hlm.11

¹⁵Zainabon, C. “Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa Melalui Penggunaan Strategi Relasi Pada SD Negeri 1 Beureunuen Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.” (Serambi Akademica: *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 2023, 11(2)), Hlm. 131–139.

Penting untuk diingat bahwa setiap siswa memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda. Oleh karena itu, sekolah dan orang tua harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih kegiatan non akademik yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dengan mengembangkan prestasi non akademik, siswa dapat menjadi individu yang lebih percaya diri.

Prestasi non akademik merupakan prestasi yang diraih siswa di luar ruang kelas yang menunjukkan keunggulan siswa dalam berbagai bidang minat dan bakat. Prestasi ini mencerminkan kemampuan, kreativitas siswa dalam mengembangkan potensi diri di luar prestasi akademik.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler yang sering disingkat “ekskul”, adalah kegiatan pendidikan di luar kurikulum sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran wajib. Kegiatan ini bersifat opsional dan tidak wajib diikuti oleh semua siswa. Dengan adanya ekstrakurikuler, banyak manfaat yang bisa diraih oleh siswa, baik dalam hal akademik maupun non akademik.¹⁶

Ekstrakurikuler menyediakan wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka di berbagai bidang, seperti olahraga, seni, dan kepemimpinan. Ekstrakurikuler juga dapat membantu siswa untuk membentuk karakter dan kepribadian yang positif. Oleh karena itu, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat dianjurkan bagi siswa. Namun, perlu diingat bahwa siswa juga harus pandai dalam mengatur waktu agar tidak mengganggu kegiatan belajar di kelas. Orangtua dan guru juga perlu memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

¹⁶ Khusna, F. “Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler”. (PALAPA : *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* Volume 8, Nomor 1, Mei 2020)

Adapun yang dimaksud dengan strategi peningkatan prestasi non akademik siswa di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh sekolah, guru, dan pihak terkait lainnya untuk mengembangkan potensi siswa di luar bidang akademik. Potensi non-akademik ini bisa berupa bakat dalam bidang seni, olahraga, kepemimpinan, atau keterampilan sosial. Tujuan utama dari strategi ini adalah untuk membantu siswa menemukan minat dan bakatnya, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan diri secara optimal di bidang tersebut.

Dengan kata lain, strategi ini bukan hanya sekedar tentang meraih juara dalam lomba-lomba tertentu, melainkan lebih kepada proses pengembangan diri siswa secara menyeluruh. Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, pelatihan, dan pembinaan, diharapkan siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama dalam tim, serta sikap sportifitas. Semua hal ini akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam menjalani kehidupan mereka di masa depan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Strategi Peningkatan Prestasi Non Akademik Siswa di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi peningkatan prestasi non akademik siswa di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang strategi peningkatan prestasi non akademik siswa di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto.

- b. Bagi MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang strategi peningkatan prestasi non akademik untuk meningkatkan prestasi siswa. Informasi ini dapat digunakan oleh MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto untuk mengembangkan prestasi non akademik.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan pendidikan, khususnya dalam bidang peningkatan prestasi non akademik. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, MI Ma'arif NU Teluk, dan peneliti. Penelitian ini dapat membantu MI Ma'arif NU Teluk mengembangkan program pengembangan prestasi non akademik, meningkatkan prestasi siswa, dan memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan pendidikan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis akan menulis secara sistematis sesuai sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

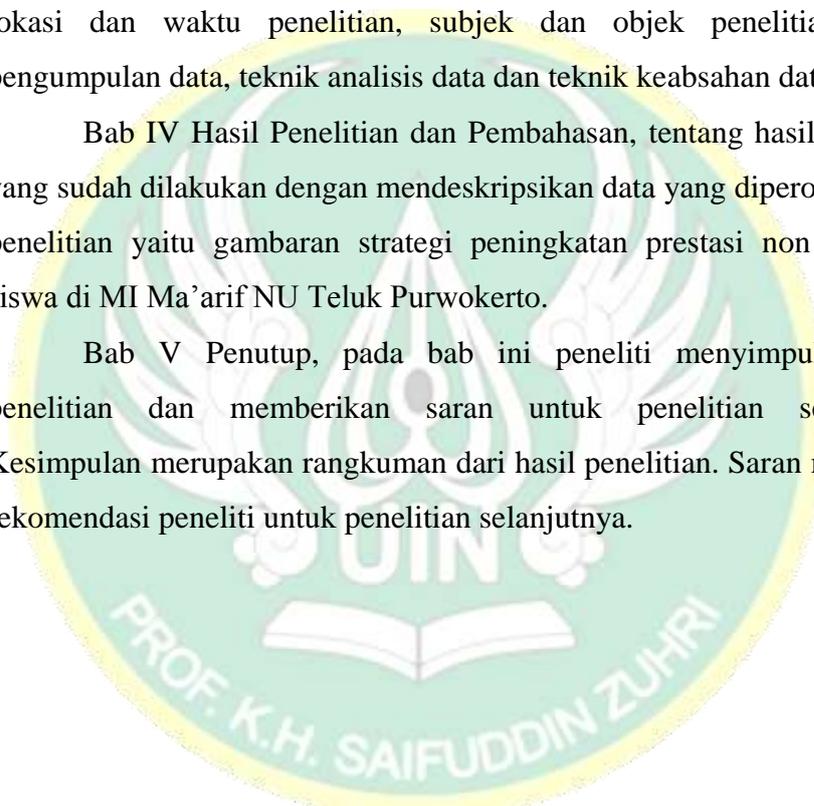
Bab I Pendahuluan, pada bab ini peneliti menjelaskan latar belakang, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Latar belakang menjelaskan tentang alasan peneliti memilih topik penelitian ini. Definisi konseptual untuk mempermudah dalam menafsirkan judul, Rumusan masalah menjelaskan pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini. Tujuan penelitian menjelaskan apa yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini. Manfaat penelitian menjelaskan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini. Sistematika penulisan menjelaskan urutan bab-bab dalam proposal skripsi.

Bab II Landasan Teori yang memuat pembahasan tentang, pertama strategi yang terdiri dari; definisi strategi dan tahapan strategi. Kedua pengembangan prestasi non akademik yang terdiri dari; definisi prestasi non akademik, faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik, dan tujuan peningkatan prestasi non akademik. Ketiga kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari; pengertian ekstrakurikuler, tujuan dan fungsi ekstrakurikuler, dan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler.

Bab III Metode Penelitian membahas mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, tentang hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh setelah penelitian yaitu gambaran strategi peningkatan prestasi non akademik siswa di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto.

Bab V Penutup, pada bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya. Kesimpulan merupakan rangkuman dari hasil penelitian. Saran merupakan rekomendasi peneliti untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Definisi Strategi

Menurut Siagian, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi tersebut. Hal ini mengimplikasikan bahwa strategi adalah suatu rencana yang diputuskan oleh manajemen tingkat atas dan diterapkan oleh semua tingkatan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi ini melibatkan berbagai langkah yang dipilih dengan cermat untuk mengarahkan sumber daya dan upaya organisasi ke arah yang sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan. Dengan demikian, strategi tidak hanya merupakan suatu rencana, tetapi juga merupakan serangkaian tindakan yang diambil untuk mengarahkan perusahaan menuju kesuksesan jangka panjang.¹⁷

Menurut Chandler seperti yang dijelaskan dalam Kuncoro, strategi adalah penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi, yang kemudian diikuti dengan penerapan aksi dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan tersebut. Pernyataan ini menekankan bahwa strategi melibatkan proses penetapan tujuan jangka panjang yang akan dikejar oleh organisasi, dan selanjutnya merencanakan tindakan dan penggunaan sumber daya untuk mencapainya. Dengan demikian, strategi tidak hanya mencakup pemilihan tujuan, tetapi juga melibatkan pelaksanaan tindakan yang diperlukan serta pengaturan sumber daya yang efektif untuk mewujudkan tujuan tersebut. Ini menunjukkan bahwa strategi bukan hanya tentang perencanaan, tetapi

¹⁷ Siagian Sondang P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hlm.29

juga tentang pelaksanaan dan alokasi sumber daya yang efisien guna mencapai kesuksesan jangka panjang bagi organisasi.¹⁸

Menurut Iman Mulyana, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan kemampuan bersama sumber daya dan lingkungan secara efektif yang terbaik. Dalam pengertian tersebut, terdapat empat unsur penting yang dipertimbangkan dalam merumuskan strategi, yaitu kemampuan, sumber daya, lingkungan dan tujuan. Keempat unsur tersebut dicermati secara rasional dan harmonis sehingga menghasilkan beberapa alternative pilihan strategi. Alternative-alternatif tersebut kemudian dievaluasi untuk memilih yang terbaik diantara mereka.¹⁹

2. Tahapan Strategi

Strategi tidak terlepas dari organisasi, tingkah laku, dan budaya dimana proses terjadi. Namun, proses ini memiliki dua aspek yang saling terkait dan krusial untuk dijelaskan, perumusan dan pelaksanaan. Langkah-langkah untuk mewujudkan suatu strategi adalah sebagai berikut:²⁰

a. Tahap Perumusan Strategi

Tahap perumusan strategi merupakan proses dimana organisasi membuat keputusan-keputusan kondisional. Ini berarti organisasi mempertimbangkan berbagai kemungkinan situasi mungkin di masa depan dan meencanakan tindakan yang harus diambil dalam menghadapi setiap situasi tersebut.

Dalam tahap ini, organisasi melakukan analisis menyeluruh terhadap lingkungan internal dan eksternalnya, mendiskripsikan tantangan dan peluang yang ada, serta mengeluarkan sumber daya dan kapabilitas yang dimilikinya. Berdasarkan analisis ini,

¹⁸ Kuncoro, Mudrajad. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. (Jakarta: Erlangga, 2016), Hlm.1

¹⁹ Iman Mulyana. *Manajemen Dan Kehidupan Manusia*. (Yogyakarta: Kanisius, 2010), Hlm.45

²⁰ Andrew D.J. *Leadership Edisi Kedua Prenada*. (Jakarta: Media, 2015), Hlm.25

organisasi kemudian merumuskan rencana strategi yang mungkin di masa depan. Pada tahap ini peneliti akan membahas mengenai identifikasi kebutuhan, analisis situasi, penetapan prioritas dan keterlibatan stakeholder.²¹

b. Tahap Pemutusan

Tahap pemutusan strategi merupakan tahap dimana organisasi membuat keputusan konkret mengenai rencana strategi yang akan diambil. Ini adalah saat dimana organisasi memilih salah satu dari berbagai strategi alternative yang telah dipertimbangkan dalam tahap penyusunan strategi sebelumnya.

Proses pemutusan strategi meliputi evaluasi yang cermat terhadap berbagai factor, termasuk analisis risiko, ketersediaan sumber daya, potensi keberhasilan, dan tercapainya tujuan organisasi. Organisasi juga mempertimbangkan dampak konsekuensi dari setiap pilihan strategi yang dipertimbangkan. Pada tahap ini peneliti akan membahas mengenai penetapan tujuan, pemilihan metode, penyediaan sumber daya, dan pengesahan keputusan.²²

c. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini melibatkan eksekusi rencana strategi yang telah diputuskan dalam tahap perumusan dan penghentian strategi sebelumnya. Dalam tahap implementasi, organisasi menggunakan semua kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi implementasi proses meliputi berbagai tindakan operasional, alokasi sumber daya, pengaturan system dan proses, serta koordinasi antar bagian atau unit dalam organisasi. Hal ini

²¹ Daniatun Khasanah, & Danang Dwi Prasetyo. Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2023. 5(1), 155–172. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.484>

²² Ridho, M. Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik Man 1 Bandar Lampung. ... *Science and Education*, 2022. 2(2),1–81.

memerlukan pengambilan keputusan yang tepat, pengorganisasian yang efisien, dan komunikasi yang baik di seluruh organisasi. Pada tahap ini peneliti akan membahas mengenai implementasi program, melibatkan siswa, pemantauan kegiatan dan solusi atau hambatan.²³

d. Tahap Evaluasi

Evaluasi strategi ini bertujuan untuk menyoroti efektivitas dan efisiensi dari strategi yang telah dijalankan, serta untuk menilai sejauh mana strategi tersebut telah membawa organisasi menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini juga mencakup analisis terhadap berbagai factor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi jalannya strategi, seperti perubahan pasar, perkembangan teknologi, kekuatan dan kelemahan internal organisasi, serta tantangan yang dihadapi oleh pesaing.

Selain itu, pada tahap evaluasi strategi ini juga dilakukan identifikasi terhadap peluang-peluang baru yang mungkin muncul, serta penilaian terhadap potensi risiko dan ancaman yang perlu ditangani oleh organisasi. Hal ini memungkinkan organisasi untuk mengidentifikasi area-area dimana perubahan atau penyesuaian diperlukan dalam strategi yang ada. Pada tahap ini peneliti akan membahas mengenai pengukuran hasil, umpan balik, pelaporan dan perbaikan strategi.²⁴

²³ Daniatun Khasanah, & Danang Dwi Prasetyo. Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2023. 5(1), 155–172. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i1.484>

²⁴ Alfaiz, R. azmi. *Pelaksanaan Manajemen Mutu Pada Kegiatan Ekstrakurikuler*. 2020. July, 1–23.

Adapun 3 tahap untuk menentukan strategi utama yaitu²⁵

a. Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal

Tahap ini berakhir untuk menyimpulkan informasi dasar yang diperlukan untuk merumuskan strategi-strategi. Organisasi melakukan analisis menyeluruh terhadap lingkungan internal dan eksternalnya. Ini melibatkan evaluasi terhadap kekuatan dan kelemahan internal organisasi serta peluang dan ancaman eksternal yang mungkin mempengaruhi kinerja organisasi.

b. Pembentukan Strategi Alternatif

Tahap ini bertujuan untuk memunculkan strategi-strategi alternative yang dapat dilaksanakan melalui penggabungan factor eksternal dan internal. Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal dan eksternal, organisasi mengidentifikasi berbagai opsi strategi yang mungkin sesuai dengan tujuan dan kondisi organisasi. Ini melibatkan proses kreatif untuk menghasilkan.

c. Strategi Evaluasi dan Pemilihan

Tahap ini bertujuan untuk menggunakan masukan informasi dari tahap pertama untuk menyalakan secara objektif strategi-strategi alternatif dari hasil tahap 2 yang dapat diimplementasikan. Organisasi melakukan evaluasi terhadap setiap strategi alternatif berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, seperti konsistensi dengan visi dan misi organisasi, kemampuan untuk mengatasi tantangan lingkungan, ketersediaan sumber daya, dan lain-lain. Hal ini memberikan dasar tujuan bagi organisasi untuk memilih strategi-strategi yang paling tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan organisasi.

²⁵ Erlina T.V Timpal, Agustinus B. Pati, Fanley Pangemanan. "Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa Di Bidang Teknologi Informasi Di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara." (*Jurnal Governance* Vol.1(2), 2021)

B. Pengembangan Prestasi Non Akademik

1. Definisi Prestasi Non Akademik

Menurut Achmad dalam Tajudin, dkk prestasi non akademik adalah prestasi yang diperoleh di luar dari bidang-bidang mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Ini berarti prestasi tersebut berasal dari kegiatan atau usaha yang tidak secara langsung terkait dengan kurikulum pendidikan formal. Prestasi nonakademik bisa dihasilkan baik secara individu maupun dalam kelompok. Hal ini dapat mencakup berbagai hal, seperti prestasi dalam olahraga, seni, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan sosial, atau pengembangan keterampilan tertentu di luar ruang kelas.²⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), prestasi adalah hasil yang telah dicapai dalam suatu bidang atau kegiatan tertentu. Ini berarti prestasi mencakup pencapaian yang bisa diukur, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik. Namun, menurut Umiarso & Imam Gojali dalam Hikami, dkk, prestasi memiliki konotasi yang lebih spesifik dalam konteks pendidikan. Mereka menyatakan bahwa prestasi adalah hasil dari proses penilaian pendidikan. Dalam konteks ini, prestasi sering kali dihubungkan dengan pencapaian akademik, seperti nilai ujian, ranking kelas, atau pencapaian dalam mata pelajaran tertentu. Prestasi dalam pandangan Umiarso & Imam Gojali juga mencakup penguasaan siswa terhadap materi belajar yang menjadi tolak ukur kemajuan siswa. Artinya, prestasi tidak hanya diukur dari angka atau nilai, tetapi juga dari pemahaman dan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran.

27

²⁶ Muhammad Tajudin, Herinto Sidik Iriansyah Dan A. Rahim Suhel. "Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa." (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA 2021)

²⁷ Ahmad Hikami, Ety Nurbayani, Gianto. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda." (*Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo* Volume 2 No.1, 2020)

Menurut Lidia, prestasi non-akademik seseorang dapat dilihat melalui berbagai aspek, seperti minat, bakat, kemampuan, dan keahliannya.²⁸ Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing aspek tersebut:

- a. Minat mengacu pada minat atau kecenderungan seseorang terhadap suatu bidang atau kegiatan tertentu. Minat yang kuat terhadap suatu hal dapat menjadi indikasi potensi nonakademik yang signifikan, karena minat yang kuat sering kali menjadi dorongan bagi seseorang untuk mengembangkan keterampilan dan prestasi dalam bidang tersebut.
- b. Bakat adalah kemampuan alami atau potensi yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang tertentu. Bakat sering kali menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menonjol dalam bidang tersebut tanpa harus melalui pelatihan intensif atau pendidikan formal yang panjang.
- c. Kemampuan mengacu pada kapasitas seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau mencapai suatu hasil dalam suatu bidang tertentu. Kemampuan dapat dikembangkan melalui latihan dan pengalaman, dan merupakan indikator penting dari potensi non-akademik seseorang.
- d. Keahlian Merujuk pada tingkat kecakapan atau kompetensi seseorang dalam suatu bidang atau kegiatan tertentu yang telah diuji dan dikembangkan dari waktu ke waktu. Keahlian sering kali merupakan hasil dari latihan yang berkelanjutan dan pengalaman praktis dalam bidang yang bersangkutan.

²⁸ Lidia. *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori Dan Implementasi*. (Kepajen, Malang: Literasi Nusantara, 2019)

2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Non Akademik

Dalam penelitian Naibaho dan Tampubolon,²⁹ menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi non akademik, yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Intern

- 1) John Dewey mendefinisikan minat sebagai “*influence of objects upon personal advantage*”. Definisi ini merangkum gagasan bahwa minat, atau apa yang menarik perhatian dan memotivasi kita, pada dasarnya terkait dengan persepsi kita tentang manfaat sesuatu bagi kita secara pribadi. Menurut Dewey, kita menemukan sesuatu yang menarik, itu karena kita menganggapnya mempunyai potensi untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan pribadi kita dalam beberapa cara. Hal ini dapat mencakup manfaat intelektual, emosional, atau praktis yang kami yakni dapat diperoleh dari keterlibatan dengan objek atau aktivitas tersebut.³⁰
- 2) Harapan individu, termasuk peserta didik mencakup berbagai hal seperti prestasi, pengembangan kepribadian, rekreasi, dan kesehatan. Penting untuk menanamkan semangat pada peserta didik agar mereka selalu berusaha mengembangkan potensi mereka. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan mendorong partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Prestasi merujuk pada hasil yang diperoleh setelah melakukan suatu kegiatan atau berpartisipasi dalam sebuah perlombaan. Biasanya, prestasi ini ditandai dengan penghargaan, piala, atau peringkat tertentu. Namun, penting untuk diingat bahwa prestasi ini tidak hanya bergantung pada tingkat kecerdasan peserta didik. Meskipun demikian, tingkat kecerdasan yang

²⁹ Dorlan Naibaho Dan Tiomia Clodianti Tampubolon. “Memfasilitasi Peserta Didik Untuk Mengembangkan Potensi Non Akademik.” (*Jurnal Mahasiswa Kreatif* Vol.2, No.1. 2024)

³⁰ Odudukudu, M. Pure And Objective Thinking: Interest And Desire. (*Sage Open*, 9(2). 2019)

tinggi tidak menjamin keberhasilan dalam proses belajar, karena belajar merupakan proses yang kompleks yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.³¹

- 4) Rekreasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menyegarkan tubuh dan pikiran, dilakukan di luar dari tugas-tugas pekerjaan. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat mengajarkan berbagai kegiatan yang positif, yang dapat membantu membangun dan meningkatkan kemampuan individu.
- 5) Kepribadian mencerminkan karakteristik seseorang. Perilaku individu tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh rangsangan atau stimulus dari lingkungan sekitar. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, individu dapat mengembangkan berbagai aspek kepribadiannya dan membentuk perilaku yang positif.
- 6) Kesehatan memiliki peran penting dalam kemampuan seseorang untuk melakukan gerakan dan beraktivitas. Ketika tubuh dalam kondisi sehat, maka aktivitas sehari-hari dapat dilakukan tanpa masalah. Oleh karena itu, kesehatan sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam proses belajar.

b. Faktor Ekstern

- 1) Lingkungan merujuk pada segala hal di sekitar individu, termasuk aspek fisik dan sosialnya. Pengaruh masyarakat juga turut mempengaruhi proses belajar peserta didik, karena keberadaan mereka dalam lingkungan sosial tersebut. Sebagai contoh, kegiatan peserta didik di masyarakat dapat berdampak positif pada perkembangan kepribadian mereka. Namun, jika peserta didik terlalu banyak terlibat dalam kegiatan

³¹ Nasyirudin, Ilyas & Sa'diyah, Maemunah. "Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Non Akademik Siswa Pada Ekstrakurikuler Pasukan Khusus (Passus) Pramuka Di SMP Islam Terpadu Al Kahfi Bogor." (*Jurnal PGSD*. 7. 2021), Hlm. 1-11. 10.32534/Jps.V7i2.2440.

masyarakat, hal ini dapat mengganggu aktivitas sekolah mereka.

³²

- 2) Keluarga adalah unit yang terdiri dari individu-individu yang memiliki hubungan darah dan keturunan. Contohnya, cara orang tua mendidik anak mereka sangat penting. Memberi anak perlakuan yang terlalu memanjakan tidak dianggap sebagai metode pendidikan yang baik. Orang tua yang terlalu lembut terhadap anak mereka yang tidak berani memaksa anak untuk belajar dan bahkan membiarkannya untuk tidak belajar dengan alasan kasihan, adalah perilaku yang tidak tepat. ³³Jika dibiarkan terus menerus, perilaku ini dapat menyebabkan perilaku buruk pada anak dan dapat mempengaruhi perilaku anak di lingkungan sekolah.
- 3) Sarana dan prasarana merujuk pada peralatan dan fasilitas yang sangat penting untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Jika sarana dan prasarana terpenuhi dengan baik, maka latihan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. ³⁴ Alat pembelajaran memiliki keterkaitan erat dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran yang digunakan oleh peserta didik untuk menerima materi yang diajarkan.
- 4) Ekonomi adalah faktor yang tak terhindarkan dalam menjaga keberlangsungan hidup. Karena itu, banyak orang berusaha untuk meningkatkan taraf ekonominya dengan mengorbankan sebagian waktu dan tenaga. ³⁵Seorang atlet dapat mencapai

³² Slameto. *Learning To Learn: Tuntunan Belajar Bagi Siswa*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010)

³³ Sofyan, B. Building A Sakinah Family. *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan*, 7(2), 1–14(2019). [Http://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Al-Irsyad_Al-Nafs/Article/View/14544](http://Journal.Uin-Alauddin.Ac.Id/Index.Php/Al-Irsyad_Al-Nafs/Article/View/14544)

³⁴ Islamic, J., & Manajemen, E. Ike Malaya Sinta. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92.(2019) <https://doi.org/10.15575/Isema.V3i2.5645>

³⁵ ANSORI, A. Digitalisasi Ekonomi Syariah. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 1–18 (2020).

prestasi lebih cepat jika tersedia fasilitas pelatihan yang memadai. Standar fasilitas pendukung dalam proses pembelajaran juga tergantung pada kondisi ekonomi masing-masing individu.

3. Tujuan Peningkatan Prestasi Non Akademik

Tujuan peningkatan prestasi non-akademik adalah menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik peserta didik, di mana mereka dapat mengembangkan berbagai keterampilan, bakat, dan kepribadian di luar konteks akademis. Beberapa tujuan khusus dari pengembangan prestasi non-akademik antara lain:³⁶

a. Pembentukan Karakter

Tujuan utama dari pengembangan prestasi non-akademik adalah membentuk karakter yang kuat dan berintegritas. Melalui partisipasi dalam kegiatan seperti olahraga, seni, dan kepemimpinan, peserta didik dapat memperoleh nilai-nilai seperti disiplin, kerja sama tim, ketekunan, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap orang lain.

b. Peningkatan Kesejahteraan Emosional

Prestasi non-akademik dapat memberikan outlet yang penting bagi ekspresi diri dan pengembangan kesejahteraan emosional. Melalui seni, olahraga, atau kegiatan sosial, peserta didik dapat mengurangi stres, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengembangkan keterampilan mengelola emosi.

c. Pengembangan Keterampilan Hidup

Keterampilan yang dipelajari melalui prestasi non-akademik sering kali dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan. Misalnya, kemampuan berkomunikasi yang diperoleh melalui partisipasi dalam debat atau keterampilan

³⁶ Ahmad Hikami, Etty Nurbayani, Gianto. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda." (*Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo* Volume 2 No.1, 2020)

manajemen waktu yang diasah melalui pengelolaan klub atau organisasi.

d. Peningkatan Prestasi Akademik

Terdapat bukti bahwa partisipasi dalam kegiatan non-akademik dapat membantu meningkatkan prestasi akademik. Melalui pengembangan keterampilan seperti disiplin diri, manajemen waktu, dan kemampuan belajar kolaboratif, peserta didik dapat menjadi lebih efisien dan efektif dalam belajar.

e. Pengembangan Minat dan Bakat

Pengembangan prestasi non-akademik membantu peserta didik mengeksplorasi minat dan bakat mereka di luar kelas. Ini memberi mereka kesempatan untuk menemukan passion mereka, yang dapat menjadi sumber motivasi dan kepuasan dalam kehidupan.

f. Persiapan untuk Karier dan Kehidupan

Prestasi non-akademik dapat memberikan peserta didik pengalaman berharga dan keterampilan yang relevan untuk karier dan kehidupan di luar sekolah. Keterampilan kepemimpinan, kerja sama tim, dan kemampuan beradaptasi, misalnya, merupakan aset berharga dalam dunia kerja dan masyarakat.

C. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.³⁷

³⁷ Yulyanti, Y., Delfina, Z., & Wulandari, R. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Kelompok Bermain Ar Rahman Galang Tinggi. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01), 120–126 (2022). <https://doi.org/10.62668/Jimr.V1i01.231>

Menurut Mulyono, ekstrakurikuler merupakan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler meliputi seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisasi mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi SDM yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan yang wajib maupun pilihan.³⁸ Keberhasilan Manajemen Ekstrakurikuler tersebut akan menghasilkan prestasi dalam bidang non akademik.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.³⁹

Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.⁴⁰

Kegiatan ekstrakurikuler di tunjukkan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya diberbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini di adakan secara

³⁸ Alfaiz, R. Azmi. *Pelaksanaan Manajemen Mutu Pada Kegiatan Ekstrakurikuler*. July, 1–23. (2020)

³⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta;2007),Hlm .213

⁴⁰ Shilviana, K., & Hamami, T. Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177.(2020) <https://doi.org/10.36088/Palapa.V8i1.705>

swadaya dari pihak sekolah maupun siswa siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pembelajaran sekolah

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar mata pelajaran, maka siswa dapat mengembangkan kepribadian dan keterampilan semaksimal mungkin sehingga bakat yang terpendam ini maka dapat dikembangkan melalui pembinaan ekstrakurikuler dan siswa dapat benar-benar menjadi manusia yang intensif⁴¹. Siswa dapat belajar untuk menghormati keberhasilan orang lain, bersikap sportif, dan berjuang untuk mencapai prestasi baik dalam hal pengetahuan maupun karakter.

2. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler

Tujuan ekstrakurikuler adalah agar kegiatan siswa dapat memperkaya wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan bakat dan minat.⁴² Menurut suryosubroto kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahrag, kesenian, berbagai macam ketrampilan dan kepramukaan.⁴³

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat pendidikan menengah dan kejuruan adalah:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, efektif dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia yang seutuhnya positif.

⁴¹ Arifudin, O. Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.(2022) <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>

⁴² W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan Dan Pengajaran*, (Malang; Elang Mas, 2007), Hlm.40

⁴³ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), Hlm .271

- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antar hubungan antara hubungan serta pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.⁴⁴

Menurut Mumuh Sumarna, fungsi kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.⁴⁵

Menurut Millier, Mayer dan Pattirck (Suryosubroto) menunjukkan berbagai macam fungsi kegiatan ekstrakurikuler, mereka menyebutkan bahwa fungsi bagi siswa, bagi pengembangan kurikulum dan bagi masyarakat.⁴⁶ Secara rinci mereka menyebutkan sebagai berikut:

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa:

- 1) Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan menemukan minat yang baru.
- 2) memberikan pendidikan kewarganegaraan melalui pengalaman dan wawasan tentang kepemimpinan, persahabatan, kerjasama dan kemandirian.
- 3) Untuk meningkatkan semangat dan moral sekolah.
- 4) Memberikan kesempatan kepada anak-anak dan remaja untuk mendapatkan kepuasan dalam kerjasama kelompok.
- 5) Untuk membangun aspek moral dan spiritual anak.
- 6) Untuk meningkatkan kesehatan mental dan fisik.
- 7) Untuk menyediakan pengetahuan yang luas bagi siswa.
- 8) Untuk memperluas hubungan siswa.
- 9) Untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan kreatifitas mereka.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler bagi pengembangan kurikulum:

- 1) Untuk memperbanyak pengalaman kelas.

⁴⁴ Eka Prihatin. *Manajemen Peserta Didik*, (Bandunf: Alfabeta, 2011), Hlm.16

⁴⁵ Mumuh Sumarna, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hlm.10

⁴⁶ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hlm.292-293

- 2) Untuk mengeksplorasi pengalaman belajar baru yang pada akhirnya dapat dimasukkan ke dalam kurikulum.
- 3) Untuk memberikan kesempatan tambahan untuk bimbingan individu dan kelompok.
- 4) Untuk memotivasi pengajaran kelas.

Fungsi kegiatan ekstrakurikuler bagi masyarakat:

- 1) Untuk meningkatkan hubungan sekolah dengan masyarakat secara lebih baik.
- 2) Untuk menumbuhkan minat masyarakat dan memberikan dukungan untuk sekolah.

Sekolah dengan masyarakat harus saling bekerjasama harus adanya dukungan dari masyarakat untuk menunjang proses pembelajaran disekolah tersebut, karena sekolah tempat dimana terjadi proses belajar mengajar dan masyarakat adalah faktor yang harus mendukungnya.

3. Prinsip-prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Dengan berpedoman kepada tujuan dan maksud kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat ditiapkan prinsip-prinsip kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Oteng Sutisna dalam bukunya Administrasi Pendidikan, mengatakan bahwa dasar teoritika untuk praktek professional prinsip program atau kegiatan ekstrakurikuler adalah :

- 1) Semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program.
- 2) Kerjasama dalam tim adalah fundamental.
- 3) Pembatasan-pembatasan dalam hal partisipasi hendaknya dihindarkan. Proses adalah lebih penting daripada hasil.
- 4) Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa.
- 5) Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan sekolah.
- 6) Program baru dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah.

- 7) Kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pelajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan siswa
- 8) Kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya di pandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.⁴⁷

Adapun prinsip-Prinsip kegiatan ekstrakurikuler menurut Mulyono adalah:

- 1) Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler melibatkan guru dan siswa.
- 2) Kegiatan sebaiknya dilakukan lintas kelas.
- 3) Bentuk kegiatan ekstrakurikuler perlu dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik serta tuntutan lokal di mana sekolah berada. Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dapat membantu peserta didik belajar memecahkan masalah-masalah yang berkembang di lingkungannya.⁴⁸

D. Peneliti Terdahulu

Kajian hasil penelitian sebelumnya mempunyai manfaat untuk penelitian, diantaranya yaitu untuk menguraikan dan mempertimbangkan variable penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai dan untuk dapat membandingkan dengan penelitian sebelumnya guna mengembangkan keilmuan untuk memperoleh inovasi dalam penelitian. Setelah mencari di jurnal maupun akses lainnya peneliti tidak menemukan penelitian yang sama yaitu tentang “Strategi Pengembangan Prestasi Non Akademik Siswa MI Ma’arif NU Teluk Purwokerto”.

Pertama, hasil penelitian dari Refa Mufasirah dengan Judul” Strategi Kepala Sekolah dalam Peningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta

⁴⁷ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 2013), Hlm.31

⁴⁸ Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm.189

Didik di SMAN 8 Banda Aceh” menunjukkan bahwa analisis kebutuhan terjadi peningkatan prestasibidang olahraga dan kesenian tingkat kabupaten dan penurunan pada tingkat nasional. Bidang olah bakat terjadi penurunan prestasi pada tingkat kabupaten dan nasional. Hasil validasi tahap kualitas isi diperoleh skor rata-rata 97% dengan kriteria sangat sesuai (sangat layak). Bangun rancang strategi yang telah dikembangkan meliputi 3 tahap yaitu, 1) perencanaan, 2) pelaksanaan dan 3) evaluasi. Dan hasil respon tenaga kependidikan terhadap bangun rancang strategi peningkatan prestasi non akademik peserta didik diperoleh skor sebesar 4 dimana $X > 3,42$ dengan kriteria “sangat baik”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kegiatan non akademik sudah dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi non akademik.⁴⁹

Terdapat persamaan dari skripsi karya Refa, M dengan penelitian yang akan diteliti yaitu penelitian ini berfokus ke strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa. Selain persamaan, tentunya terdapat perbedaan yaitu pada pendekatan dan jenis penelitian yang mana skripsi tersebut menggunakan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif. Perbedaan selanjutnya yaitu skripsi tersebut berfokus ke bangun rancang strategi pengembangan prestasi non akademik sedangkan peneliti berfokus ke cara atau strategi yang efektif untuk mengembangkan prestasi non akademik siswa. Perbedaan skripsi tersebut dengan peneliti juga terletak pada subjek yang mana skripsi tersebut adalah Sekolah Menengah Atas, sedangkan subjek penelitian yang akan diteliti adalah siswa Sekolah Dasar. Perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada lokasi, skripsi tersebut berlokasi di Banda Aceh sedangkan peneliti di Purwokerto.

Kedua, hasil penelitian dari Muhammad Syarif Hidayatullah dengan judul *“Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa MI Darul Ulum, Wates Ngaliyan”* menunjukan 1) Upaya kepala madrasah MI

⁴⁹ Refa Mufasirah, 170206070. *“Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik Peserta Didik SMA Negeri 8 Banda Aceh.”* Skripsi Thesis, UIN Ar-Raniry.2020

Darul Ulum dalam meningkatkan prestasi akademik siswa mencakup tiga point. 2) Implikasi strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan Prestasi Siswa di MI Darul Ulum, Wates, Ngaliyan menentukan keberhasilan peserta didik di bidang akademik dan non akademik.

Terdapat persamaan dari skripsi karya Muhammad Syarif Hidayatullah dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terdapat pada pendekatan dan jenis penelitian sama sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif. Selain persamaan juga terdapat perbedaan yaitu pada focus penelitian yang mana skripsi tersebut berfokus pada implikasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi, sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada strategi kepala sekolah yang efektif untuk mengembangkan prestasi non akademik siswa.

Ketiga, hasil penelitian dari Belqis Ayu Anggi dengan judul "*Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa di SMK Manbaul Ulum Bondowoso*" menunjukkan bahwa implementasi manajemen peserta didik di SMK Manbaul Ulum Bondowoso sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dilihat dari indikator yang ada mengenai manajemen peserta didik yaitu: pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rekrutmen, seleksi, orientasi, pengelompokan, pelaporan, pembinaan peserta didik. Kadi dalam hal ini untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa, hal yang paling tepat dilakukan adalah menyusun dan melaksanakan manajemen peserta didik sebaik mungkin karena jika manajemen peserta didiknya baik maka akan tercipta sekolah yang unggul dan bermutu.

Terdapat persamaan dari Skripsi Karya Belqis Ayu Anggi dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama sama membahas tentang peningkatan prestasi non akademik siswa. Selain persamaan, tentunya terdapat perbedaan yaitu pada subjek penelitian yang mana skripsi tersebut di jenjang SMK sedang peneliti yang akan diteliti di jenjang MI.

Keempat hasil penelitian dari Philip Oreopoulos, Uros Petronijevic, Christine Logel dan Graham Beattie dengan judul "*Improving Non-*

Academic Student Outcomes Using Online and Text-Message Coaching” menunjukkan bahwa terdapat dampak positif program terhadap hasil non-akademik seperti perasaan puas dan memiliki, meskipun memperkirakan tidak ada dampak program terhadap nilai mata pelajaran dan akumulasi kredit. Mengingat rendahnya biaya yang terkait dengan penyelenggaraan program-program ini, hasil penelitian kami menunjukkan bahwa dampak positif terhadap kesejahteraan siswa mungkin memerlukan perluasan program meskipun tidak ada dampak terhadap hasil akademik.

Terdapat persamaan dari penelitian karya Philip Oreopoulos, Uros Petronijevic, Christine Logel dan Graham Beattie yaitu membahas mengenai bagaimana strategi sekolah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa. Kemudian untuk perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitian yang digunakan yang mana penelitian tersebut menggunakan 3000 mahasiswa di Universitas Canada sebagai subjek penelitian sedangkan dalam penelitian ini menggunakan siswa jenjang MI sebagai subjek penelitian.

Kelima hasil penelitian dari Robiatul Adawiyah, H. Azharullail, H. Hakkul Yakin dengan judul “*Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Ditengah Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik*” menunjukkan bahwa strategi yang digunakan cukup baik. Dapat dilihat bahwa prestasi peserta didik pada pembelajaran ekstrakurikuler peserta didik lebih menonjol.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menganalisis penggunaan strategi untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa. Perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitian yang digunakan, dimana subjek penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut adalah siswa madrasah Aliyah sedangkan pada penelitian ini adalah siswa MI.

Keenam hasil penelitian dari Fida Mawaddah, Nurika Khalila Daulay, & Hendri Fauza dengan judul “*Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTS Negeri 3 Medan*” menunjukkan bahwa strategi

yang digunakan berhasil membuat prestasi non akademik siswa meningkat dilihat dari adanya beberapa prestasi non akademik yang diraih.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menganalisis penggunaan strategi untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan objek yang digunakan dimana pada penelitian tersebut subjeknya adalah siswa MTs sedangkan subjek pada penelitian ini adalah siswa MI.

Ketujuh hasil penelitian dari Cut Zainabon dengan judul "*Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa Melalui Penggunaan Strategi Relasi Pada SD Negeri 1 Beureunuen Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie*" menunjukkan bahwa terjadi peningkatan strategi non akademik siswa bahkan pada prestasi akademik siswa yang dapat dilihat dari perolehan beberapa penghargaan yang diperoleh oleh siswa.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menganalisis penggunaan strategi untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa. Kemudian untuk perbedaan dalam penelitian ini adalah pada penggunaan subjek penelitian yang digunakan. Pada penelitian tersebut subjek penelitiannya adalah siswa SD kemudian pada penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa MI.

Kedelapan hasil penelitian Alfi Maulia Rahmah, Dian Herdiana dan Riksa Iqomah, dengan judul "*Upaya Peningkatan Prestasi Non Akademik Melalui Manajemen Sarana Prasarana di MA Al-Furqon Cimerak*" menunjukkan bahwa terdapat beberapa penerapan upaya yang dinilai bisa untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa dan didukung oleh strategi kepala sekolah untuk memonitoring guru dalam pendampingan dan bimbingan kepada siswa.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menganalisa upaya atau strategi yang digunakan untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa. Kemudian untuk perbedaan terlihat pada subjek penelitiannya dimana penelitian tersebut menggunakan siswa Madrasah Aliyah sebagai subjek

penelitiannya sedangkan pada penelitian ini subjek yang digunakan adalah siswa MI.

Kesembilan hasil penelitian Dinda Vitalisa dengan judul “*Peningkatan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band Di SMA Negeri 2 Sumenep*” menunjukkan bahwa adanya peningkatan prestasi non akademik yang berdampak cukup baik untuk sekolah dimana mampu meningkatkan citra sekolah menjadi lebih baik sehingga banyak calon siswa baru yang berminat untuk bersekolah disana setiap tahunnya.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menganalisa strategi/upaya yang digunakan untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa di sekolah. Kemudian untuk perbedaan dapat dilihat dari subjek penelitian yang digunakan yang mana pada penelitian tersebut subjek penelitiannya adalah siswa SMA sedangkan pada penelitian ini adalah siswa MI.

E. Kerangka Berfikir

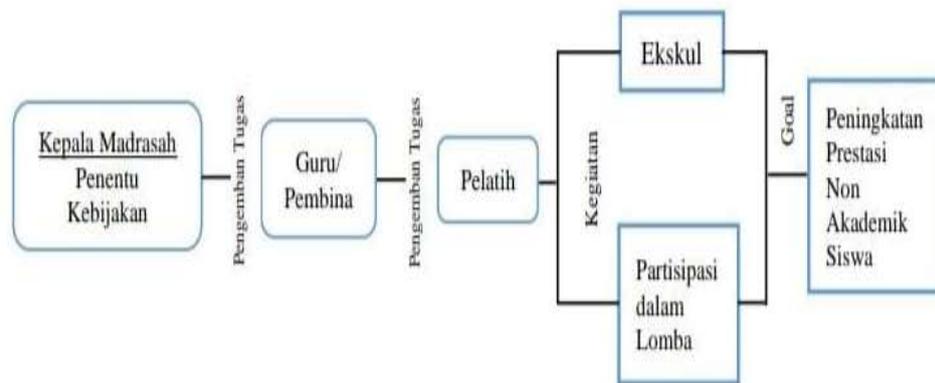
Sekolah merupakan lembaga yang dirancang sebagai tempat pengajaran para siswa. Di sekolahlah nilai kehidupan masyarakat dan pribadi, peluang pengembangan diri serta peningkatan produktivitas bisa digali dan dikembangkan.

Salah satu yang menjadikan sekolah menjalankan fungsinya dalam menghasilkan generasi yang berkualitas adalah dengan adanya prestasi sekolah tersebut. Prestasi sekolah yang berhasil dicapai tersebut berasal dari prestasi siswa yang disumbangkan kesekolah melalui keberhasilan dalam mengikuti ajang atau perlombaan, baik itu bidang akademik maupun non akademik.

Sekarang ini bukan hanya dibutuhkan prestasi akademik saja, melainkan juga prestasi non akademik. Untuk itu memberikan pelatihan atau dorongan kegiatan lain diluar kegiatan akademik menjadi pilihan bagi pihak sekolah untuk mengembangkan kemampuan siswa. setiap siswa harus diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan non akademik

sesuai minatnya dengan dukungan yang optimal dari berbagai pihak di lingkungannya. Oleh karenanya dibutuhkan pengelolaan yang baik dari sekolah terutama kepala sekolah selaku pemimpin agar dapat meningkatkan dan mengembangkan prestasi peserta didik tersebut tidak hanya dalam bidang akademik tetapi juga non akademik.

Berikut kerangka berpikir dalam penelitian “Strategi Peningkatan Prestasi Non Akademik Siswa”



Gambar Bagan 1.
Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian diperlukan metode untuk mencapai suatu tujuan guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang akan diteliti. Dengan meningkatkan perhatian penelitian pada strategi peningkatan prestasi non akademik siswa, peneliti harus datang dan mencari tahu bagaimana keadaan sebenarnya di lapangan. Jadi dalam ulasan ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Strategi kualitatif sering disebut teknik pemeriksaan naturalistic karena eksplorasi dilakukan dalam keadaan biasa (*normal setting*) juga disebut strategi etnorapeutik, mengingat pada awalnya strategi ini lebih banyak terlihat dalam penelitian antropologi sosial budaya yang disebut metode kualitatif dengan alasan bahwa informasi yang dikumpulkan dan diselidiki lebih subjektif.⁵⁰

Pendekatan kualitatif merupakan teknik penelitian dalam pandangan filsafat postpositivisme, digunakan untuk memeriksa keadaan yang alamiah, (bukan penyelidikan) dimana ilmuwan adalah instrument kunci, pengujian sumber informasi dilakukan secara purposive dan peracikan, penyelidikan adalah penelitian induktif/kualitatif, dan konsekuensi dari metode kualitatif lebih focus dengan makna dibanding spekulasi. Informasi dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Eksplorasi ini digunakan untuk menggambarkan segala sesuatu yang berhubungan dengan strategi peningkatan prestasi non akademik siswa di MI Ma'arif NU Teluk. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU Teluk merupakan lembaga pendidikan setingkat sekolah dasar (SD) di lingkungan

⁵⁰ Sugiyono, Teknik Pengumpulan Kuantitatif Kualitatif Dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2018), Hlm.20

Kementerian Agama kabupaten Banyumas. Berlokasi di Jalan Lesanpura No.1104 Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah (<https://maps.app.goo.gl/4bbSr1HBeNrivxYc8>). Saat ini MI Ma'arif NU Teluk mengalami perkembangan yang cukup pesat. Jumlah tenaga kependidikan saat ini 15 orang dan 1 orang penjaga. Jumlah siswa saat ini 362 siswa yang terdiri dari 12 rombel. Jumlah ruang kelas ada 10 ruang dan 1 ruang guru. Pembelajaran dilaksanakan mulai dari jam 07.00 sampai dengan jam 15.00. MI Ma'arif NU Teluk melaksanakan pembelajaran dengan memadukan antara pengembangan kemampuan akademik dan non akademik peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang sangat padat diimbangi dengan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler untuk menggali potensi peserta didik di bidang non akademik. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh MI Ma'arif NU Teluk antara lain : Pramuka, Marching Band/Marching Band, Kenthongan, Hadroh, Seni Tari, Tilawah, dan Olahraga. Peneliti memilih lokasi tersebut karena unggul dalam prestasi non akademik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada 1 November sampai 2 Desember 2024. Pelaksanaan dari penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian. Pada tahap peneliti melakukan perencanaan topik, penyusunan proposal dan instrument penelitian, serta mengurus surat ijin penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Sumber penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu, subjek dan objek penelitian. Berikut subjek dan objek penelitian:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan individu atau kelompok yang dijadikan sumber data oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu peneliti memilih beberapa orang

untuk dijadikan sampel dalam memilih subjek penelitian. Subjek penelitian ini disamping peneliti sendiri juga kepala madrasah, waka kesiswaan dan guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu tempat yang diteliti oleh peneliti. Objek dari penelitian yang dilakukan yaitu strategi peningkatan prestasi non akademik siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh sugiyono bahwa pengumpulan data kualitatif dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi.

Pada penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau objek lain yang diselidiki. Adapun jenis-jenis observasi diantaranya yaitu observasi terstruktur, observasi tak terstruktur, observasi partisipan dan observasi non partisipan.⁵¹

Dalam penelitian ini observasi dilakukan pada strategi peningkatan prestasi non akademik siswa di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto. Dimana peneliti mengamati dan melihat kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan pada setiap hari sabtu. Pada tahap ini, penulis menggunakan observasi nonpartisipasi, dimana penulis hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak ikut berpartisipasi

⁵¹ Mania, S. Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, (2019) 11(2), 220–233. <https://doi.org/10.24252/Lp.2008v11n2a7>

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam teknik pengumpulan data menggunakan wawancara hampir sama dengan kuesioner. Wawancara itu sendiri menjadi tiga kelompok yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara mendalam (in-depth interview).⁵² Pada teknik wawancara peneliti menanyakan tentang strategi yang diterapkan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa.

Namun disini peneliti memilih melakukan wawancara mendalam kepada kepala madrasah, waka kesiswaan dan guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai strategi peningkatan prestasi non akademik. Untuk menghindari kehilangan informasi, peneliti menyiapkan instrument berupa buku catatan dan pena untuk mencatat hal-hal yang penting. Selain itu peneliti juga menyiapkan transkrip pertanyaan untuk wawancara dan handphone untuk merekam wawancara yang akan dilakukan. Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto dan gambar. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto.⁵³

⁵² Alkitab, P. (N.D.). *Analisis Teknik Wawancara (Pengertian Wawancara, Bentuk-Bentuk Pertanyaan Wawancara) Dalam Penelitian Kualitatif Bagi Mahasiswa Teologi Dengan Tema Pekabaran Injil Melalui Penerjemahan Alkitab*. 1–10.

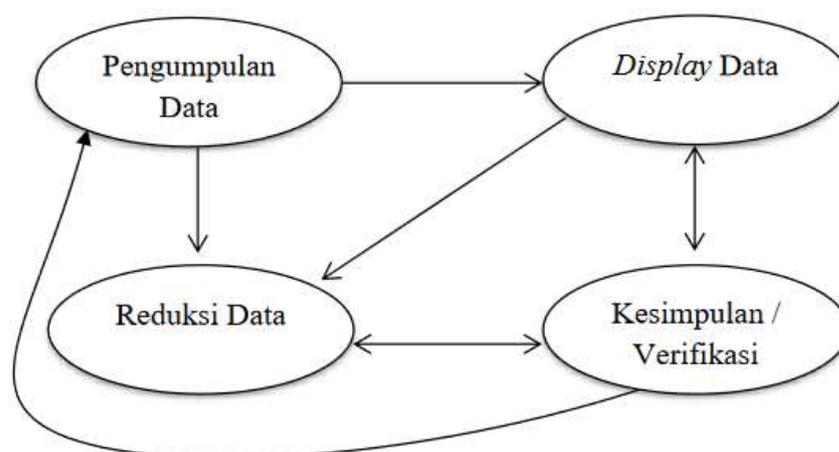
⁵³ Blasius Sudarsono. Dokumentasi, Informasi, Dan Demokratisasi. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, (2020) 27(1). <https://doi.org/10.14203/J.Baca.V27i1.67>

Adapun instrument yang digunakan dalam teknik dokumentasi ini yaitu berupa handphone atau kamera untuk menfoto atau merekam kegiatan yang penting serta untuk menyimpan file-file dokumen yang telah diambil yaitu, foto kegiatan ekstrakurikuler, foto saat wawancara, dan foto hasil prestasi siswa.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah didapat dan dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode deskriptif, yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data, disusun agar dapat dianalisis berdasarkan teori-teori yang relevan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas untuk dapat disajikan dalam bentuk hasil penelitian.

Analisis data adalah langkah selanjutnya dari kegiatan penelitian setelah penulis mengumpulkan data yang didapat. Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan analisis isi.⁵⁴ Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis matriks dari Miles dan Huberman yang menjelaskan analisis sebagai terdiri dari 4 arus aktivitas yang bersamaan: Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Kesimpulan/Memverifikasi



Gambar 2 Analisis Matriks Miles dan Huberman

⁵⁴ Rijali, A. Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*,(2019). 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/Alhadharah.V17i33.2374>

1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi Data mengacu pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan tertulis atau transkripsi. Reduksi data sering pilihan paksa tentang aspek mana dari data yang dikumpulkan harus ditekankan, diminimalkan, atau disisihkan sepenuhnya untuk kepentingan penelitian. Adapun data yang sudah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang strategi peningkatan prestasi non akademik siswa di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto.

3. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian Data adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan kesimpulan menggambar dan tindakan. Melihat tampilan membantu kita memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan sesuatu, baik menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan, berdasarkan pemahaman.

Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

4. Penarikan Kesimpulan Conclusion Drawing and Verification

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Dari awal pengumpulan data, kualitatif, keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, arus kasual, dan preposisi. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kedua yang sekilas melintas pikiran pengidentifikasi selama menulis. Digunakan untuk menggambarkan semua data yang akan dikumpulkan untuk dituliskan kesimpulan, yang mudah dipahami oleh peneliti lain.

F. Teknik Keabsahan Data

Menurut Zulfadrial, validitas dan reliabilitas adalah dua aspek penting dalam menilai keabsahan data dalam konteks penelitian kuantitatif. Hal ini disesuaikan dengan pedoman pengetahuan, kriteria, dan paradigma penelitian yang bersangkutan. Keabsahan data merujuk pada sejauh mana kita dapat mempercayai atau menjamin kebenaran hasil penelitian. Menurut Lincoln dan Guba, dalam konteks penelitian kualitatif, keabsahan data bersifat kompleks dan dinamis, tidak selalu konsisten atau dapat direplikasi secara identik. Untuk mencapai keabsahan data, penggunaan teknik triangulasi data dapat menjadi suatu pendekatan yang efektif.

Menurut Sugiyono, triangulasi data adalah sebuah metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai sumber dan jenis data yang sudah ada. Menurut Wijaya, triangulasi data merupakan sebuah strategi untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan sumber yang berbeda, teknik yang beragam, dan waktu yang berbeda pula. Terdapat tiga jenis triangulasi yang umum digunakan:⁵⁵

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kevalidan data dengan memeriksa data yang berasal dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara, arsip, atau dokumen lainnya.

⁵⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta.2018)

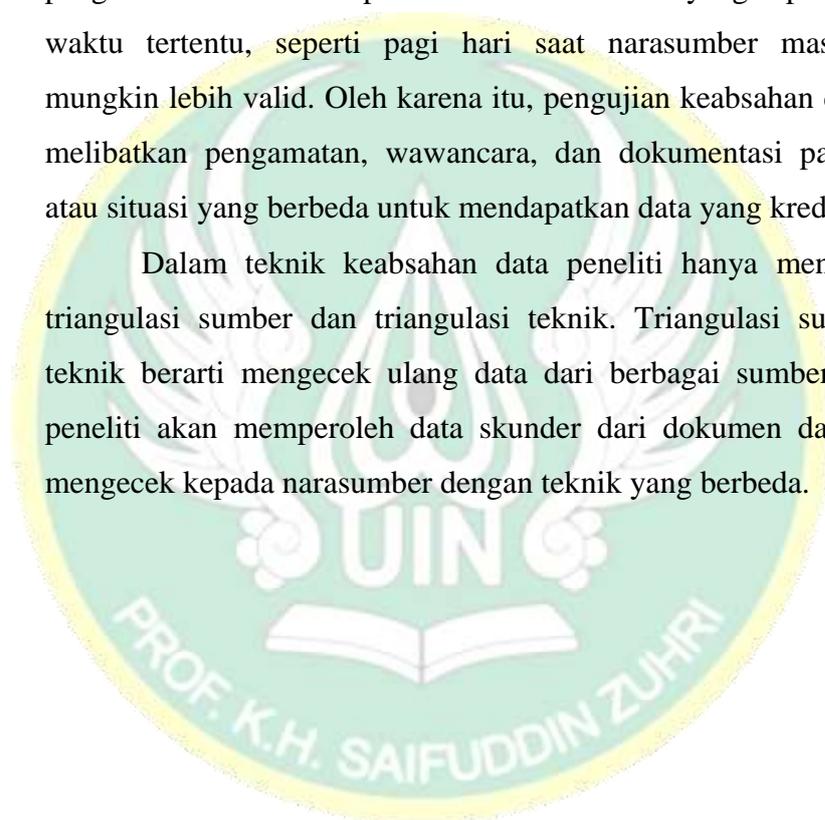
2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk memastikan kevalidan data dengan memeriksa data yang diperoleh dari sumber yang sama, namun menggunakan teknik pengumpulan yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dari observasi bisa dibandingkan dengan hasil wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu bertujuan untuk mempertimbangkan pengaruh waktu terhadap keabsahan data. Data yang diperoleh pada waktu tertentu, seperti pagi hari saat narasumber masih segar, mungkin lebih valid. Oleh karena itu, pengujian keabsahan data harus melibatkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda untuk mendapatkan data yang kredibel.

Dalam teknik keabsahan data peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dan teknik berarti mengecek ulang data dari berbagai sumber. Dimana peneliti akan memperoleh data skunder dari dokumen dan peneliti mengecek kepada narasumber dengan teknik yang berbeda.



BAB IV

STRATEGI PENINGKATAN PRESTASI NON AKADEMIK SISWA

Strategi adalah suatu konsep yang tidak dapat dipisahkan dari elemen-elemen utama seperti organisasi, perilaku, dan budaya tempat proses strategi berlangsung. Dalam praktiknya, strategi bukan hanya mengenai rencana di atas kertas, tetapi juga melibatkan proses dinamis yang dipengaruhi oleh konteks lingkungan internal dan eksternal organisasi.

Peningkatan keberhasilan non akademik merupakan bentuk dukungan pendidikan yang berlangsung diluar jam pelajaran dan diawasi oleh seorang pembina. Pembinaan prestasi non akademik dilakukan untuk membantu siswa mengembangkan bakat non akademiknya dan memenangkan perlombaan ditingkat regional, kabupaten, provinsi, nasional, dan internasional. Tujuan meningkatkan prestasi non akademik yaitu untuk meningkatkan bakat siswa dalam praktik pembelajaran diluar akademik.

Menurut Mudrajad Kuncoro perumusan strategi mencakup analisis mendalam terhadap faktor internal dan eksternal yang memengaruhi organisasi, serta penyusunan rencana untuk mencapai keunggulan kompetitif. Di sisi lain, pelaksanaan strategi menitikberatkan pada bagaimana rencana tersebut diterjemahkan ke dalam tindakan nyata, melibatkan koordinasi sumber daya, pengelolaan perubahan, serta adaptasi terhadap dinamika yang muncul di lapangan⁵⁶. Langkah-langkah untuk mewujudkan strategi adalah sebagai berikut ini :

A. Tahap Perumusan Strategi

Tahap perumusan strategi adalah proses penting di mana organisasi menetapkan langkah-langkah untuk menghadapi masa depan yang penuh ketidakpastian. Pada tahap ini, organisasi tidak hanya membuat keputusan berdasarkan kondisi saat ini, tetapi juga mempertimbangkan berbagai kemungkinan situasi yang mungkin terjadi di masa depan. Tujuannya

⁵⁶ Sulistyawati, K., & Supriyanto. Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Bojonegoro. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2023. 11(1), 251–264.

adalah merancang tindakan yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan atau memanfaatkan peluang di berbagai skenario.⁵⁷ Dalam merumuskan strategi peningkatan prestasi siswa dibidang non akademik, peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan dan salah satu guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto.

Adapun hasil wawancara peneliti dengan Waka Kesiswaan;

“ya jadi dari awal tahun kepala madrasah membagi tugas dengan masing-masing cabang yang dituju prestasinya baik seni/olahraga. Kepala madrasah selalu memonitoring pelatihan dan hasil akhir”⁵⁸

Pernyataan Waka Kesiswaan MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto menunjukkan adanya upaya sistematis dalam manajemen pembagian tugas dan monitoring kegiatan untuk meningkatkan prestasi siswa. Dengan membagi tugas kepada cabang-cabang tertentu, baik dalam bidang seni maupun olahraga, kepala madrasah menunjukkan pendekatan strategis yang terarah. Monitoring pelatihan dan hasil akhir oleh kepala madrasah juga mencerminkan kepemimpinan yang aktif dalam memastikan proses berjalan sesuai rencana dan mencapai target yang diinginkan. Hal ini menandakan bahwa kepala madrasah memiliki peran penting dalam mengoordinasi program-program pengembangan potensi siswa, sehingga dapat memacu pencapaian prestasi secara optimal. Selanjutnya pak Hasan Hidayat salah satu guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto juga menyampaikan;

“jadi tidak semua anak berminat pada bidang non akademik. Peluangnya setiap tahun dilakukan perlombaan maupun pertandingan dari tingkat kecamatan dan provinsi”⁵⁹

Hal ini mengungkapkan keberagaman minat siswa di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto, terutama dalam bidang non-akademik. Tidak semua siswa menunjukkan ketertarikan yang sama terhadap kegiatan non-

⁵⁷ Ar, F. M., Hendriani, S., Fazis, M., & Delfita, R. *Strategi Kepala SMAN 1 Sumatera Barat Dalam Membangun Prestasi Akademik Siswa*. (2023). 18(2), 130–139.

⁵⁸ Arsiyah Indriyani, Waka Kesiswaan. Wawancara pukul 11.00 WIB Kamis, 14 November 2024

⁵⁹ Hasan Hidayat, Guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto. Wawancara pukul 12.00 WIB Kkamis, 14 November 2024

akademik, namun hal tersebut tidak mengurangi pentingnya upaya sekolah dalam menyediakan peluang bagi mereka yang berminat dan berbakat di bidang tersebut. Melalui berbagai perlombaan dan pertandingan yang diadakan secara rutin, mulai dari tingkat kecamatan hingga provinsi, siswa diberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan mereka dan meraih prestasi di luar akademik.

Strategi ini juga sejalan dengan visi sekolah untuk meningkatkan prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Dengan memberikan ruang bagi keberagaman minat, sekolah berkontribusi dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kreatif, berbakat, dan berkarakter. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto memahami pentingnya pendidikan yang menyentuh berbagai aspek perkembangan siswa, sehingga mereka dapat menjadi individu yang unggul dan kompetitif di berbagai bidang kehidupan.

Adapun hasil wawancara dengan pak Hasan selaku salah satu guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto yaitu;

“Melakukan pelatihan secara rutin melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan setiap hari sabtu dan ikut mendampingi ekstrakurikuler pagar nusa di perguruan tinggi (club)”⁶⁰

Pernyataan pak Hasan menegaskan pentingnya konsisten dalam pelatihan ekstrakurikuler sebagai bagian bawaan dari pembinaan siswa. Dengan menetapkan jadwal rutin setiap hari Sabtu, sekolah secara aktif dalam menyediakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka di bidang tertentu melalui pendekatan yang terstruktur dan terarah. Kegiatan ini tidak hanya dirancang untuk mengasah keterampilan siswa, tetapi juga untuk membangun rasa tanggung jawab, disiplin, dan komitmen terhadap proses pembelajaran non-akademik.

⁶⁰ Hasan Hidayat, Guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto. Wawancara pukul 12.00 WIB Kamis, 14 November 2024

Lebih lanjut, keterlibatan guru dalam mendampingi kegiatan ekstrakurikuler seperti Pagar Nusa di lingkungan perguruan tinggi (club) mencerminkan adanya sinergi yang positif antara sekolah dan komunitas eksternal. Kolaborasi ini membuka peluang bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman bagi siswa, sekaligus memberikan mereka wawasan yang lebih luas tentang dunia di luar lingkungan sekolah.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto tidak hanya berfokus pada pengembangan siswa di dalam kelas, tetapi juga pada penciptaan pengalaman belajar yang menyeluruh. Keterlibatan guru sebagai pendamping menunjukkan langkah sekolah dalam memastikan bahwa setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa, baik dari segi keterampilan maupun karakter. Hal ini mencerminkan visi sekolah untuk mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa, sehingga siswa dapat mempersiapkan diri dengan lebih baik.

Selanjutnya pak Hasan juga mengatakan;

“Melakukan pelatihan jangka panjang yang diambil dari kelas 2 dan 3 untuk menjadi lebih mahir dalam mengembangkan bakat dan minat ketika ada perlombaan atau pertandingan”⁶¹

Hal ini menegaskan pentingnya pelatihan jangka panjang sebagai langkah strategis dalam mengasah bakat dan minat siswa sejak dini. MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto secara aktif melibatkan siswa kelas 2 dan 3 dalam program pembinaan berkelanjutan, yang dirancang untuk mempersiapkan mereka menjadi lebih terampil dan kompetitif, terutama dalam menghadapi perlombaan atau pertandingan di berbagai tingkat. Langkah ini bukan hanya sekadar upaya untuk memenuhi kebutuhan sementara, tetapi juga mencerminkan pendekatan sistematis dan terarah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh.

⁶¹ Hasan Hidayat, Guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto. Wawancara pukul 12.00 WIB Kamis, 14 November 2024

Dengan memberikan pelatihan sejak dini, sekolah memastikan bahwa siswa memiliki waktu yang cukup untuk belajar, berlatih, dan menyempurnakan kemampuan mereka di bidang yang diminati. Program ini juga dirancang untuk menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, kerja keras, dan semangat pantang menyerah, yang sangat penting dalam membangun karakter siswa yang kuat. Selain itu, keterlibatan siswa di usia muda memberikan mereka kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai bidang minat, sehingga mereka dapat menemukan bakat yang paling sesuai dengan potensi mereka.

Strategi ini mencerminkan komitmen sekolah terhadap pembinaan yang berkelanjutan dan menyeluruh. Tidak hanya fokus pada hasil akhir berupa prestasi, sekolah juga berupaya menciptakan proses pembelajaran yang bermakna, di mana siswa dapat merasakan perkembangan diri mereka secara nyata. Dengan cara ini, sekolah tidak hanya mencetak siswa yang kompeten dalam berkompetisi, tetapi juga membantu membangun rasa percaya diri yang kuat, yang akan menjadi modal penting bagi mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.⁶²

Selain itu, pendekatan ini menunjukkan bahwa MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto memahami pentingnya mempersiapkan siswa untuk bersaing di era yang semakin kompetitif. Dengan pelatihan yang terstruktur, siswa tidak hanya siap untuk berkompetisi di tingkat lokal, tetapi juga di tingkat regional, nasional, bahkan internasional. Upaya ini menjadi bukti nyata dedikasi sekolah dalam mendukung perkembangan siswa, baik di bidang akademik maupun non-akademik, sehingga mereka dapat menjadi individu yang unggul, berkarakter, dan mampu membawa nama baik sekolah.

Tahap Perumusan Strategi di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto menggambarkan proses yang sangat terstruktur dan sistematis dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa. Proses ini dimulai dengan pengidentifikasian minat dan bakat siswa, diikuti dengan perencanaan dan

⁶² Ridho. Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik Man 1 Bandar Lampung. ... *Science And Education*,2023. 2(2),1-81.

pembagian tugas yang jelas dan terarah. Dalam hal ini, kepala madrasah memainkan peran dengan membagi tanggung jawab kepada berbagai cabang, baik dalam bidang seni maupun olahraga, untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapat perhatian yang sesuai dengan potensi mereka⁶³.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa perumusan strategi di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto tidak hanya berdasarkan kebutuhan akademik, tetapi juga mengedepankan keberagaman minat dan bakat siswa. Pembagian tugas kepada cabang-cabang tertentu, seperti seni dan olahraga, mengidentifikasi adanya pemetaan yang mendalam mengenai kemampuan siswa. Dengan pembagian yang terstruktur ini, setiap bidang dapat dikelola secara spesifik, memungkinkan siswa untuk berkembang secara maksimal dalam bidang yang mereka minati.

Selain itu, adanya pembagian tanggung jawab ini juga memperlihatkan pengelolaan sumber daya yang efisien dan efektif, karena setiap pihak yang terlibat diharapkan dapat memberikan kontribusi terbaik sesuai dengan keahlian dan bidang yang mereka kuasai. Proses yang terorganisir ini memberikan dampak positif dalam mengoptimalkan pencapaian prestasi non-akademik siswa, sekaligus membentuk tim yang solid dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah.

Hal ini tidak hanya membentuk struktur yang jelas, tetapi juga memberikan arahan yang jelas bagi masing-masing pihak yang terlibat dalam peningkatan prestasi siswa.⁶⁴ Kepala madrasah juga memantau dan mengevaluasi pelaksanaan setiap program secara rutin, baik melalui monitoring langsung maupun melalui evaluasi hasil akhir. Ini menunjukkan bahwa tahap perumusan strategi di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto tidak hanya berkutat pada perencanaan, tetapi juga pada

⁶³ Fitriana, R. N., Handayani, W., & Roesminingsih, M. V. Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2021. 7(4), 102–107. <https://doi.org/10.58258/Jime.V7i4.2378>

⁶⁴ Vitalisa, D. Peningkatan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band Di Sma Negeri 2 Sumenep. *Manajemen Pendidikan*, 2018. 6(3), 5.

pelaksanaan yang cermat dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif. Keberhasilan dalam bidang non-akademik, dalam hal ini seni dan olahraga, sangat bergantung pada bagaimana setiap proses pelatihan dijalankan, dan kepala madrasah berusaha keras untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan berada pada jalur yang benar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁶⁵

Selanjutnya, pernyataan pak hasan mengenai keberagaman minat siswa dalam bidang non-akademik dan adanya kesempatan yang diberikan melalui perlombaan dari tingkat kecamatan hingga provinsi menunjukkan bahwa sekolah berusaha menciptakan peluang yang inklusif bagi semua siswa. Tidak semua siswa mungkin tertarik pada bidang seni atau olahraga, namun dengan memberikan berbagai jenis kompetisi yang mencakup banyak cabang, MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto berhasil dalam mengidentifikasi minat yang beragam. Sekolah berupaya memfasilitasi siswa yang memiliki minat di luar akademik untuk menyalurkan bakatnya melalui kegiatan kompetitif yang mengarah pada peningkatan keterampilan mereka. Keberagaman minat siswa ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi sekolah untuk mengembangkan berbagai jenis program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi individu siswa.⁶⁶ Oleh karena itu, strategi ini tidak hanya berfokus pada satu aspek saja, tetapi juga menciptakan ekosistem yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka secara maksimal. Hal ini juga menggaris bawahi bahwa prestasi non-akademik siswa tidak hanya ditentukan oleh minat yang ada, tetapi juga oleh adanya dorongan dan dukungan yang kuat

⁶⁵ Mawaddah, F., Daulay, N. K., & Fauza, H. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Mts Negeri 3 Medan Minatnya Dengan Dukungan Yang Optimal Dari Berbagai Pihak Di Lingkungannya . Seperti Halnya Penelitian Yang Dilakukan Oleh Aldin. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2023. 1(4), 97–114.

⁶⁶ Zainabon, C. Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa Melalui Penggunaan Strategi Relasi Pada Sd Negeri 1 Beureunuen Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie. *Serambi Akademica: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 2023. 11(2), 131–139.

dari sekolah untuk memberikan peluang dan kesempatan kepada siswa untuk berkompetisi pada level yang lebih tinggi, yang tentunya meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mereka.⁶⁷

Selain itu, pelatihan ekstrakurikuler yang dilakukan secara rutin setiap hari sabtu menjadi salah satu strategi utama dalam mengembangkan minat dan bakat siswa secara berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengasah keterampilan dan minat mereka di luar bidang akademik, tetapi juga memperkenalkan mereka pada berbagai macam aktivitas yang mendukung pengembangan diri secara holistik. Melalui kegiatan yang terstruktur dan konsisten ini, siswa diberi ruang untuk mengeksplorasi berbagai bidang, baik dalam seni, olahraga, maupun keterampilan lainnya yang dapat memperkaya pengalaman mereka.

Guru yang terlibat dalam mendampingi kegiatan ekstrakurikuler, seperti Pagar Nusa di perguruan tinggi, menambah wawasan dalam pembinaan siswa. Peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler ini sangat penting, karena beliau tidak hanya sebagai pengajar di dalam kelas, tetapi juga sebagai pembimbing yang aktif dalam pengembangan karakter dan keterampilan siswa di luar pelajaran formal. Keterlibatan guru di luar jam pelajaran reguler menunjukkan bahwa pembinaan siswa di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto bukan hanya terbatas pada kegiatan di dalam kelas, tetapi juga melibatkan interaksi yang lebih luas dengan komunitas eksternal, yang semakin memperkaya pengalaman dan wawasan siswa.

Kerjasama dengan perguruan tinggi atau komunitas lain seperti dalam kegiatan Pagar Nusa memperluas wawasan siswa dan memberi mereka kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan yang lebih terstruktur dan berorientasi pada pengembangan diri. Melalui keterlibatan dalam

⁶⁷ Zebua, F., Buulolo, Y., Waruwu, R., Amal, N., & Harefa, J.). ANALISIS STRATEGI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI BIDANG AKADEMIK DAN NON-AKADEMIK Pendidikan Adalah Sebuah Upaya Yang Disengaja Dan Direncanakan Untuk Menciptakan Mengembangkan Potensi Mereka Tujuannya Adalah Untuk Mengembangkan Kekuatan Spi. 2024. 5(3), 3699–3706.

kegiatan yang diadakan oleh perguruan tinggi atau komunitas luar, siswa tidak hanya belajar keterampilan praktis, tetapi juga nilai-nilai sosial, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama. Hal ini tentunya memberikan dampak positif dalam pembentukan karakter siswa, yang tidak hanya siap bersaing dalam ranah akademik, tetapi juga memiliki kompetensi sosial yang baik untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

Pendekatan ini juga menciptakan jembatan yang kuat antara pembelajaran di sekolah dan dunia luar yang lebih luas, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan keterampilan praktis, tetapi juga pengalaman berharga yang dapat mempengaruhi perkembangan mereka secara keseluruhan. Program ekstrakurikuler yang konsisten ini menjadi landasan penting dalam menumbuhkan rasa disiplin, keterampilan sosial, dan kemampuan bekerjasama dalam tim yang sangat dibutuhkan dalam prestasi non-akademik. Hal ini juga memperlihatkan bahwa pembinaan prestasi non-akademik bukanlah hal yang instan, tetapi merupakan sebuah proses yang berkelanjutan dan membutuhkan komitmen yang tinggi dari seluruh elemen yang terlibat, baik itu siswa, guru, maupun kepala madrasah.⁶⁸

Tak kalah pentingnya, pelatihan jangka panjang yang dilakukan sejak kelas 2 dan 3, sebagaimana disampaikan oleh pak Hasan, merupakan salah satu aspek yang sangat mendukung keberhasilan peningkatan prestasi non-akademik siswa. Dengan melibatkan siswa sejak dini, MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto mempersiapkan mereka dengan waktu yang cukup untuk mengasah bakat dan minat mereka sebelum berkompetisi pada tingkat yang lebih tinggi. Pelatihan jangka panjang ini memungkinkan siswa untuk memperoleh keterampilan secara bertahap, membangun kepercayaan diri, serta memahami dengan lebih baik apa yang dibutuhkan untuk berkompetisi. Dalam konteks ini, sekolah tidak hanya menyiapkan siswa untuk menghadapi perlombaan atau

⁶⁸ Alfauzan, M. D., & Nurhasanah, S.. *Peningkatan Prestasi Non Akademik*. 2023. 5, 262–281.

pertandingan, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk berkembang secara pribadi dan sosial. Strategi ini menggaris bawahi bahwa keberhasilan dalam prestasi non-akademik tidak hanya bergantung pada bakat alami siswa, tetapi juga pada kesempatan yang diberikan untuk berlatih secara berkelanjutan dalam waktu yang cukup panjang, yang pada akhirnya dapat menghasilkan hasil yang optimal.⁶⁹ Dengan demikian, MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto menunjukkan komitmennya terhadap pengembangan siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, dengan memberikan kesempatan yang adil dan terstruktur untuk setiap siswa agar mereka dapat mencapai prestasi terbaik sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

Secara keseluruhan, tahapan perumusan strategi di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto adalah proses yang terencana dengan baik, melibatkan pembagian tugas yang jelas, pelatihan rutin, serta monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Strategi ini tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi non-akademik dalam bentuk perlombaan dan pertandingan, tetapi juga mencakup pembinaan jangka panjang yang dapat mempersiapkan siswa secara menyeluruh untuk berkembang di bidang seni dan olahraga. Selain itu, pendekatan yang melibatkan kerja sama dengan komunitas eksternal serta pelatihan yang dimulai sejak dini menunjukkan bahwa sekolah berusaha menciptakan ekosistem yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Semua langkah ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam peningkatan prestasi non-akademik siswa di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto merupakan hasil dari perencanaan yang matang, komitmen yang tinggi, dan kerja sama yang solid antara sekolah, guru, dan siswa itu sendiri. Peneliti juga mengkaji lebih lanjut lagi tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam perumusan strategi non akademik siswa.

⁶⁹ Nurul Alifah. Analisis Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di SMP Negeri 1 Banyuglugur Situbondo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2023. 3(3), 75–90. <https://doi.org/10.55606/Jimak.V3i3.2142>

1. Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi kebutuhan adalah proses untuk mengetahui dan memahami apa yang diperlukan oleh individu atau kelompok dalam mencapai tujuan tertentu. Ini melibatkan pengumpulan informasi untuk menentukan kebutuhan yang mendasar, baik dalam konteks pendidikan, pelatihan, maupun pengembangan program.⁷⁰ Selanjutnya kepala madrasah juga menyampaikan

“Memberikan pendampingan khusus kepada siswa supaya tercapainya prestasi non akademik, pembiayaan supaya terlancarnya kegiatan mutu siswa dalam prestasi tersebut, sarana dan prasarana yang mendukung prestasi non akademik siswa. Dengan cara kita itu mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan prestasi siswa non akademik, mengadakan lomba-lomba dan angket”⁷¹

Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk mencapai prestasi non-akademik siswa, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, mencakup pendampingan khusus, pembiayaan yang memadai, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung. Pendampingan khusus dapat membantu siswa mengembangkan bakat dan minat mereka, sementara pembiayaan yang tepat akan memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan yang berkualitas. Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan prestasi non-akademik.

Kegiatan seperti lomba-lomba dan angket dapat berfungsi sebagai alat evaluasi dan motivasi bagi siswa, mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dan mengasah kemampuan di luar bidang akademik. Dengan demikian, pendekatan yang terencana ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi non-akademik siswa secara signifikan. Selanjutnya pak Hasan juga menyampaikan :

⁷⁰ Nurul Alifah. Analisis Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di SMP Negeri 1 Banyuglugur Situbondo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2023. 3(3), 75–90. <https://doi.org/10.55606/Jimak.V3i3.2142>

⁷¹ Suminah, Kepala Madrasah. Wawancara pukul 08.00 WIB Senin, 25 November 2024

“Kalau dari madrasah menyediakan sarana dan prasarana di bidang non akademik. Jaman sekarang dari pemerintah menciptakan kecerdasan dibidang non akademik.”⁷²

Hal tersebut menyoroti pentingnya peran madrasah dan pemerintah dalam mendukung pengembangan kecerdasan non-akademik di kalangan siswa. Dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, madrasah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi minat dan bakat siswa di luar akademik, seperti seni, olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Di sisi lain, inisiatif pemerintah untuk menciptakan kecerdasan di bidang non-akademik menunjukkan kesadaran akan pentingnya pendidikan yang menyeluruh, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan kreativitas siswa. Kolaborasi antara madrasah dan pemerintah dalam menyediakan fasilitas dan program yang relevan akan sangat berkontribusi dalam menciptakan generasi yang seimbang, siap menghadapi tantangan di berbagai aspek kehidupan.

Identifikasi kebutuhan adalah proses yang sangat penting dalam mencapai tujuan tertentu, baik dalam konteks pendidikan, pelatihan, maupun pengembangan program. Dalam konteks pendidikan, identifikasi kebutuhan siswa sangat diperlukan untuk mencapai prestasi non-akademik yang optimal. Seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah, untuk mencapai prestasi non-akademik siswa, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, mencakup pendampingan khusus, pembiayaan yang memadai, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung. Pendampingan khusus dapat membantu siswa mengembangkan bakat

⁷² Hasan Hidayat, Guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto. Wawancara pukul 09.00 WIB
Senin, 25 November 2024

dan minat mereka, sementara pembiayaan yang tepat akan memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan yang berkualitas.⁷³

Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan prestasi non-akademik. Kegiatan seperti lomba-lomba dan angket dapat berfungsi sebagai alat evaluasi dan motivasi bagi siswa, mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dan mengasah kemampuan di luar bidang akademik. Dengan demikian, pendekatan yang holistik dan terencana ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi non-akademik siswa secara signifikan.

Peran madrasah dan pemerintah juga sangat penting dalam mendukung pengembangan kecerdasan non-akademik di kalangan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto, madrasah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi minat dan bakat siswa di luar akademik dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Di sisi lain, inisiatif pemerintah untuk menciptakan kecerdasan di bidang non-akademik menunjukkan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Kolaborasi antara madrasah dan pemerintah dalam menyediakan fasilitas dan program yang relevan akan sangat berkontribusi dalam menciptakan generasi yang seimbang, siap menghadapi tantangan di berbagai aspek kehidupan.

2. Analisis Situasi

Analisis situasi merupakan langkah penting dalam memahami konteks dan kondisi yang ada sebelum merencanakan tindakan atau intervensi tertentu. Dalam konteks pendidikan, terutama dalam upaya meningkatkan prestasi non-akademik siswa, analisis situasi dapat

⁷³ Mubarak, H., Rahmawati, S., Ovi, S., Prianggawati, M., & Anam, K. Implementasi Program Ektrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa Di Sd Al Ma' Soem Bandung Tahun 2021. *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2021. 3(3), 555-563.

dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek kunci.⁷⁴ Kepala Madrasah juga menyampaikan;

“Memberikan penghargaan kepada siswa misal ada lomba voli, tenis meja, sepak takro. Yang juara atau yang tidak juara tetap diberi penghargaan dan apresiasi. Nanti ketika upacara yang juara akan maju kedepan untuk menerima penghargaan dan ucapan selamat oleh semua siswa.”⁷⁵

Selanjutnya pak Hasan juga menyampaikan;

“Kelemahan tidak semua anak merespon dengan cepat dalam usaha yang dilakukan oleh madrasah yang digali dalam bakat prestasi non akademik, diantaranya anak tersebut tidak mengetahui bakat. Banyak anak yang malu/kurang percaya diri dalam mengembangkan bakat/minatnya.”

Kelemahan dalam upaya madrasah untuk menggali bakat dan prestasi non-akademik siswa terletak pada fakta bahwa tidak semua anak merespons dengan cepat terhadap inisiatif tersebut, yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Banyak siswa mungkin tidak menyadari bakat yang mereka miliki, sehingga mereka kesulitan untuk terlibat dalam kegiatan yang ditawarkan. Selain itu, rasa malu atau kurangnya kepercayaan diri menjadi penghalang bagi sebagian siswa dalam mengembangkan minat dan bakat mereka. Kondisi ini menciptakan tantangan bagi madrasah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong partisipasi aktif, serta memerlukan pendekatan yang lebih untuk membantu siswa mengenali potensi diri mereka dan merasa nyaman dalam mengekspresikannya. Oleh karena itu, penting bagi madrasah untuk merancang program yang tidak hanya menarik, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan pembinaan yang diperlukan untuk membangun kepercayaan diri siswa. Selanjutnya Waka Kesiswaan juga menyampaikan

⁷⁴ Nur Hakim, M., & Fitrayansyah, R. Peningkatan Prestasi Akademik Siswa Melalui Strategi Kepala Sekolah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2024. 4(1), 22–41. <https://doi.org/10.31538/Adrg.V4i1.1302>

⁷⁵ Suminah, Kepala Madrasah. Wawancara pukul 08.00 WIB Senin, 25 November 2024

“Dari dalam diri siswa yaitu minat bakat dan semangat dari luar yaitu dorongan orang tua, guru dan orang sekitar atau masyarakat.”⁷⁶

Hal tersebut menyoroti pentingnya interaksi antara faktor internal dan eksternal dalam pengembangan minat dan bakat siswa. Dari dalam diri siswa, minat dan bakat merupakan aspek yang mempengaruhi motivasi dan keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan. Namun, semangat dan dorongan dari luar, seperti dukungan orang tua, guru, serta masyarakat sekitar, memainkan peran yang penting dalam memfasilitasi pengembangan potensi tersebut. Ketika siswa merasa didukung dan dihargai oleh lingkungan sekitarnya, mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, sinergi antara dorongan internal dan eksternal sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara menyeluruh, sehingga mereka dapat mencapai prestasi yang optimal baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

Analisis situasi dalam konteks pendidikan, khususnya terkait dengan pengembangan prestasi non-akademik siswa, merupakan langkah yang sangat penting untuk memahami konteks dan kondisi yang ada sebelum merencanakan tindakan yang tepat. Dalam hal ini, pernyataan kepala madrasah mengenai pemberian penghargaan kepada semua peserta lomba, baik yang juara maupun yang tidak, mencerminkan pendekatan yang positif. Melalui penghargaan ini, madrasah tidak hanya mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan olahraga seperti voli, tenis meja, dan sepak takro, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sportivitas dan penghargaan terhadap usaha yang dilakukan, terlepas dari hasil yang dicapai. Penghargaan yang diberikan secara resmi saat upacara, di mana para

⁷⁶ Arsiyah Indriyani, Waka Kesiswaan. Wawancara pukul 08.30 WIB Senin, 25 November 2024

juara maju ke depan untuk menerima pengakuan dan ucapan selamat dari teman-teman mereka, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa. Selain itu, suasana yang saling mendukung ini dapat menciptakan ikatan sosial yang lebih kuat di antara siswa, yang sangat penting untuk perkembangan emosional dan sosial mereka.

Namun, seperti yang disampaikan oleh pak Hasan, terdapat kelemahan dalam upaya madrasah untuk menggali bakat dan prestasi non-akademik siswa. Tidak semua anak merespons dengan cepat terhadap inisiatif yang dilakukan, dan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Banyak siswa mungkin tidak menyadari bakat yang mereka miliki, sehingga mereka kesulitan untuk terlibat dalam kegiatan yang ditawarkan. Rasa malu atau kurangnya kepercayaan diri menjadi penghalang bagi sebagian siswa dalam mengembangkan minat dan bakat mereka. Kondisi ini menciptakan tantangan bagi madrasah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong partisipasi aktif. Dalam konteks ini, penting bagi madrasah untuk merancang program yang tidak hanya menarik, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan pembinaan yang diperlukan untuk membangun kepercayaan diri siswa. Pendekatan yang lebih personal dan inklusif sangat diperlukan agar siswa merasa nyaman dalam mengekspresikan diri dan mengeksplorasi potensi yang ada dalam diri mereka.

Lebih jauh lagi, Waka Kesiswaan juga menyampaikan mengenai interaksi antara faktor internal dan eksternal dalam pengembangan minat dan bakat siswa juga sangat relevan. Dari dalam diri siswa, minat dan bakat merupakan aspek yang mempengaruhi motivasi dan keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan. Namun, semangat dan dorongan dari luar, seperti dukungan orang tua, guru, serta masyarakat sekitar, memainkan peran yang sangat penting dalam memfasilitasi eksplorasi dan pengembangan potensi tersebut. Ketika siswa merasa didukung dan dihargai oleh lingkungan sekitarnya,

mereka cenderung lebih termotivasi untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, sinergi antara dorongan internal dan eksternal sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa secara menyeluruh.

Dalam hal ini, madrasah perlu mengembangkan program-program yang tidak hanya fokus pada pencapaian individu, tetapi juga membangun komunitas yang menghargai setiap usaha dan pencapaian. Misalnya, melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah, memberikan pelatihan kepada guru tentang cara mendukung pengembangan bakat siswa, serta menciptakan kolaborasi dengan masyarakat untuk menyediakan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan non-akademik. Dengan demikian, madrasah dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk mengeksplorasi serta mengembangkan potensi mereka. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya dapat mencapai prestasi yang optimal dalam bidang akademik dan non-akademik, tetapi juga membangun karakter dan keterampilan sosial yang akan bermanfaat bagi mereka di masa depan.

3. Penetapan Prioritas

Penetapan prioritas merupakan langkah penting dalam merencanakan dan melaksanakan program pengembangan prestasi non-akademik siswa. Dalam konteks pendidikan, terutama di lingkungan madrasah, penetapan prioritas membantu dalam menentukan fokus dan arah yang jelas untuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Dengan memahami kebutuhan dan potensi siswa, serta mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, madrasah dapat

merancang program yang lebih efektif dan efisien.⁷⁷ Selanjutnya pak Hasan menyampaikan :

“Pendampingan yang istiqomah, memotivasi siswa dan memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada di madrasah.”⁷⁸

Selanjutnya Waka Kesiswaan juga menyampaikan;

“Rutinitas latihan dan kualitas latihan. Karena sangat erat dengan bidang dan prestasinya.”⁷⁹

Pendampingan yang istiqomah, motivasi siswa, dan pemaksimalan sarana serta prasarana di madrasah merupakan komponen penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan prestasi siswa. Dalam hal ini Waka Kesiswaan menekankan pentingnya rutinitas dan kualitas latihan yang teratur, yang secara langsung berhubungan dengan bidang prestasi yang ditekuni siswa. Pendampingan yang konsisten tidak hanya memberikan dukungan emosional, tetapi juga memastikan bahwa siswa memiliki kesempatan untuk berlatih secara teratur, sehingga mereka dapat mengasah keterampilan dan meningkatkan kepercayaan diri.⁸⁰ Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada, madrasah dapat menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses latihan, sementara motivasi yang diberikan oleh pendidik dan lingkungan sekitar dapat mendorong siswa untuk berkomitmen dan berusaha lebih keras dalam mencapai prestasi yang diinginkan.

Penetapan prioritas dalam pengembangan prestasi non-akademik siswa merupakan langkah penting yang harus dilakukan oleh madrasah untuk memastikan bahwa program-program yang dirancang

⁷⁷ Luthfia, H. U., & Triono Ali Mustofa. Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non-Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan Di SMA Al-Islam 1 Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 2024. 13(2), 1609–1616. <https://doi.org/10.58230/27454312.622>

⁷⁸ Hasan Hidayat, Guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto. Wawancara pukul 09.00 WIB Senin, 25 November 2024

⁷⁹ Arsiyah Indriyani, Waka Kesiswaan. Wawancara pukul 08.30 WIB Senin, 25 November 2024

⁸⁰ Bakar, M. A. *Strategi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Di MAN I Pidie*. 2024. 3–5.

dapat memberikan dampak yang signifikan. Dalam konteks pendidikan, khususnya di lingkungan madrasah, penetapan prioritas ini tidak hanya membantu menentukan fokus dan arah kegiatan, tetapi juga memungkinkan pengelolaan sumber daya yang lebih baik.⁸¹ Dengan memahami kebutuhan dan potensi siswa secara mendalam, madrasah dapat merancang program yang lebih efektif dan efisien, sehingga dapat mengoptimalkan hasil yang diinginkan. Hal ini sangat penting mengingat bahwa setiap siswa memiliki minat dan bakat yang berbeda, sehingga pendekatan yang lebih terarah akan membantu mereka dalam mengembangkan potensi yang ada.

Dalam hal ini, pendampingan yang istiqomah, seperti yang diungkapkan oleh pak Hasan, menjadi salah satu komponen dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan prestasi siswa. Pendampingan yang konsisten tidak hanya memberikan dukungan emosional yang diperlukan siswa untuk merasa lebih percaya diri, tetapi juga membantu mereka dalam mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi selama proses pembelajaran dan latihan. Selain itu, dengan memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada di madrasah, siswa akan memiliki akses yang lebih baik terhadap fasilitas yang dapat mendukung kegiatan latihan mereka. Fasilitas yang memadai, seperti ruang latihan, alat olahraga, atau peralatan seni, sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang berkualitas.

Lebih lanjut, Waka Kesiswaan menekankan pentingnya rutinitas latihan dan kualitas latihan yang teratur, yang berhubungan langsung dengan bidang prestasi yang ditekuni siswa. Rutinitas latihan yang konsisten tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan secara bertahap. Kualitas latihan yang baik, yang

⁸¹ Rahmah, A. M., Herdiana, D., & Iqomah, R. Upaya Peningkatan Prestasi Non Akademik Melalui Manajemen Sarana Prasarana Di MA Al-Furqon Cimerak. *J-STAF : Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 2023. 2(2), 180–193. <https://doi.org/10.62515/Staf.V2i2.210>

mencakup metode pengajaran yang efektif dan umpan balik yang konstruktif, akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan siswa. Dengan adanya latihan yang terstruktur, siswa dapat belajar untuk menetapkan tujuan, mengukur kemajuan, dan merasa lebih termotivasi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Motivasi yang diberikan oleh pendidik dan lingkungan sekitar juga memainkan peranan penting dalam proses ini. Ketika siswa merasakan dukungan yang kuat dari guru dan teman-teman mereka, mereka akan lebih terdorong untuk berkomitmen dan berusaha lebih keras dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Lingkungan yang positif dan suportif akan menciptakan rasa percaya diri yang lebih tinggi pada siswa, sehingga mereka lebih berani untuk mengambil risiko dan mencoba hal-hal baru. Sinergi antara pendampingan yang berkelanjutan, motivasi yang kuat, dan kualitas latihan yang baik sangat penting untuk menciptakan prestasi yang optimal. Dengan pendekatan yang terencana dan terfokus ini, madrasah dapat membantu siswa tidak hanya dalam mencapai keberhasilan di bidang akademik, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan dan karakter yang akan bermanfaat bagi mereka di masa depan. Dalam jangka panjang, semua elemen ini akan berkontribusi pada pembentukan siswa yang tidak hanya berprestasi, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan siap menghadapi tantangan di dunia yang lebih luas.

4. Keterlibatan *Stakeholder*

Keterlibatan stakeholder dalam pengembangan pendidikan, khususnya di madrasah, sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan dan prestasi siswa. Stakeholder di sini mencakup berbagai pihak, seperti guru, orang tua, siswa, alumni, masyarakat, dan lembaga pemerintah. Masing-masing stakeholder memiliki peran dan kontribusi yang berbeda, tetapi saling melengkapi

untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan.⁸²

Selanjutnya pak Hasan menyampaikan :

“Semua guru termasuk saya juga dimintai saran/pendapat oleh kamad. Suara bersama untuk mengembangkan prestasi non akademik. Kalau saya berpendapat aktif terkait beberapa hal yang perlu disiapkan oleh madrasah dalam menggali dan mengembangkan minat dan potensi siswa sehingga terjadi peningkatan prestasi non akademik.”⁸³

Selanjutnya Waka Kesiswaan juga menyampaikan;

“Semua guru”⁸⁴

Dalam analisis ini, terlihat bahwa keterlibatan stakeholder dalam pengembangan pendidikan sangat ditekankan, seperti yang diungkapkan oleh guru dan Waka Kesiswaan. Mereka menekankan pentingnya suara bersama dan keterlibatan aktif semua guru dalam mengembangkan prestasi non-akademik siswa. Dengan demikian, madrasah dapat menggali dan mengembangkan minat dan potensi siswa secara lebih efektif, sehingga terjadi peningkatan prestasi non-akademik. Keterlibatan guru dalam proses pengambilan keputusan dan perencanaan program juga dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan komitmen mereka terhadap pengembangan siswa. Selain itu, keterlibatan guru juga dapat memastikan bahwa program-program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi mereka.

⁸² Vitalisa, D. Peningkatan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band Di Sma Negeri 2 Sumenep. *Manajemen Pendidikan*, 2018. 6(3), 5.

⁸³ Hasan Hidayat, Guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto. Wawancara pukul 09.00 WIB Senin, 25 November 2024

⁸⁴ Arsiyah Indriyani, Waka Kesiswaan. Wawancara pukul 08.30 WIB Senin, 25 November 2024

Berikut nama pembimbing ekstrakurikuler dan siswa yang diampu,⁸⁵

Tabel 4.1 Pembimbing Ekstrakurikuler dan Siswa

No	NAMA / NIP	JABATAN GURU	PENUGASAN DALAM MEMBIMBING	SASARAN MEMBIMBING
1	Suminah, M.Pd.I 197302172000032002	Guru Muda	Membimbing Guru dalam Proses Belajar Mengajar dan Ekstrakurikuler	Semua Guru
2	Suwito, S.Pd.I 197707292005011002	Guru Pertama	Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Kenthongan	Siswa Kelas IV
3	Arsiyah Indriyani, S.Pd.I 198404282005012001	Guru Pertama	Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Bola Voli	Siswa Kelas IV-V
4	Suminah, S.Pd 197607022007012020	Guru Pratama	Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Siaga Putri	Siswa Kelas III
5	Maryono, S.Pd.I	-	Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Penggalang Putra	Siswa Kelas IV-V

⁸⁵ Dokumen daftar nama guru pembimbing ekstrakurikuler dan siswa yang mengikuti, diambil pada hari Sabtu, 23 November 2024

6	Diena Rosydiana, S.Pd.I	-	Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Murotal	Siswa Kelas IV-V
7	Nur Rosyidah Budiati, S.Pd.I	-	Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Rebana	Siswa Kelas II-III
8	Khadriyatun, S.Pd.I	-	Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Tari dan Tilawah	Kelas I-III
9	Arif Hidayat, S.Pd.I	-	Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Drumband	Kelas IV-V
10	Purwati, S.Pd.I	Guru Pertama	Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Puisi dan Pidato	Siswa kelas IV-V
11	Fatkhul Amam, S.Pd		Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Olahraga	Siswa kelas II-V
12	Nur Fitriyani, S.Pd		Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka Penggalang Putri	Siswa kelas IV-V
13	Dhian Amal Hayati, S.Pd		Membimbing siswa dalam	Siswa kelas IV-V

			kegiatan ekstrakurikuler Drumband	
14	Hasan Hidayat, S.Sy		Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat, Siaga Putra	Siswa kelas IV-V
15	Eni Triyanti, S.Pd		Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Drumband	Siswa kelas IV-V
16	Mareta Istighfari Zein, S.Pd		Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Rebana	Siswa kelas IV-V

Keterlibatan stakeholder dalam pengembangan pendidikan di madrasah merupakan aspek yang sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pertumbuhan dan prestasi siswa. Stakeholder yang terlibat mencakup berbagai pihak, seperti guru, orang tua, siswa, alumni, masyarakat, dan lembaga pemerintah. Masing-masing stakeholder memiliki peran dan kontribusi yang berbeda, tetapi saling melengkapi dalam mencapai tujuan bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan.⁸⁶ Dalam konteks ini, penuturan guru memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya kolaborasi antara guru dan kepala madrasah (kamad) dalam merumuskan strategi pengembangan prestasi

⁸⁶ Mawaddah, F., Daulay, N. K., & Fauza, Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTS Negeri 3 Medan Minatnya Dengan Dukungan Yang Optimal Dari Berbagai Pihak Di Lingkungannya . Seperti Halnya Penelitian Yang Dilakukan Oleh Aldin. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2023. 1(4), 97–114.

non-akademik. Dengan mengajak semua guru untuk memberikan saran dan pendapat, Pak Hasan menunjukkan bahwa setiap suara memiliki nilai dan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap kebijakan yang diambil. Suara bersama ini tidak hanya menciptakan rasa solidaritas di antara para guru, tetapi juga memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan kebutuhan dan aspirasi siswa secara lebih menyeluruh.

Lebih lanjut, keterlibatan aktif guru dalam merancang program-program yang bertujuan untuk menggali dan mengembangkan minat serta potensi siswa sangat penting. Hal ini sejalan dengan pandangan waka kesiswaan yang juga menekankan pentingnya peran semua guru dalam proses ini. Dengan melibatkan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan program, madrasah dapat memastikan bahwa pendekatan yang diambil relevan dengan kebutuhan siswa dan dapat memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan non-akademik. Keterlibatan guru tidak hanya meningkatkan rasa kepemilikan mereka terhadap proses pendidikan, tetapi juga mendorong mereka untuk berinovasi dalam metode pengajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menarik minat siswa.⁸⁷

Selain itu, keterlibatan stakeholder lainnya, seperti orang tua dan masyarakat, juga sangat berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan prestasi non-akademik. Orang tua yang aktif terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka dapat memberikan dukungan moral dan materiil yang sangat dibutuhkan, sementara masyarakat dapat berkontribusi dengan menyediakan sumber daya dan kesempatan untuk pengembangan keterampilan. Alumni juga dapat berperan penting dengan berbagi pengalaman dan memberikan inspirasi kepada siswa saat ini. Keterlibatan lembaga pemerintah dalam hal ini juga tidak kalah penting, karena mereka dapat memberikan dukungan dalam bentuk kebijakan,

⁸⁷ Zainabon, C. Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa Melalui Penggunaan Strategi Relasi Pada SD Negeri 1 Beureunuen Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie. *Serambi Akademica: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 2023. 11(2), 131–139.

anggaran, dan program-program yang mendukung pengembangan pendidikan.⁸⁸

Dengan demikian, keterlibatan semua pihak dalam ekosistem pendidikan madrasah akan berkontribusi pada penggalian dan pengembangan minat siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi non-akademik secara terstruktur. Lingkungan yang suportif dan kolaboratif ini akan membuat siswa merasa didorong untuk berprestasi di berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik. Melalui pendekatan yang inklusif dan partisipatif, madrasah tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga membangun komunitas yang lebih kuat dan saling mendukung, yang pada akhirnya akan menciptakan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.



Gambar 3. Rapat guru dalam merumuskan strategi peningkatan prestasi non akademik siswa⁸⁹

B. Tahap Pemutusan

Tahap Pemutusan Strategi adalah langkah krusial dalam proses strategis, di mana organisasi menentukan secara konkret strategi yang akan diambil untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini, organisasi beralih dari

⁸⁸ Sulistyawati, K., & Supriyanto. Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Bojonegoro. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2023. 11(1), 251–264.

⁸⁹ Dokumentasi guru, dikirim pada hari Sabtu, 23 November 2024

analisis dan perencanaan ke pengambilan keputusan strategis, memilih satu strategi terbaik dari berbagai alternatif yang telah dirumuskan sebelumnya.⁹⁰ Pada tahap pemutusan strategi peningkatan prestasi non akademik siswa peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan dan salah satu guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto. Berikut hasil wawancara dengan pak Hasan selaku Guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto

“Melihat minat siswa, serta bakat yang diolah. Dan diukur dengan kemampuan siswa karena akan dikelompokkan, dalam arti siswa yang sudah menguasai masuk kelompok inti dan jika ada perlombaan langsung diikuti”⁹¹

Hal ini mencerminkan pendekatan yang terarah dalam pembinaan siswa di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto. Guru secara aktif mengidentifikasi minat dan bakat siswa, lalu mengelompokkan mereka berdasarkan tingkat kemampuan. Siswa yang telah menguasai keterampilan tertentu dimasukkan ke dalam kelompok inti, yang secara langsung diprioritaskan untuk mengikuti perlombaan. Strategi ini tidak hanya memastikan bahwa potensi siswa dikembangkan secara optimal, tetapi juga menciptakan proses seleksi yang adil dan efisien. Dengan demikian, pembinaan yang dilakukan menjadi lebih fokus dan tepat sasaran, meningkatkan peluang siswa untuk meraih prestasi di berbagai kompetisi. Selanjutnya Waka Kesiswaan juga menyampaikan

“Minat bakat siswa, kemampuan siswa baik materi non materi dan kondisi fisik siswa”⁹²

Hal ini juga menjadi pentingnya pendekatan menyeluruh dalam memahami dan mengembangkan potensi siswa di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto. Sekolah tidak hanya fokus pada aspek akademik atau penguasaan materi pelajaran, tetapi juga memberikan perhatian yang

⁹⁰ Ar, F. M., Hendriani, S., Fazis, M., & Delfita, R. Strategi Kepala SMAN 1 Sumatera Barat Dalam Membangun Prestasi Akademik Siswa. 2023. 18(2), 130–139.

⁹¹ Hasan Hidayat, Guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto. Wawancara pukul 12.00 WIB Kamis, 14 November 2024

⁹² Arsiyah Indriyani, Waka Kesiswaan. Wawancara pukul 11.00 WIB Kamis, 14 November 2024

serius terhadap keterampilan non-akademik dan kondisi fisik siswa. Pendekatan ini mencerminkan pemahaman bahwa setiap siswa memiliki minat, bakat, dan kemampuan yang beragam, yang membutuhkan pembinaan yang menyeluruh untuk mendukung pertumbuhan mereka secara optimal.

Dengan memperhatikan berbagai aspek, mulai dari kemampuan intelektual hingga kesehatan fisik, sekolah berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan fisik siswa. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk membantu siswa mencapai prestasi akademik, tetapi juga untuk membekali mereka dengan kemampuan dan nilai-nilai yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang holistik ini mencerminkan kesadaran sekolah akan pentingnya keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan keterampilan non-akademik sebagai pondasi bagi keberhasilan siswa di masa depan.⁹³

Pendekatan yang terintegrasi ini mencerminkan visi MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga tangguh secara sosial dan fisik atau non akademik. Dengan memberikan perhatian yang setara pada semua aspek perkembangan siswa, sekolah memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal, baik di dalam maupun di luar lingkungan akademik. Strategi ini juga menjadi bukti nyata bahwa keberhasilan siswa tidak hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari sejauh mana mereka mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan keterampilan yang komprehensif dan karakter yang kuat.⁹⁴

⁹³ Nasith, A., Khoirudin, M. A., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. *STRATEGI KEPALA MADRASAH ALIYAH DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK*. 2024. 9(6)

⁹⁴ Ridho, M. Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik Man 1 Bandar Lampung. ... *Science And Education*, 2024.2(2),1-81.

Waka Kesiswaan juga menyampaikan;

“Setiap berkala diadakan rapat dimulai dari awal tahun dan evaluasi diakhir semester dan akhir tahun yang melibatkan semua anggota madrasah terutama guru”⁹⁵

Pernyataan waka kesiswaan menunjukkan adanya sistem evaluasi yang terstruktur di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto, dengan rapat yang diadakan secara berkala, dimulai dari awal tahun, serta evaluasi di akhir semester dan akhir tahun. Proses evaluasi ini melibatkan semua anggota madrasah, terutama para guru, yang berperan penting dalam mengkaji perkembangan dan pencapaian siswa. Pendekatan ini mencerminkan upaya untuk memastikan bahwa semua aspek pengajaran dan kegiatan di sekolah berjalan sesuai rencana dan dapat ditingkatkan berdasarkan hasil evaluasi.

Sementara itu, pernyataan pak Hasan mengenai "kriteria umur dan kemampuan dasar siswa" mengindikasikan bahwa dalam pembinaan dan pemilihan peserta kegiatan atau ekstrakurikuler, sekolah mempertimbangkan dua faktor penting: usia dan tingkat kemampuan dasar siswa. Hal ini memastikan bahwa siswa ditempatkan pada kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka, sehingga mereka dapat mengikuti pelatihan atau kompetisi dengan lebih efektif. Keduanya, baik evaluasi berkala maupun penentuan kriteria yang tepat, menciptakan sistem pendidikan yang adaptif dan berfokus pada perkembangan optimal siswa.

Tahap Pemutusan Strategi di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pengembangan prestasi non-akademik siswa. Pada tahap ini, keputusan strategis yang telah dipersiapkan pada tahap sebelumnya diterapkan secara konkret, dengan fokus pada pemilihan strategi terbaik untuk meningkatkan

kemampuan siswa. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah pengelompokan siswa berdasarkan minat, bakat, dan kemampuan mereka⁹⁶. Guru secara aktif mengidentifikasi minat dan bakat siswa, kemudian mengelompokkan mereka ke dalam kelompok inti, yaitu kelompok siswa yang telah menguasai keterampilan tertentu dan siap untuk mengikuti kompetisi.⁹⁷ Hal ini memungkinkan pembinaan yang lebih terarah dan efisien, memastikan bahwa siswa yang sudah siap dapat segera berkompetisi dan mengembangkan potensinya lebih lanjut. Dengan pendekatan yang sistematis ini, sekolah dapat memantau perkembangan setiap siswa secara lebih mendalam, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan pelatihan yang lebih fokus dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Melalui pembinaan yang berkesinambungan dan terstruktur, siswa akan lebih siap dalam menghadapi tantangan di bidang non-akademik, baik dalam hal keterampilan maupun mentalitas untuk berkompetisi.

Dengan demikian, proses seleksi menjadi lebih adil dan sistematis, memberikan kesempatan bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi untuk berpartisipasi dalam perlombaan yang relevan dengan keahlian mereka. Tidak hanya siswa yang memiliki potensi terbesar yang mendapatkan kesempatan untuk berkompetisi, tetapi juga mereka yang telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam bidang tertentu, meskipun awalnya mungkin kurang dikenal. Proses seleksi yang adil ini juga memastikan bahwa setiap siswa diberi kesempatan yang sama untuk

⁹⁶ Fitriana, R. N., Handayani, W., & Roesminingsih, M. V. Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2024. 7(4), 102–107. <https://doi.org/10.58258/Jime.V7i4.2378>

⁹⁷ Zebua, F., Buulolo, Y., Waruwu, R., Amal, N., & Harefa, J. Analisis Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Bidang Akademik Dan Non-Akademik Pendidikan Adalah Sebuah Upaya Yang Disengaja Dan Direncanakan Untuk Menciptakan Mengembangkan Potensi Mereka Tujuannya Adalah Untuk Mengembangkan Kekuatan Spi. 2024. 5(3), 3699–3706.

menunjukkan kemampuan terbaik mereka, menciptakan kompetisi yang sehat dan mendorong setiap siswa untuk berusaha lebih keras.⁹⁸

Pendekatan ini juga memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa, di mana mereka belajar untuk bekerja keras, menghargai proses, dan berusaha terus mengembangkan diri. Semua ini memperkuat tujuan pendidikan yang tidak hanya mengutamakan prestasi akademik, tetapi juga keberhasilan siswa dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang non-akademik.⁹⁹ Dengan proses pembinaan yang terarah, siswa tidak hanya dipersiapkan untuk berkompetisi, tetapi juga diberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Selain itu, kepala sekolah MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto menekankan pentingnya pemahaman yang menyeluruh terhadap kemampuan siswa, baik dalam aspek materi akademik maupun non-akademik. Pemahaman yang menyeluruh ini meliputi keterampilan fisik dan non-fisik siswa, yang berperan penting dalam kesuksesan mereka, baik di bidang olahraga, seni, maupun dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁰ Dengan mempertimbangkan berbagai aspek kemampuan siswa, pembinaan di sekolah ini berfokus pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Pendekatan ini juga mencerminkan kesadaran bahwa prestasi siswa bukan hanya ditentukan oleh pencapaian akademik, tetapi juga oleh kemampuan sosial, fisik, dan keterampilan lainnya yang mendukung perkembangan pribadi mereka.¹⁰¹ Selanjutnya, pemilihan kriteria seperti usia dan tingkat kemampuan dasar siswa, sebagaimana disampaikan oleh guru, juga menjadi pertimbangan penting dalam

⁹⁸ Nurul Alifah. Analisis Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di SMP Negeri 1 Banyuglugur Situbondo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2024. 3(3), 75–90. <https://doi.org/10.55606/Jimak.V3i3.2142>

⁹⁹ Alfauzan, M. D., & Nurhasanah, S. Peningkatan Prestasi Non Akademik. 2023. 5, 262–281.

¹⁰⁰ Bakar, M. A. *Strategi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Di Man I Pidie*. 2024. 3–5.

¹⁰¹ Rahmah, A. M., Herdiana, D., & Iqomah, R. *Upaya Peningkatan Prestasi Non Akademik Melalui Manajemen Sarana Prasarana Di Ma Al-Furqon Cimerak*. *J-Staf : Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 2023. 2(2), 180–193. <https://doi.org/10.62515/Staf.V2i2.210>

menentukan siapa yang akan bergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler atau perlombaan. Penentuan kriteria ini penting agar setiap siswa ditempatkan pada aktivitas yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka, yang akan memungkinkan mereka untuk mengasah kemampuan lebih efektif dan efisien.

Proses evaluasi yang dilakukan di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto juga berperan besar dalam tahap pemutusan strategi ini. Rapat evaluasi yang dilakukan secara berkala, baik di awal tahun, akhir semester, maupun akhir tahun, menunjukkan bahwa sekolah memiliki sistem evaluasi yang terstruktur dengan melibatkan semua anggota madrasah, terutama para guru. Evaluasi ini bertujuan untuk mengkaji pencapaian siswa dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Dengan melibatkan semua pihak dalam evaluasi, keputusan yang diambil menjadi lebih komprehensif dan berdasarkan pada data yang objektif. Pendekatan evaluasi berkala ini juga memungkinkan madrasah untuk melakukan penyesuaian terhadap strategi yang diterapkan, baik dalam hal pembinaan akademik maupun non-akademik, sehingga dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi siswa.

Secara keseluruhan, tahap pemutusan strategi di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto tidak hanya fokus pada pemilihan strategi terbaik untuk mengembangkan prestasi siswa, tetapi juga menciptakan sistem yang adaptif dan responsif terhadap perkembangan siswa. Dengan mengintegrasikan evaluasi berkala, pengelompokan siswa berdasarkan minat dan kemampuan, serta penentuan kriteria yang tepat, sekolah memastikan bahwa setiap siswa mendapat kesempatan terbaik untuk mengembangkan potensi mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemungkinan siswa untuk meraih prestasi, tetapi juga memastikan bahwa proses pembinaan berjalan secara terarah dan efektif, sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana strategis sekolah.

1. Penetapan Tujuan

Penetapan tujuan merupakan langkah awal dalam pengembangan pendidikan di madrasah. Tujuan yang jelas dan terukur memberikan arah dan fokus bagi semua stakeholder yang terlibat, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Dalam konteks madrasah, tujuan pendidikan tidak hanya terbatas pada pencapaian akademik, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan prestasi non-akademik siswa.¹⁰²

Selanjutnya pak Hasan menyampaikan :

“Sesuai kebutuhan siswa karena visi dan misi madrasah memang salah satunya adalah mencari bakat dan minatnya anak sehingga tersalurkan bisa tergali sampai mendapatkan prestasi non akademik.”¹⁰³

Selanjutnya Waka Kesiswaan juga menyampaikan

“Jangka pendek untuk kebanggaan dan peningkatan kualitas madrasah. jangka panjang untuk meningkatkan siswa dan alumni yang berprestasi. Selalu dipantau dan diadakan evaluasi secara berkala”¹⁰⁴

Penuturan pak Hasan dan Waka Kesiswaan menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan di madrasah harus berfokus pada kebutuhan siswa, dengan penekanan pada pencarian dan penggalian bakat serta minat mereka. Pernyataan guru menegaskan bahwa visi dan misi madrasah tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga berkomitmen untuk membantu siswa menemukan dan mengembangkan potensi non-akademik mereka. Hal ini mencerminkan pendekatan yang menyeluruh dalam pendidikan yang mengakui bahwa setiap siswa memiliki keunikan dan kemampuan yang berbeda,

¹⁰² Mubarak, H., Rahmawati, S., Ovi, S., Prianggawati, M., & Anam, K. Implementasi Program Ektrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa Di Sd Al Ma ' Soem Bandung Tahun 2021. *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2021. 3(3), 555–563.

¹⁰³ Hasan Hidayat, Guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto. Wawancara pukul 09.00 WIB Senin, 25 November 2024

¹⁰⁴ Arsiyah Indriyani, Waka Kesiswaan. Wawancara pukul 08.30 WIB Senin, 25 November 2024

sehingga penting bagi madrasah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan pengembangan minat tersebut.

Sementara itu, pandangan Waka Kesiswaan menyoroti pentingnya perencanaan jangka pendek dan jangka panjang dalam upaya meningkatkan kualitas madrasah. Dengan menetapkan tujuan jangka pendek yang berfokus pada kebanggaan dan pencapaian kualitas, madrasah dapat segera merasakan dampak positif dari program-program yang diimplementasikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih baik. Di sisi lain, tujuan jangka panjang yang diarahkan untuk menghasilkan siswa dan alumni berprestasi menunjukkan komitmen madrasah terhadap keberlanjutan dan pengembangan berkelanjutan. Penekanan pada pemantauan dan evaluasi secara berkala juga mencerminkan kesadaran akan pentingnya refleksi dan penyesuaian dalam proses pendidikan, sehingga madrasah dapat terus beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi siswa.

Penetapan tujuan dalam pengembangan pendidikan di madrasah merupakan langkah yang tidak bisa diabaikan. Tujuan yang jelas dan terukur tidak hanya memberikan arah bagi semua stakeholder termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat tetapi juga memastikan bahwa setiap upaya yang dilakukan selaras dengan visi dan misi madrasah. Dalam hal ini, tujuan pendidikan di madrasah harus melampaui sekadar pencapaian akademik. Hal ini mencakup pengembangan karakter, keterampilan sosial, serta prestasi non-akademik siswa, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan individu yang utuh dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Pernyataan pak Hasan menekankan pentingnya mengidentifikasi dan mengembangkan bakat serta minat siswa. Visi dan misi madrasah yang berorientasi pada pencarian potensi siswa menunjukkan komitmen untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Dengan mengakui bahwa setiap siswa

memiliki keunikan dan kemampuan yang berbeda, madrasah diharapkan dapat menciptakan program-program yang relevan dan menarik, sehingga siswa merasa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini sangat penting, karena siswa tidak hanya perlu dipersiapkan untuk ujian akademik, tetapi juga untuk kehidupan di luar sekolah yang membutuhkan keterampilan sosial dan karakter yang baik.

Sementara itu, pandangan Waka Kesiswaan memberikan perspektif yang lebih strategis mengenai pentingnya perencanaan jangka pendek dan jangka panjang dalam pengembangan madrasah. Tujuan jangka pendek yang berfokus pada kebanggaan dan peningkatan kualitas madrasah memungkinkan madrasah untuk segera merasakan hasil dari upaya yang dilakukan. Ini dapat menciptakan suasana positif yang mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Di sisi lain, tujuan jangka panjang yang berorientasi pada pengembangan siswa dan alumni berprestasi mencerminkan visi yang lebih luas untuk masa depan, di mana madrasah tidak hanya menghasilkan lulusan yang baik secara akademik, tetapi juga individu yang siap bersaing dan berkontribusi positif di masyarakat.

Pentingnya pemantauan dan evaluasi secara berkala, seperti yang disampaikan Waka Kesiswaan, juga tidak dapat diabaikan. Proses evaluasi yang rutin memungkinkan madrasah untuk melakukan refleksi terhadap program yang telah dilaksanakan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta melakukan penyesuaian yang diperlukan. Dengan cara ini, madrasah dapat terus beradaptasi dengan perubahan kebutuhan siswa dan tantangan yang dihadapi, sehingga proses pendidikan tetap relevan dan efektif.

2. Pemilihan Metode

Pemilihan metode dalam pengembangan pendidikan di madrasah merupakan aspek penting yang mempengaruhi efektivitas

proses pembelajaran. Metode yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pemahaman materi, dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan¹⁰⁵.

Selanjutnya pak Hasan menyampaikan :

“Pembimbingan secara istiqomah kemudian menentukan langkah-langkah dan strategi dalam pengembangan bakat dan minat. Menyediakan sarana dan prasarana, mengarahkan siswa untuk mengikuti club diluar sekolah.”¹⁰⁶

Selanjutnya Waka Kesiswaan juga menyampaikan

“Selalu dipantau dan diadakan evaluasi secara berkala Terjangkau oleh siswa, guru dan madrasah dan ada hasil dari metode itu”¹⁰⁷

Penuturan pak Hasan dan Waka Kesiswaan menunjukkan pentingnya pendekatan sistematis dan berkelanjutan dalam pengembangan bakat dan minat siswa di madrasah. Pernyataan pak Hasan menekankan perlunya pembimbingan yang konsisten atau istiqomah, yang berarti bahwa proses pengembangan tidak hanya dilakukan sekali, tetapi harus menjadi bagian integral dari kegiatan pendidikan sehari-hari. Dengan menetapkan langkah-langkah dan strategi yang jelas, madrasah dapat menciptakan kerangka kerja yang terarah untuk membantu siswa mengeksplorasi dan mengembangkan bakat serta minat mereka. Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta pengarahan siswa untuk bergabung dalam club di luar sekolah menunjukkan komitmen madrasah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan diri siswa secara holistik.

Di sisi lain, pernyataan Waka Kesiswaan menyoroti pentingnya pemantauan dan evaluasi yang berkala sebagai bagian dari proses

¹⁰⁵ Nur Hakim, M., & Fitrayansyah, R. Peningkatan Prestasi Akademik Siswa Melalui Strategi Kepala Sekolah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2024. 4(1), 22–41. <https://doi.org/10.31538/Adrg.V4i1.1302>

¹⁰⁶ Hasan Hidayat, Guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto. Wawancara pukul 09.00 WIB Senin, 25 November 2024

¹⁰⁷ Arsiyah Indriyani, Waka Kesiswaan. Wawancara pukul 08.30 WIB Senin, 25 November 2024

pengembangan. Dengan melakukan evaluasi secara rutin, madrasah dapat mengidentifikasi efektivitas metode yang diterapkan dan memastikan bahwa program-program yang ada dapat diakses dan terjangkau oleh semua siswa. Hal ini juga mencerminkan kesadaran akan perlunya umpan balik dari siswa dan guru, sehingga setiap pihak dapat berkontribusi pada perbaikan dan pengembangan program. Dengan adanya hasil yang jelas dari metode yang diterapkan, madrasah dapat memvalidasi keberhasilan upaya pengembangan bakat dan minat siswa, serta menyesuaikan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Pemilihan metode dalam pengembangan pendidikan di madrasah merupakan faktor yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Metode yang tepat tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memfasilitasi pemahaman materi dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Penuturan pak Hasan menekankan pentingnya pembimbingan yang konsisten atau istiqomah, yang menunjukkan bahwa pengembangan bakat dan minat siswa harus menjadi bagian integral dari kegiatan pendidikan sehari-hari, bukan sekadar kegiatan sekali waktu.¹⁰⁸ Dengan menetapkan langkah-langkah dan strategi yang jelas, madrasah dapat menciptakan kerangka kerja yang terarah untuk membantu siswa mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka. Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pengarahan kepada siswa untuk bergabung dalam klub di luar sekolah, mencerminkan komitmen madrasah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan diri siswa secara menyeluruh.

Di sisi lain, pernyataan Waka Kesiswaan menyoroti pentingnya pemantauan dan evaluasi yang berkala sebagai bagian dari proses pengembangan. Evaluasi rutin memungkinkan madrasah untuk

¹⁰⁸ Nur Hakim, M., & Fitrayansyah, R. (2024). Peningkatan Prestasi Akademik Siswa Melalui Strategi Kepala Sekolah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 22–41. <https://doi.org/10.31538/Adrg.V4i1.1302>

mengidentifikasi efektivitas metode yang diterapkan dan memastikan bahwa program-program yang ada dapat diakses oleh semua siswa. Kesadaran akan perlunya umpan balik konstruktif dari siswa dan guru juga penting, karena hal ini memungkinkan setiap pihak untuk berkontribusi pada perbaikan dan pengembangan program. Dengan adanya hasil yang jelas dari metode yang diterapkan, madrasah dapat memvalidasi keberhasilan upaya pengembangan bakat dan minat siswa, serta menyesuaikan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Secara keseluruhan, pendekatan sistematis dan berkelanjutan dalam pengembangan bakat dan minat siswa sangat penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

3. Penyediaan Sumber Daya

Penyediaan sumber daya adalah salah satu aspek penting dalam pengembangan pendidikan di madrasah. Sumber daya yang memadai, baik itu fisik, manusia, maupun finansial, sangat mempengaruhi kualitas pendidikan dan keberhasilan proses pembelajaran.¹⁰⁹

Selanjutnya pak Hasan menyampaikan

“Secara garis besar sudah cukup.”¹¹⁰

Selanjutnya Waka Kesiswaan juga menyampaikan

“Dari dalam madrasah yaitu guru dan kalau dari luar madrasah yaitu masyarakat. Masih mencukupi”¹¹¹

Penuturan dari pak Hasan dan Waka Kesiswaan menunjukkan adanya pengakuan terhadap kecukupan sumber daya yang ada di madrasah, baik dari segi internal maupun eksternal. Pernyataan guru yang menyatakan "Secara garis besar sudah cukup" mencerminkan

¹⁰⁹ Rahmah, A. M., Herdiana, D., & Iqomah, R. Upaya Peningkatan Prestasi Non Akademik Melalui Manajemen Sarana Prasarana Di MA Al-Furqon Cimerak. *J-STAF : Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 2023. 2(2), 180–193. <https://doi.org/10.62515/Staf.V2i2.210>

¹¹⁰ Hasan Hidayat, Guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto. Wawancara pukul 09.00 WIB Senin, 25 November 2024

¹¹¹ Arsiyah Indriyani, Waka Kesiswaan. Wawancara pukul 08.30 WIB Senin, 25 November 2024

keyakinan bahwa kondisi yang ada saat ini telah memenuhi sebagian besar kebutuhan yang diperlukan untuk mendukung proses pendidikan. Hal ini dapat diartikan bahwa madrasah merasa optimis dengan sumber daya yang tersedia, meskipun tidak merinci aspek mana yang dianggap cukup.

Di sisi lain, pernyataan Waka Kesiswaan menegaskan bahwa sumber daya yang ada, baik dari guru yang merupakan tenaga pengajar di madrasah maupun dukungan dari masyarakat, masih mencukupi untuk mendukung kegiatan pendidikan. Ini menunjukkan adanya kolaborasi antara madrasah dan komunitas yang lebih luas, yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik. Namun, meskipun keduanya menyatakan kecukupan, penting bagi madrasah untuk terus melakukan evaluasi dan pengembangan sumber daya agar dapat beradaptasi dengan perubahan kebutuhan pendidikan dan memastikan bahwa semua aspek pendidikan dapat berjalan dengan optimal. Kecukupan yang dinyatakan harus diimbangi dengan upaya untuk meningkatkan kualitas dan relevansi sumber daya agar tetap sesuai dengan tuntutan zaman.

Penyediaan sumber daya merupakan aspek dalam pengembangan pendidikan di madrasah, karena sumber daya yang memadai baik fisik, manusia, maupun finansial sangat mempengaruhi kualitas pendidikan dan keberhasilan proses pembelajaran.¹¹² Dalam konteks ini, penuturan guru yang menyatakan "Secara garis besar sudah cukup" mencerminkan adanya pengakuan terhadap kecukupan sumber daya yang tersedia di madrasah. Pernyataan ini menunjukkan keyakinan bahwa kondisi saat ini telah memenuhi sebagian besar kebutuhan yang diperlukan untuk mendukung proses pendidikan. Meskipun tidak merinci aspek mana yang dianggap cukup, sikap optimis ini menunjukkan bahwa madrasah merasa percaya diri dengan

¹¹² Vitalisa, D. Peningkatan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band Di Sma Negeri 2 Sumenep. *Manajemen Pendidikan*, 2018. 6(3), 5.

sumber daya yang ada, baik dalam hal infrastruktur, fasilitas, maupun dukungan dari tenaga pengajar.

Di sisi lain, pernyataan Waka Kesiswaan memberikan perspektif tambahan dengan menegaskan bahwa sumber daya yang ada, baik dari dalam madrasah, yaitu guru sebagai tenaga pengajar, maupun dari luar madrasah, seperti dukungan masyarakat, masih mencukupi untuk mendukung kegiatan pendidikan. Hal ini menunjukkan adanya kolaborasi yang kuat antara madrasah dan komunitas yang lebih luas, yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik. Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan menciptakan rasa memiliki terhadap madrasah, sehingga meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Selain itu, pengembangan sumber daya juga harus menjadi prioritas utama. Kecukupan yang dinyatakan oleh pak Hasan dan waka kesiswaan harus diimbangi dengan upaya untuk meningkatkan kualitas dan relevansi sumber daya. Misalnya, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru harus terus dilakukan agar mereka tetap update dengan metode pengajaran yang inovatif dan efektif. Begitu juga, fasilitas fisik harus diperbarui dan ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Akses terhadap teknologi informasi dan sumber belajar yang berkualitas juga harus dipastikan agar siswa dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menarik.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, kolaborasi yang telah terjalin antara madrasah dan masyarakat harus terus diperkuat. Masyarakat dapat berperan sebagai mitra dalam penyediaan sumber daya, baik dalam bentuk dukungan finansial, sumbangan fasilitas, maupun partisipasi dalam kegiatan pendidikan. Dengan membangun kemitraan yang solid, madrasah tidak hanya akan mendapatkan sumber daya yang lebih banyak, tetapi juga menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap pendidikan yang berlangsung.

4. Pengesahan Keputusan

Pengesahan keputusan adalah proses formal yang dilakukan untuk mengesahkan atau menyetujui suatu keputusan yang telah diambil oleh suatu organisasi, lembaga, atau badan tertentu. Proses ini biasanya melibatkan beberapa langkah penting dan bertujuan untuk memastikan bahwa keputusan tersebut sah secara hukum, diakui oleh semua pihak yang terlibat, dan dapat diimplementasikan dengan efektif.¹¹³ Selanjutnya pak Hasan juga menyampaikan;

“Mengetahui dan terlibat”¹¹⁴

Selanjutnya Waka Kesiswaan juga menyampaikan

“Dari pengurus madrasah, komite, kamad dan guru. Melalui rapat pengurus komite dan madrasah”¹¹⁵

Penuturan pak Hasan yang menyatakan "Mengetahui dan terlibat" mencerminkan pentingnya partisipasi aktif dari semua pihak dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan di madrasah. Pernyataan ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang proses pendidikan dan kebijakan yang diterapkan di madrasah tidak hanya terbatas pada pihak internal, tetapi juga melibatkan keterlibatan dari berbagai elemen, termasuk pengurus madrasah, komite, kepala madrasah (kamad), dan guru. Hal ini sejalan dengan penjelasan Waka Kesiswaan yang menegaskan bahwa keterlibatan semua pihak tersebut terjadi melalui mekanisme rapat pengurus komite dan madrasah. Rapat ini menjadi forum penting untuk berdiskusi, berbagi informasi, dan mengambil keputusan bersama, sehingga setiap suara dan pendapat dapat didengar dan dipertimbangkan.

¹¹³ Mawaddah, F., Daulay, N. K., & Fauza, H. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MTS Negeri 3 Medan Minatnya Dengan Dukungan Yang Optimal Dari Berbagai Pihak Di Lingkungannya . Seperti Halnya Penelitian Yang Dilakukan Oleh Aldin. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2023. 1(4), 97–114.

¹¹⁴ Hasan Hidayat, Guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto. Wawancara pukul 09.00 WIB Senin, 25 November 2024

¹¹⁵ Arsiyah Indriyani, Waka Kesiswaan. Wawancara pukul 08.30 WIB Senin, 25 November

Dengan demikian, proses pengambilan keputusan menjadi lebih transparan dan inklusif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab di antara semua pihak. Analisis ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam pengelolaan pendidikan tidak hanya memperkuat kolaborasi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan, karena keputusan yang diambil mencerminkan konsensus dan kebutuhan nyata dari komunitas madrasah.



Gambar 4. Rapat guru dalam memutuskan strategi peningkatan prestasi non akademik siswa ¹¹⁶

C. Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan Strategi adalah tahap di mana rencana strategi yang telah diputuskan sebelumnya dieksekusi secara nyata. Pada tahap ini, organisasi fokus pada implementasi strategi dengan memanfaatkan seluruh sumber daya dan kapabilitas yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. ¹¹⁷Pelaksanaan yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa perencanaan dan pemutusan strategi sebelumnya dapat terwujud dalam tindakan yang nyata. Pada tahap pelaksanaan strategi peningkatan prestasi non akademik siswa peneliti melakukan wawancara

¹¹⁶ Dokumentasi guru, dikirim pada hari Sabtu, 23 November 2024

¹¹⁷ Zainabon, C. Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa Melalui Penggunaan Strategi Relasi Pada SD Negeri 1 Beureunuen Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie. *Serambi Akademica: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 2023. 11(2), 131–139.

dengan pak Hasan selaku salah satu guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto dan waka kesiswaan.

Selanjutnya waka kesiswaan menyampaikan

“Semua pengembang/guru/pendamping tiap bidang kumpul atau diadakan rapat, merencanakan strategi masing-masing sesuai kemampuan dan memastikan pelaksanaannya berjalan dengan lancar”¹¹⁸

Adapun pak Hasan guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto juga menyampaikan

“Memotivasi siswa agar tidak mengejar di akademik tetapi non akademik juga penting, hanya saja kadang ada siswa yang tidak percaya diri, sehingga saya perlu menumbuhkan minat, lebih memotivasi siswa saat itu juga langsung membuat penghargaan dan dishare di grup kelas atau membuat reward ketika upacara anak yang berprestasi non akademik juga ditampilkan”¹¹⁹

Waka kesiswaan menegaskan bahwa pentingnya kolaborasi yang erat antara pengembang, guru, dan pendamping dalam setiap bidang untuk merencanakan strategi yang efektif. Dengan mengadakan rapat rutin, pihak-pihak yang terlibat dapat berdiskusi secara terstruktur untuk menyusun rencana yang selaras dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Rapat ini tidak hanya menjadi wadah untuk mengevaluasi program yang telah berjalan, tetapi juga untuk merancang langkah-langkah baru yang dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan kegiatan.

Pendekatan ini mencerminkan kesadaran bahwa kerja sama tim yang terorganisir dengan baik adalah kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan sekolah, terutama dalam mengembangkan potensi siswa di bidang non-akademik. Melalui sinergi yang solid antara berbagai pihak, sekolah dapat memastikan bahwa setiap program dirancang secara matang, dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti kapasitas siswa, ketersediaan sumber daya, dan tujuan jangka panjang. Hal ini juga menunjukkan

¹¹⁸ Arsiyah Indriyani, Waka Kesiswaan. Wawancara pukul 11.00 WIB Kamis, 14 November 2024

¹¹⁹ Hasan Hidayat, Guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto. Wawancara pukul 12.00 WIB Kamis, 14 November 2024

komitmen sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang inklusif, di mana semua elemen berperan aktif untuk mendukung pertumbuhan siswa.

Selain itu, rapat rutin ini juga menjadi ajang untuk berbagi ide, pengalaman, dan inovasi di antara guru dan pendamping, sehingga dapat memperkaya metode pelaksanaan kegiatan. Dengan adanya koordinasi yang baik, setiap pihak memiliki pemahaman yang jelas tentang tanggung jawab masing-masing, sekaligus menjamin kelancaran implementasi program yang dirancang. Proses ini tidak hanya membantu mengoptimalkan pengembangan potensi siswa, tetapi juga meningkatkan kualitas hubungan kerja sama di antara staf pengajar dan pendamping.

Kolaborasi yang dilakukan secara konsisten ini juga menunjukkan bahwa MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto memprioritaskan pendekatan yang sistematis dan berbasis tim dalam mendukung kesuksesan siswa. Dengan melibatkan berbagai pihak dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, sekolah memberikan contoh nyata tentang pentingnya kerja sama dalam menghadapi tantangan dan mewujudkan visi bersama. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa prestasi siswa, tetapi juga pada proses yang membangun karakter, keterampilan, dan rasa percaya diri mereka di bidang non-akademik.

Di sisi lain, pernyataan pak Hasan mencerminkan upaya berkelanjutan untuk memotivasi siswa agar tidak hanya terfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memberikan perhatian yang seimbang terhadap potensi dan prestasi di bidang non-akademik. Dalam menghadapi siswa yang kurang percaya diri, guru mengambil peran aktif sebagai pendamping yang mendorong tumbuhnya minat serta memberikan dorongan emosional agar siswa merasa dihargai dan mampu berkontribusi.

Salah satu strategi yang dilakukan adalah memberikan penghargaan atau reward kepada siswa yang berprestasi di bidang non-akademik. Penghargaan ini dapat berupa pengumuman prestasi di grup kelas atau dalam momen resmi seperti upacara sekolah. Dengan langkah ini, guru tidak hanya mengakui pencapaian siswa, tetapi juga menciptakan suasana

yang mendukung dan menginspirasi siswa lain untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan non-akademik. Pendekatan ini secara langsung membantu meningkatkan motivasi siswa, memperkuat rasa percaya diri mereka, dan membangun budaya apresiasi di lingkungan sekolah.

Kedua pendekatan perencanaan strategi yang matang oleh tim sekolah dan pemberian motivasi langsung oleh guru menunjukkan komitmen MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto dalam mendukung perkembangan holistik siswa. Sekolah tidak hanya berusaha untuk mencetak siswa yang unggul secara akademik, tetapi juga mendorong mereka untuk berkembang di berbagai aspek, termasuk sosial, emosional, dan keterampilan non-akademik. Dengan memberikan ruang bagi potensi non-akademik, sekolah secara tidak langsung menanamkan nilai bahwa setiap siswa memiliki keunikan yang patut diapresiasi dan dikembangkan.

Selain itu, langkah-langkah seperti pemberian reward menunjukkan bahwa sekolah memahami pentingnya pengakuan atas usaha dan kerja keras siswa. Hal ini menciptakan lingkungan yang memupuk motivasi intrinsik, di mana siswa merasa didukung untuk terus berusaha mencapai potensi terbaik mereka. Dengan mengintegrasikan strategi yang berbasis pada penghargaan dan motivasi, MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto berhasil menciptakan ekosistem pembelajaran yang inklusif dan memberdayakan, yang berfokus pada pengembangan siswa secara menyeluruh dan berimbang. Selanjutnya waka kesiswaan menyampaikan

“Tiap bidang membuat jadwal jurnal pelaksanaan dan daftar hadir pelaksanaan sesuai dengan program peningkatan prestasi non akademik, di akhir tahun melaporkan ke kepala madrasah”¹²⁰

Pak Hasan juga menyampaikan;

“Walaupun berawal dari minat siswa sendiri pasti akan ada rasa bosan dan jenuh, siswa perlu dikasih motivasi dengan cara menampilkan atlet nasional untuk menyemangati siswa melalui video yang ditayangkan secara langsung dikelas”¹²¹

¹²⁰ Arsyah Indriyani, Waka Kesiswaan. Wawancara pukul 11.00 WIB Kamis, 14 November 2024

Pernyataan waka kesiswaan menunjukkan adanya sistem yang terstruktur dan terorganisir dalam memantau serta mengevaluasi program peningkatan prestasi non-akademik di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto. Setiap bidang diwajibkan untuk menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, mencatat kehadiran siswa, dan menyampaikan laporan secara berkala kepada kepala madrasah di akhir tahun. Sistem ini memberikan kerangka kerja yang jelas untuk memastikan bahwa setiap kegiatan non-akademik dilaksanakan sesuai rencana, sekaligus menyediakan data evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur pencapaian dan efektivitas program. Pendekatan ini tidak hanya menunjukkan profesionalisme dalam pengelolaan kegiatan, tetapi juga komitmen untuk meningkatkan kualitas pembinaan siswa secara berkelanjutan.

Di sisi lain, pernyataan guru mengungkapkan tantangan yang muncul dalam menjaga semangat siswa untuk tetap terlibat dalam kegiatan non-akademik. Meskipun kegiatan ini biasanya dimulai dari minat siswa, rasa bosan dan jenuh sering kali menjadi hambatan di tengah perjalanan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menggunakan pendekatan kreatif dengan memberikan motivasi eksternal, seperti menampilkan video inspiratif atlet nasional yang disiarkan langsung di kelas. Strategi ini tidak hanya memberikan contoh nyata tentang pencapaian yang bisa diraih melalui dedikasi dan latihan, tetapi juga menjadi cara yang efektif untuk membangkitkan kembali semangat siswa. Dengan memberikan gambaran konkret tentang keberhasilan yang mungkin dicapai, guru membantu siswa memahami nilai dari usaha yang mereka lakukan dan mendorong mereka untuk tetap berkomitmen pada kegiatan non-akademik.

Kedua pernyataan ini mencerminkan sinergi antara pendekatan sistematis dan motivasi berkelanjutan yang diterapkan di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto untuk mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Sistem yang dirancang oleh kepala sekolah memastikan

¹²¹ Hasan Hidayat, Guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto. Wawancara pukul 12.00 WIB Kamis, 14 November 2024

keberlangsungan program non-akademik dengan arah yang jelas dan tujuan yang terukur, sementara pendekatan motivasional guru membantu menjaga antusiasme siswa agar tetap tinggi. Kombinasi antara perencanaan yang matang dan dukungan emosional ini tidak hanya mendorong siswa untuk berkembang di bidang non-akademik, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, mendukung, dan penuh inspirasi. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kreatif, percaya diri, dan kompetitif di berbagai bidang kehidupan.

Tahap Pelaksanaan Strategi di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto merupakan implementasi nyata dari rencana yang telah diputuskan sebelumnya dalam rangka meningkatkan prestasi non-akademik siswa. Pada tahap ini, madrasah fokus pada eksekusi strategi dengan melibatkan seluruh sumber daya yang dimiliki, mulai dari guru, pengembang, hingga pendamping di setiap bidang. Keberhasilan implementasi ini sangat bergantung pada sejauh mana semua pihak yang terlibat dapat berkolaborasi secara efektif dan saling mendukung dalam pelaksanaan kegiatan.

Salah satu langkah penting dalam pelaksanaan strategi ini adalah kolaborasi yang efektif antar semua pihak terkait. Guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa melalui pelatihan dan kegiatan ekstrakurikuler, sementara pengembang bertanggung jawab untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Pendamping di setiap bidang, seperti bidang seni dan olahraga, juga memainkan peran vital dalam memberikan pelatihan yang terfokus dan mendalam. Kolaborasi ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang sesuai dengan minat dan bakatnya, serta memperoleh pembinaan yang menyeluruh.¹²²

¹²² Nur Hakim, M., & Fitrayansyah, R. Peningkatan Prestasi Akademik Siswa Melalui Strategi Kepala Sekolah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2024. 4(1), 22–41. <https://doi.org/10.31538/Adrg.V4i1.1302>

Selain itu, keberhasilan tahap pelaksanaan juga dipengaruhi oleh kesiapan sarana dan prasarana yang memadai, seperti fasilitas yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler dan perlombaan. Hal ini memastikan bahwa siswa dapat berlatih dan berkompetisi dalam lingkungan yang kondusif, sehingga dapat mengoptimalkan potensi mereka. Dengan adanya dukungan penuh dari semua pihak yang terlibat, baik internal sekolah maupun eksternal, tahap pelaksanaan ini menjadi langkah penting untuk mencapai tujuan peningkatan prestasi non-akademik siswa secara berkelanjutan.¹²³

Selama proses ini, evaluasi berkala juga dilakukan untuk memantau perkembangan siswa dan efektivitas strategi yang diterapkan. Hal ini memungkinkan pihak sekolah untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan dan memastikan bahwa setiap siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dari setiap kegiatan yang mereka ikuti.¹²⁴ Dengan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif, MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto memastikan bahwa implementasi strategi ini dapat memberikan hasil yang optimal dalam pengembangan prestasi non-akademik siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah, setiap pihak terlibat dalam perencanaan strategi sesuai dengan kemampuan dan bidang masing-masing, yang kemudian dipastikan berjalan dengan lancar melalui rapat rutin.¹²⁵ Kolaborasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua aspek kegiatan berjalan sesuai rencana dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan yang terorganisir ini memperlihatkan pentingnya kerja tim yang solid untuk mencapai

¹²³ Pradana, S. Analisis Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik (Studi Pada SMK Multazam Gisting Kabupaten Tanggamus). *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2023. 2(1), 73–90.

¹²⁴ Pradana, S. Analisis Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik (Studi Pada SMK Multazam Gisting Kabupaten Tanggamus). *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2024. 2(1), 73–90.

¹²⁵ Sundari, A. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2021. 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.31538/Munaddhomah.V2i1.45>

keberhasilan dalam pengembangan potensi siswa di bidang non-akademik.¹²⁶

Lebih lanjut, guru di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto juga memiliki peran kunci dalam menjaga motivasi siswa, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Guru berusaha menumbuhkan semangat siswa dengan memberikan dorongan khususnya kepada mereka yang kurang percaya diri dalam bidang non-akademik. Pendekatan ini tidak hanya terbatas pada instruksi atau bimbingan langsung, tetapi juga melalui penghargaan dan reward sebagai bentuk pengakuan atas prestasi siswa. Penghargaan ini diberikan secara terbuka, misalnya dengan diumumkan di grup kelas atau ditampilkan saat upacara, untuk memberikan pengakuan kepada siswa yang berprestasi di bidang non-akademik. Pendekatan seperti ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga memperkuat rasa percaya diri mereka untuk terus berkembang, baik di bidang akademik maupun non-akademik.

Selain itu, kepala sekolah menekankan pentingnya sistem pemantauan yang terstruktur dalam tahap pelaksanaan strategi ini. Setiap bidang di sekolah membuat jadwal pelaksanaan dan daftar hadir yang terkait dengan program peningkatan prestasi non-akademik, yang kemudian dilaporkan kepada kepala madrasah pada akhir tahun. Sistem pelaporan yang terstruktur ini memungkinkan kepala sekolah untuk memantau jalannya kegiatan dan mengevaluasi pencapaian yang telah diraih, serta memberikan kesempatan untuk melakukan penyesuaian jika diperlukan. Pendekatan ini mencerminkan adanya proses kontrol yang sistematis dalam memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategi.¹²⁷

¹²⁶ Agus Rofi'i, Ngasbun Egar, Dan G. A. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Sd Muhammadiyah Parakan Kabupaten Temanggung. 2023. 09, 3927–3937.

¹²⁷ Ridho, M. *Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik Man 1 Bandar Lampung*. Science And Education, 2022. 2(2),1–81.

Tantangan dalam tahap pelaksanaan juga tidak dapat dihindari, terutama terkait dengan menjaga semangat siswa dalam mengikuti kegiatan non-akademik. Seiring berjalannya waktu, minat siswa yang awalnya tinggi bisa mengalami penurunan, bahkan rasa bosan dan jenuh dapat muncul. Oleh karena itu, guru di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto mengatasi hal ini dengan cara-cara yang kreatif, seperti menampilkan video atlet nasional yang disiarkan langsung di kelas untuk memberikan inspirasi dan semangat baru kepada siswa. Menyaksikan prestasi para atlet yang sudah mencapai tingkat nasional diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan keinginan siswa untuk terus berprestasi. Ini menunjukkan bahwa selain perencanaan yang matang, motivasi yang berkelanjutan dan cara-cara inovatif dalam mendukung siswa juga sangat penting dalam memastikan kesuksesan implementasi strategi.

Secara keseluruhan, tahap pelaksanaan strategi di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto mencerminkan sebuah pendekatan yang terencana, terstruktur, dan berfokus pada pengembangan siswa. Dengan melibatkan semua pihak, memantau kegiatan secara sistematis, serta memberikan motivasi yang berkelanjutan, sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pencapaian prestasi non-akademik siswa. Implementasi yang efektif dan motivasi yang tepat membantu menciptakan suasana yang mendukung pengembangan diri siswa, yang tidak hanya terfokus pada akademik, tetapi juga pada prestasi di bidang non-akademik.

1. Implementasi Program

Implementasi program adalah tahap krusial dalam siklus manajemen yang melibatkan pelaksanaan rencana atau program yang telah dirumuskan. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.¹²⁸

¹²⁸ Nurul Alifah. Analisis Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di SMP Negeri 1 Banyuglugur Situbondo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2023. 3(3), 75–90. <https://doi.org/10.55606/Jimak.V3i3.2142>

Selanjutnya pak Hasan guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto menyampaikan :

“Dikelas menginformasikan kepada anak-anak membuka wawasan pemikiran anak bahwa prestasi itu tidak hanya akademik tetapi non akademik juga penting. Madrasah sangat mendukung karena anak yang mempunyai prestasi non akademik akan selalu terkesan”¹²⁹

Selanjutnya Waka Kesiswaan menyampaikan

“Siswa dilibatkan dalam latihan kegiatan ekstrakurikuler. Adanya latihan bersama dan tutorial sebaya dalam arti yang sudah bisa dengan yang sudah bisa dan sebaliknya”¹³⁰

Yang dikatakan pak Hasan menyoroti pentingnya pendekatan menyeluruh dalam pendidikan, di mana prestasi siswa tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari prestasi non-akademik. Pernyataan ini menunjukkan bahwa madrasah berkomitmen untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, mengakui bahwa keberhasilan di luar bidang akademik seperti seni, olahraga, dan kegiatan sosial juga sangat berharga. Hal ini tidak hanya membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan dan minat mereka, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan karakter yang positif. Dukungan madrasah terhadap prestasi non-akademik menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai bakat dan minat, sehingga mereka dapat merasa lebih terlibat dan termotivasi.

Selanjutnya, yang dikatakan oleh Waka Kesiswaan menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu cara untuk mendukung pengembangan prestasi non-akademik. Dengan melibatkan siswa dalam latihan bersama dan tutorial sebaya, madrasah menciptakan kesempatan bagi siswa untuk saling belajar dan

¹²⁹ Hasan Hidayat, Guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto. Wawancara pukul 09.00 WIB Senin, 25 November 2024

¹³⁰ Arsiyah Indriyani, Waka Kesiswaan. Wawancara pukul 08.30 WIB Senin, 25 November 2024

berbagi pengetahuan. Ini tidak hanya memperkuat keterampilan yang dimiliki siswa, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan kolaborasi di antara mereka. Konsep tutorial sebaya, di mana siswa yang lebih mampu membantu teman-teman mereka, juga menciptakan suasana belajar yang inklusif dan saling mendukung.

Implementasi program pendidikan yang efektif merupakan tahap penting dalam siklus manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa rencana yang telah disusun dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks ini, yang dikatakan guru menyoroti pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan, di mana prestasi siswa tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari prestasi non-akademik. Madrasah berkomitmen untuk mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, mengakui bahwa keberhasilan di luar bidang akademik seperti seni, olahraga, dan kegiatan sosial sama pentingnya. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dan minat mereka, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan kepercayaan diri dan karakter yang positif.¹³¹

Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung prestasi non-akademik, madrasah mendorong siswa untuk mengeksplorasi berbagai bakat dan minat, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk berprestasi. Selanjutnya, penuturan Waka Kesiswaan menggarisbawahi peran penting kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung pengembangan prestasi non-akademik. Keterlibatan siswa dalam latihan bersama dan tutorial sebaya menciptakan kesempatan bagi mereka untuk saling belajar, berbagi pengetahuan, dan memperkuat keterampilan yang dimiliki. Konsep tutorial sebaya ini tidak hanya membangun rasa kebersamaan dan kolaborasi di antara

¹³¹ Nurul Alifah. Analisis Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di SMP Negeri 1 Banyuglugur Situbondo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2023. 3(3), 75–90. <https://doi.org/10.55606/Jimak.V3i3.2142>

siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang inklusif dan saling mendukung.

2. Pelibatan Siswa

Pelibatan siswa dalam proses pendidikan merupakan salah satu faktor kunci yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter. Pelibatan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari partisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, hingga kontribusi dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan lingkungan sekolah.¹³²

Selanjutnya pak Hasan selaku guru MI Ma'arif NU Teluk Mengakatan :

“Dikelas menginformasikan kepada anak-anak membuka wawasan pemikiran anak bahwa prestasi itu tidak hanya akademik tetapi non akademik juga penting. Madrasah sangat mendukung karena anak yang mempunyai prestasi non akademik akan selalu terkesan”¹³³

Selanjutnya Waka Kesiswaan juga menyampaikan;

“Siswa dilibatkan dalam latihan kegiatan ekstrakurikuler. Adanya latihan bersama dan tutorial sebaya dalam arti yang sudah bisa dengan yang sudah bisa dan sebaliknya”¹³⁴

Penuturan pak Hasan dan Waka Kesiswaan menyoroti pentingnya pengembangan prestasi non-akademik di madrasah, yang dianggap sama pentingnya dengan prestasi akademik. Pak Hasan menekankan bahwa melalui informasi yang diberikan di kelas, siswa diajak untuk memperluas wawasan mereka tentang nilai prestasi yang beragam, sehingga mereka menyadari bahwa keberhasilan tidak hanya diukur dari hasil akademis, tetapi juga dari keterlibatan dalam kegiatan non-akademik yang dapat meninggalkan kesan positif.

¹³² Nur Hakim, M., & Fitrayansyah, R. Peningkatan Prestasi Akademik Siswa Melalui Strategi Kepala Sekolah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2023. 4(1), 22–41. <https://doi.org/10.31538/Adrg.V4i1.1302>

¹³³ Hasan Hidayat, Guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto. Wawancara pukul 09.00 WIB Senin, 25 November 2024

¹³⁴ Arsiyah Indriyani, Waka Kesiswaan. Wawancara pukul 08.30 WIB Senin, 25 November 2024

Sementara itu, Waka Kesiswaan menjelaskan bahwa siswa dilibatkan dalam latihan kegiatan ekstrakurikuler dan tutorial sebaya, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan mereka, tetapi juga membangun kolaborasi antar siswa. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana siswa dapat saling belajar dan berkembang bersama, sehingga memfasilitasi pengembangan karakter dan keterampilan sosial yang sangat penting bagi masa depan mereka.

Pelibatan siswa dalam proses pendidikan merupakan elemen krusial yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter, seperti yang diungkapkan oleh guru dan Waka Kesiswaan. Guru menekankan pentingnya memperluas wawasan siswa mengenai prestasi, dengan menginformasikan bahwa keberhasilan tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari prestasi non-akademik yang memiliki dampak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah berkomitmen untuk mendukung siswa dalam mengembangkan potensi mereka di berbagai bidang. Di sisi lain, Waka Kesiswaan menyoroti keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan tutorial sebaya, yang tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka, tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan kolaborasi.¹³⁵

Dengan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung, di mana siswa saling belajar dan berkembang, madrasah tidak hanya memfasilitasi pencapaian akademik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial yang esensial untuk masa depan siswa. Pendekatan ini mencerminkan visi pendidikan yang holistik, di mana setiap aspek perkembangan siswa diperhatikan dan dihargai.

¹³⁵ Nur Hakim, M., & Fitrayansyah, R. Peningkatan Prestasi Akademik Siswa Melalui Strategi Kepala Sekolah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2024. 4(1), 22–41. <https://doi.org/10.31538/Adrg.V4i1.1302>

3. Pemantauan Kegiatan

Pemantauan kegiatan dalam konteks pendidikan merupakan proses penting yang dilakukan untuk memastikan bahwa semua aktivitas yang dilaksanakan, baik di dalam maupun di luar kelas, berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini tidak hanya melibatkan pengawasan terhadap kegiatan akademik, tetapi juga mencakup kegiatan non-akademik, seperti ekstrakurikuler, program pengembangan karakter, dan kegiatan sosial.¹³⁶

Selanjutnya pak Hasan selaku salah satu guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto menyampaikan :

“Melaksanaan pendampingan dan memastikan anak-anak tersebut mengikuti proses yang dilakukan oleh madrasah untuk pencapaian prestasi non akademik”¹³⁷

Selanjutnya Waka Kesiswaan juga menyampaikan

“Diadakan pemantauan oleh kamad. Selalu dipantau terus”¹³⁸

Penuturan pak Hasan dan Waka Kesiswaan menunjukkan komitmen madrasah dalam mendukung pencapaian prestasi non-akademik siswa melalui proses pendampingan dan pemantauan yang berkelanjutan. Dengan melaksanakan pendampingan, madrasah memastikan bahwa siswa tidak hanya terlibat dalam kegiatan non-akademik, tetapi juga mendapatkan bimbingan yang diperlukan untuk mengoptimalkan potensi mereka. Hal ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan keterampilan dan minat siswa, sehingga mereka dapat meraih prestasi yang signifikan. Selain itu, pemantauan yang dilakukan oleh kepala madrasah (kamad) menegaskan pentingnya

¹³⁶ Fitriana, R. N., Handayani, W., & Roesminingsih, M. V. Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2021. 7(4), 102–107. <https://doi.org/10.58258/Jime.V7i4.2378>

¹³⁷ Hasan Hidayat, Guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto. Wawancara pukul 09.00 WIB Senin, 25 November 2024

¹³⁸ Arsiyah Indriyani, Waka Kesiswaan. Wawancara pukul 08.30 WIB Senin, 25 November 2024

evaluasi dan pengawasan dalam proses ini, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang tepat dan bahwa program-program yang ada berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kombinasi antara pendampingan dan pemantauan ini mencerminkan pendekatan holistik dalam pendidikan, di mana keberhasilan siswa diukur tidak hanya dari aspek akademik, tetapi juga dari prestasi di bidang lain yang mendukung perkembangan karakter dan keterampilan sosial mereka.

Pemantauan kegiatan dalam konteks pendidikan merupakan proses penting yang memastikan semua aktivitas, baik akademik maupun non-akademik, berjalan sesuai rencana dan tujuan yang ditetapkan. Penuturan guru mengenai pelaksanaan pendampingan serta pernyataan Waka Kesiswaan tentang pemantauan yang dilakukan oleh kepala madrasah (kamad) menunjukkan komitmen madrasah dalam mendukung pencapaian prestasi non-akademik siswa.¹³⁹ Dengan memberikan pendampingan, madrasah tidak hanya mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan non-akademik, tetapi juga menyediakan bimbingan yang diperlukan untuk mengoptimalkan potensi mereka.

Hal ini menciptakan lingkungan kondusif bagi perkembangan keterampilan dan minat siswa, sehingga mereka dapat meraih prestasi yang signifikan. Pemantauan yang dilakukan oleh kamad menegaskan pentingnya evaluasi dan pengawasan yang berkelanjutan, memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian yang tepat dan bahwa program-program yang ada berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kombinasi antara pendampingan dan pemantauan ini mencerminkan pendekatan holistik dalam pendidikan, di mana keberhasilan siswa diukur tidak hanya dari aspek akademik, tetapi juga dari prestasi di

¹³⁹ Fitriana, R. N., Handayani, W., & Roesminingsih, M. V. Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2021. 7(4), 102–107. <https://doi.org/10.58258/Jime.V7i4.2378>

bidang lain yang mendukung perkembangan karakter dan keterampilan sosial mereka.

4. Solusi Atas Hambatan

Menghadapi hambatan dalam proses pendidikan adalah hal yang umum, namun penting untuk menemukan solusi yang efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selanjutnya pak Hasan selaku salah satu guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto menyampaikan :

“Melaksanaan pendampingan dan memastikan anak-anak tersebut mengikuti proses yang dilakukan oleh madrasah untuk pencapaian prestasi non akademik”¹⁴⁰

Selanjutnya Waka Kesiswaan juga menyampaikan

“Hambatannya semua anak tidak menentu dan respon siswa dalam menangkap materi atau pembelajaran tidak sama dalam arti tidak semua siswa paham. Selalu memotivasi siswa mengingatkan pentingnya dapat berprestasi dibidang non akademik untuk menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki kualitas”¹⁴¹

Pernyataan guru dan Waka Kesiswaan mencerminkan tantangan dan komitmen madrasah dalam mendukung pencapaian prestasi non-akademik siswa. Pak Hasan menekankan pentingnya pendampingan untuk memastikan bahwa setiap siswa terlibat dalam proses yang dirancang untuk mengoptimalkan prestasi non-akademik mereka, menunjukkan bahwa madrasah memiliki pendekatan aktif dalam membimbing siswa. Namun, Waka Kesiswaan mengidentifikasi hambatan yang dihadapi, yaitu variasi dalam pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, yang dapat menghambat partisipasi aktif mereka.

Meskipun demikian, upaya untuk memotivasi siswa dan mengingatkan mereka akan pentingnya prestasi non akademik sebagai indikator kualitas diri menunjukkan kesadaran akan perlunya

¹⁴⁰ Hasan Hidayat, Guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto. Wawancara pukul 09.00 WIB Senin, 25 November 2024

¹⁴¹ Arsiyah Indriyani, Waka Kesiswaan. Wawancara pukul 08.30 WIB Senin, 25 November 2024

pendekatan yang lebih personal dalam pendidikan. Kombinasi antara pendampingan yang konsisten dan motivasi yang terus-menerus menjadi kunci untuk mengatasi hambatan ini, sehingga siswa dapat meraih prestasi yang diharapkan dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses belajar yang inklusif dan menyeluruh.



Gambar 5 Kegiatan Ekstrakurikuler¹⁴²

D. Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi Strategi adalah proses penting untuk menilai sejauh mana strategi yang telah diimplementasikan mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta memastikan bahwa strategi tersebut tetap relevan dan efektif dalam menghadapi dinamika lingkungan internal dan eksternal. Evaluasi ini tidak hanya menilai hasil yang telah dicapai, tetapi juga membantu organisasi untuk mengidentifikasi peluang baru dan mengelola risiko yang mungkin muncul di masa depan.¹⁴³ Pada tahap evaluasi peningkatan prestasi non akademik siswa peneliti melakukan wawancara dengan pak Hasan selaku salah satu guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto dan waka kesiswaan.

¹⁴² Observasi kegiatan ekstrakurikuler diambil pada hari Sabtu, 23 November 2024

¹⁴³ Pradana, S. Analisis Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik (Studi Pada SMK Multazam Gisting Kabupaten Tanggamus). *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2023. 2(1), 73–90.

Berikut ini hasil wawancara dengan waka kesiswaan

“Melalui pencapaian prestasi jika minimal bertahan atau meningkat maka strateginya tetap, namun jika ada penurunan maka strateginya perlu dirubah”¹⁴⁴

Hal ini mencerminkan pendekatan yang fleksibel, berbasis data, dan berorientasi pada hasil dalam merancang strategi peningkatan prestasi siswa di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto. Dalam praktiknya, strategi yang telah diterapkan akan dipertahankan apabila terbukti efektif, yaitu ketika prestasi siswa minimal bertahan atau mengalami peningkatan. Namun, jika hasil evaluasi menunjukkan adanya penurunan prestasi, kepala sekolah mendorong untuk segera melakukan revisi strategi. Langkah ini menunjukkan pentingnya evaluasi berkala sebagai alat untuk mengukur keberhasilan program serta komitmen untuk mengadaptasi pendekatan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

Pendekatan ini tidak hanya menggarisbawahi pentingnya fleksibilitas dalam pengelolaan pendidikan, tetapi juga menunjukkan kesadaran akan sifat dinamis dari proses belajar-mengajar. Dengan melakukan evaluasi dan perubahan secara aktif, sekolah memastikan bahwa strategi yang diterapkan selalu relevan dengan tantangan yang dihadapi, baik dari sisi siswa maupun lingkungan eksternal. Hal ini mencerminkan bahwa keberhasilan siswa tidak hanya ditentukan oleh upaya individual, tetapi juga oleh kualitas sistem dan dukungan yang diberikan oleh sekolah.

Lebih jauh lagi, pendekatan ini mencerminkan komitmen MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto dalam menciptakan budaya perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) yang berfokus pada pengembangan kualitas pendidikan.¹⁴⁵ Dengan menempatkan evaluasi sebagai komponen integral dalam setiap program, sekolah menunjukkan keinginan untuk tidak hanya

¹⁴⁴ Arsiyah Indriyani, Waka Kesiswaan. Wawancara pukul 11.00 WIB kamis, 14 November 2024

¹⁴⁵ Fitriana, R. N., Handyaningrum, W., & Roesminingsih, M. V. Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2021. 7(4), 102–107. <https://doi.org/10.58258/Jime.V7i4.2378>

mempertahankan standar, tetapi juga meningkatkan kualitas pendidikan demi mendukung prestasi siswa secara menyeluruh. Pendekatan berbasis hasil ini juga mengajarkan nilai-nilai penting kepada siswa, seperti pentingnya refleksi, adaptasi, dan usaha terus-menerus dalam mencapai tujuan, baik dalam akademik maupun non-akademik. Selanjutnya pak Hasan juga menyampaikan

“Cukup signifikan hanya saja harus tetap mencari regenerasi agar tetap berlanjut. Apa yang kita ajarkan mereka gunakan, perolehan hasil sesuai target dan meminimalisir kegagalan”¹⁴⁶

Pernyataan pak Hasan ini menyoroti pentingnya regenerasi dalam menjaga kesinambungan dan perkembangan program pembelajaran di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto. Meskipun hasil yang dicapai sudah cukup signifikan, guru menekankan perlunya menciptakan generasi penerus yang mampu melanjutkan dan mengembangkan apa yang telah dicapai. Hal ini mencerminkan visi jangka panjang untuk memastikan bahwa keberhasilan yang ada tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga berlanjut dengan kualitas yang semakin baik.

Lebih jauh lagi, perhatian terhadap regenerasi menunjukkan bahwa guru tidak hanya fokus pada keberhasilan individu, tetapi juga pada pembangunan sistem yang berkelanjutan. Dengan membekali siswa kemampuan untuk meneruskan pencapaian sebelumnya, guru menciptakan ekosistem pembelajaran yang dinamis, adaptif, dan proaktif dalam menghadapi tantangan di masa depan. Upaya ini juga menggambarkan pentingnya perbaikan berkelanjutan sebagai prinsip utama dalam pendidikan.

Pendekatan ini mencerminkan komitmen yang kuat untuk tidak hanya mencapai kesuksesan jangka pendek, tetapi juga untuk membangun fondasi yang kokoh bagi keberlanjutan program di masa mendatang. Dengan mengintegrasikan regenerasi, evaluasi kualitas, dan perbaikan

¹⁴⁶ Hasan Hidayat, Guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto. Wawancara pukul 12.00 WIB kamis, 14 November 2024

berkesinambungan, guru menunjukkan dedikasi yang mendalam untuk mendukung perkembangan siswa secara holistik dan memastikan bahwa setiap pencapaian memiliki dampak yang berkelanjutan.¹⁴⁷ Waka kesiswaan juga menyampaikan

“Pencapaian prestasi, apabila kurang optimal bisa dengan belajar dari kegagalan untuk membuat strategi yang lebih baik atau dengan meniru madrasah lain yang sudah meraih prestasi diatas kita”¹⁴⁸

Hal ini mencerminkan sikap reflektif dan aktif yang sangat penting dalam proses pengembangan pendidikan di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto. Dengan menekankan pentingnya belajar dari kegagalan, kepala sekolah menunjukkan pendekatan yang berfokus pada perbaikan berkelanjutan. Alih-alih menganggap kegagalan sebagai hambatan, kepala sekolah melihatnya sebagai peluang untuk mengevaluasi dan memperbaiki strategi yang telah diterapkan, agar lebih efektif di masa depan. Hal ini menunjukkan kesadaran bahwa dalam pendidikan, proses belajar tidak hanya terjadi pada siswa, tetapi juga pada pendidik dan pengelola sekolah.

Selain itu, kepala madrasah juga menunjukkan sikap terbuka terhadap praktik terbaik dari madrasah lain yang lebih berhasil. Ini adalah langkah bijaksana yang menggambarkan fleksibilitas dan kesiapan untuk mengadaptasi ide-ide atau metode yang sudah terbukti efektif. Dengan mengadopsi strategi-strategi tersebut, sekolah berusaha untuk memperkaya pendekatannya dan mengoptimalkan prestasi siswa. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak terjebak dalam rutinitas, tetapi senantiasa mencari cara-cara baru yang lebih baik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendekatan yang reflektif ini juga menggambarkan komitmen terhadap inovasi dan peningkatan kualitas pendidikan. Dengan tidak berhenti pada keberhasilan yang sudah ada dan membuka diri terhadap

¹⁴⁷ Nurul Alifah. Analisis Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di SMP Negeri 1 Banyuglugur Situbondo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2023. 3(3), 75–90. <https://doi.org/10.55606/Jimak.V3i3.2142>

¹⁴⁸ Arsiyah Indriyani, Waka Kesiswaan. Wawancara pukul 11.00 WIB kamis, 14 November 2024

perubahan, kepala sekolah mendorong budaya pembelajaran yang terus berkembang, baik di tingkat individu maupun organisasi. Keinginan untuk terus belajar dan berinovasi menunjukkan tekad yang kuat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap tantangan zaman.¹⁴⁹

Secara keseluruhan, pernyataan waka kesiswaan ini mencerminkan upaya yang tidak hanya berfokus pada pencapaian jangka pendek, tetapi juga pada proses transformasi yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan kegagalan sebagai alat untuk pembelajaran dan memperkenalkan solusi baru melalui adaptasi praktik terbaik, sekolah menunjukkan semangat untuk terus berkembang dan memberikan pendidikan berkualitas yang dapat mempersiapkan siswa untuk masa depan yang lebih baik.

Tahap Evaluasi Strategi di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto memiliki peran penting dalam memastikan bahwa strategi yang telah diterapkan dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa dapat berjalan efektif dan relevan dengan kondisi yang ada. Evaluasi ini bukan hanya sekadar penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, tetapi juga merupakan sarana untuk mengidentifikasi peluang baru dan mengelola potensi risiko yang mungkin muncul di masa depan.¹⁵⁰

Pada tahap evaluasi, berbagai aspek dari pelaksanaan strategi dievaluasi secara menyeluruh, mulai dari keberhasilan pelatihan dan pembinaan yang diberikan kepada siswa, kualitas kegiatan ekstrakurikuler, hingga hasil yang dicapai dalam perlombaan atau pertandingan. Evaluasi ini dilakukan dengan melibatkan semua pihak terkait, seperti kepala madrasah, guru, dan pendamping kegiatan, untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai efektivitas strategi yang telah dijalankan.

¹⁴⁹ Pradana, S. Analisis Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik (Studi Pada SMK Multazam Gisting Kabupaten Tanggamus). *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2023. 2(1), 73–90.

¹⁵⁰ Mubarok, H., Rahmawati, S., Ovi, S., Prianggawati, M., & Anam, K. Implementasi Program Ektrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa Di Sd Al Ma ' Soem Bandung Tahun 2021. *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2021. 3(3), 555–563.

1. Pengukuran Hasil

Pengukuran hasil dalam konteks pendidikan merupakan proses evaluasi yang bertujuan untuk menilai sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pengukuran ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti ujian, tugas, proyek, dan penilaian kinerja, yang semuanya dirancang untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa.¹⁵¹ Selanjutnya berikut yang disampaikan pak Hasan

“Dengan penguasaan teknik atau keahlian anak-anak bertambah atau tidak, dari semangat anak-anak dan prestasi anak-anak saat adanya perlomban”¹⁵²

Selanjutnya Waka Kesiswaan juga menyampaikan

“Setiap tahunnya diadakan pendataan prestasi yang dapat dicapai atau diperoleh. Jumlah prestasi yang diperoleh dan peningkatan jenjang prestasi yang diperoleh”¹⁵³

Pernyataan mengenai penguasaan teknik atau keahlian siswa serta semangat dan prestasi mereka dalam perlombaan menunjukkan hubungan erat antara keterampilan yang diajarkan dan motivasi siswa untuk berprestasi. Ketika siswa memiliki penguasaan yang baik terhadap teknik tertentu, hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan semangat dan hasil yang mereka capai dalam kompetisi, menciptakan siklus positif di mana keberhasilan dalam perlombaan semakin memotivasi mereka untuk belajar dan berlatih lebih giat. Di sisi lain, penjelasan Waka Kesiswaan tentang pendataan prestasi setiap tahun menyoroti pentingnya pengukuran dan evaluasi dalam proses pengembangan siswa.

¹⁵¹ Nur Hakim, M., & Fitrayansyah, R. Peningkatan Prestasi Akademik Siswa Melalui Strategi Kepala Sekolah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2024. 4(1), 22–41. <https://doi.org/10.31538/Adrg.V4i1.1302>

¹⁵² Hasan Hidayat, Guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto. Wawancara pukul 09.00 WIB Senin, 25 November 2024

¹⁵³ Arsiyah Indriyani, Waka Kesiswaan. Wawancara pukul 08.30 WIB Senin, 25 November 2024

Dengan mendokumentasikan jumlah prestasi dan peningkatan jenjang yang dicapai, madrasah dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan merancang program yang lebih efektif untuk mendukung siswa. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pencapaian individual, tetapi juga menciptakan budaya prestasi yang berkelanjutan, di mana siswa didorong untuk terus meningkatkan diri dan mencapai potensi maksimal mereka.

Pengukuran hasil dalam pendidikan berfungsi sebagai alat evaluasi untuk menilai pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dan ini dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti ujian, tugas, proyek, dan penilaian kinerja. Dalam konteks ini, pernyataan guru tentang penguasaan teknik dan keahlian siswa, serta semangat dan prestasi mereka dalam perlombaan, menunjukkan bahwa keterampilan yang dikuasai siswa secara langsung mempengaruhi motivasi dan hasil yang mereka capai.¹⁵⁴

Ketika siswa merasa percaya diri dengan teknik yang mereka pelajari, semangat mereka untuk berkompetisi pun meningkat, menciptakan siklus positif yang mendorong mereka untuk berlatih lebih keras dan berprestasi lebih baik. Di sisi lain, penjelasan Waka Kesiswaan mengenai pendataan prestasi tahunan menekankan pentingnya sistem evaluasi yang sistematis dalam mendukung perkembangan siswa. Dengan mendokumentasikan jumlah prestasi dan peningkatan jenjang yang dicapai, madrasah tidak hanya dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam program mereka, tetapi juga merancang intervensi yang lebih tepat guna untuk memaksimalkan potensi siswa. Secara keseluruhan, pendekatan ini tidak hanya fokus pada pencapaian individu, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan budaya prestasi yang berkelanjutan, mendorong

¹⁵⁴ Nur Hakim, M., & Fitrayansyah, R. Peningkatan Prestasi Akademik Siswa Melalui Strategi Kepala Sekolah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2024. 4(1), 22–41. <https://doi.org/10.31538/Adrg.V4i1.1302>

siswa untuk terus berusaha mencapai kualitas terbaik dalam diri mereka.

2. Umpan Balik

Umpan balik dalam konteks pendidikan adalah informasi yang diberikan kepada siswa mengenai kinerja mereka, yang bertujuan untuk membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan dalam proses belajar. Umpan balik yang efektif bersifat konstruktif, spesifik, dan tepat waktu, sehingga siswa dapat dengan mudah mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka.¹⁵⁵ Selanjutnya berikut yang disampaikan oleh pak Hasan :

“Dengan penguasaan teknik atau keahlian anak-anak bertambah atau tidak, dari semangat anak-anak dan prestasi anak-anak saat adanya perlombaan”¹⁵⁶

Selanjutnya Waka Kesiswaan juga menyampaikan

“Dari apa prestasi yang diperoleh siswa kiranya ada masukan madrasah mempertimbangkannya”¹⁵⁷

Umpan balik dalam pendidikan berfungsi sebagai alat penting untuk membantu siswa memahami kinerja mereka, dan pernyataan pak Hasan serta Waka Kesiswaan menyoroti relevansi umpan balik dalam konteks penguasaan teknik dan prestasi siswa. Dengan menyatakan bahwa penguasaan teknik dapat mempengaruhi semangat dan hasil siswa dalam perlombaan, guru menunjukkan bahwa umpan balik yang baik dapat memberikan wawasan tentang bagaimana siswa dapat meningkatkan keterampilan mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi dan prestasi mereka. Sementara itu, pernyataan

¹⁵⁵ Luthfia, H. U., & Triono Ali Mustofa. Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non-Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan Di SMA Al-Islam 1 Surakarta. Didaktika: *Jurnal Kependidikan*, 2024. 13(2), 1609–1616. <https://doi.org/10.58230/27454312.622>

¹⁵⁶ Hasan Hidayat, Guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto. Wawancara pukul 09.00 WIB Senin, 25 November 2024

¹⁵⁷ Arsiyah Indriyani, Waka Kesiswaan. Wawancara pukul 08.30 WIB Senin, 25 November 2024

Waka Kesiswaan mengenai perlunya masukan dari prestasi yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui siswa

Umpan balik dalam pendidikan merupakan elemen kunci yang membantu siswa memahami dan mengembangkan kinerja mereka, serta memperbaiki proses belajar yang sedang dijalani. Pernyataan guru mengenai penguasaan teknik dan dampaknya terhadap semangat serta prestasi siswa dalam perlombaan menekankan bahwa umpan balik yang efektif tidak hanya menginformasikan siswa tentang hasil akhir, tetapi juga memberikan arahan konkret untuk peningkatan keterampilan. Hal ini menunjukkan bahwa umpan balik yang konstruktif, spesifik, dan tepat waktu dapat memotivasi siswa untuk berlatih lebih giat dan mencapai hasil yang lebih baik.¹⁵⁸

Di sisi lain, pernyataan Waka Kesiswaan menyoroti perlunya evaluasi yang lebih mendalam dari prestasi siswa, yang mencakup masukan untuk pengembangan program pembelajaran di madrasah. Dengan demikian, umpan balik tidak hanya bermanfaat bagi siswa secara individu, tetapi juga memberikan data berharga bagi lembaga pendidikan untuk merancang kurikulum yang lebih responsif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan berorientasi pada pencapaian.

3. Pelaporan

Pelaporan dalam konteks pendidikan adalah proses penyampaian informasi mengenai perkembangan, kinerja, dan pencapaian siswa kepada berbagai pihak, termasuk siswa itu sendiri, orang tua, dan pihak sekolah. Pelaporan dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti laporan nilai, rapor, dan evaluasi kinerja, yang bertujuan untuk

¹⁵⁸ Luthfia, H. U., & Triono Ali Mustofa. Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non-Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan Di SMA Al-Islam 1 Surakarta. Didaktika: *Jurnal Kependidikan*, 2024. 13(2), 1609–1616. <https://doi.org/10.58230/27454312.622>

memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan siswa dalam belajar¹⁵⁹.

Selanjutnya berikut yang disampaikan pak Hasan :

“Menerima laporan pengembangan bakat minat siswa dari kesiswaan”¹⁶⁰

Selanjutnya Waka Kesiswaan juga menyampaikan

“Melalui buku prestasi dan laporan kegiatan”¹⁶¹

Pernyataan pak Hasan dan Waka Kesiswaan menyoroti pentingnya pelaporan dalam konteks pendidikan, khususnya dalam mengembangkan bakat dan minat siswa. Pak Hasan menekankan bahwa menerima laporan pengembangan bakat minat siswa dari kesiswaan adalah langkah penting dalam memantau kemajuan siswa, sementara Waka Kesiswaan menjelaskan bahwa pelaporan dapat dilakukan melalui buku prestasi dan laporan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaporan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang efektif antara siswa, guru, dan orang tua, serta membantu dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan di sekolah.

Pelaporan dalam pendidikan berperan penting sebagai sarana untuk menyampaikan informasi mengenai perkembangan, kinerja, dan pencapaian siswa kepada berbagai pihak, termasuk siswa, orang tua, dan sekolah. Pernyataan guru mengenai penerimaan laporan pengembangan bakat minat siswa dari kesiswaan menegaskan pentingnya pemantauan yang terstruktur terhadap kemajuan siswa dalam aspek non-akademik, sedangkan Waka Kesiswaan

¹⁵⁹ Nasith, A., Khoirudin, M. A., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. *STRATEGI KEPALA MADRASAH ALIYAH DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK*. 2024. 9(6).

¹⁶⁰ Hasan Hidayat, Guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto. Wawancara pukul 09.00 WIB Senin, 25 November 2024

¹⁶¹ Arsiyah Indriyani, Waka Kesiswaan. Wawancara pukul 08.30 WIB Senin, 25 November 2024

menambahkan bahwa laporan tersebut dapat disampaikan melalui buku prestasi dan laporan kegiatan. Kedua pernyataan ini menyoroti bahwa pelaporan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja akademik, tetapi juga sebagai medium komunikasi yang efektif yang menghubungkan siswa, guru, dan orang tua.¹⁶² Dengan informasi yang jelas dan terperinci, pelaporan dapat membantu semua pihak untuk memahami potensi dan kebutuhan siswa, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif dan adaptif terhadap kebutuhan individu siswa.

4. Perbaikan Strategi

Perbaikan strategi dalam konteks pendidikan merujuk pada upaya untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan pengembangan siswa melalui evaluasi dan penyesuaian metode, kurikulum, dan pendekatan pengajaran. Proses ini melibatkan analisis data yang diperoleh dari pelaporan kinerja siswa, umpan balik dari guru, serta masukan dari orang tua dan siswa itu sendiri.¹⁶³ Selanjutnya berikut yang disampaikan pak Hasan

“Melalui perolehan prestasi sekarang nanti ditindaklanjuti untuk satu tahun kedepan sebagai patokan. Dengan memonitor dan menindaklanjuti evaluasi yang sudah diperoleh”¹⁶⁴

Selanjutnya Waka Kesiswaan juga menyampaikan

“Ketika rapat musyawarah termasuk ketika dilapangan saat ekstrakurikuler dilakukan. Diharapkan masing-masing penanggung jawab atau pembimbing tetap semangat dan terus

¹⁶² Nasith, A., Khoirudin, M. A., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. *STRATEGI KEPALA MADRASAH ALIYAH DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK*. 2024. 9(6).

¹⁶³ Ridho, M. Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik Man 1 Bandar Lampung. ... *Science And Education*, 2022. 2(2),1–81.

¹⁶⁴ Hasan Hidayat, Guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto. Wawancara pukul 09.00 WIB Senin, 25 November 2024

konsisten dalam melakukan bimbingan dan pendampingannya”¹⁶⁵

Pernyataan pak Hasan dan Waka Kesiswaan menekankan pentingnya evaluasi dan tindak lanjut dalam pengembangan prestasi siswa, serta konsistensi dalam bimbingan ekstrakurikuler. Guru menyoroti bahwa perolehan prestasi saat ini akan menjadi acuan untuk perencanaan dan pengembangan selama satu tahun ke depan, yang menunjukkan bahwa evaluasi berkelanjutan sangat penting untuk memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran. Sementara itu, Waka Kesiswaan menambahkan bahwa kolaborasi dalam rapat musyawarah dan kegiatan lapangan, seperti ekstrakurikuler, menjadi kunci dalam memastikan bahwa para pembimbing tetap termotivasi dan konsisten dalam mendampingi siswa. Keduanya mencerminkan bahwa keberhasilan dalam pengembangan bakat minat siswa tidak hanya bergantung pada hasil yang dicapai, tetapi juga pada proses yang berlangsung melalui komunikasi yang baik, dukungan yang berkelanjutan, dan komitmen dari semua pihak yang terlibat. Hal ini menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih holistik dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Perbaikan strategi dalam pendidikan adalah suatu proses yang berkelanjutan dan dinamis, bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran serta pengembangan siswa secara menyeluruh. Dalam konteks ini, evaluasi menjadi elemen kunci, seperti yang dinyatakan oleh guru, yang menekankan pentingnya menggunakan perolehan prestasi saat ini sebagai acuan untuk perencanaan di masa depan. Dengan memonitor dan menindaklanjuti hasil evaluasi, sekolah dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan menyesuaikan metode serta kurikulum yang diterapkan¹⁶⁶. Di sisi lain, Waka Kesiswaan

¹⁶⁵ Arsiyah Indriyani, Waka Kesiswaan. Wawancara pribadi pukul 08.30 Senin, 25 November 2024

¹⁶⁶ Ridho, M. Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik Man 1 Bandar Lampung. ... *Science And Education*,

menyoroti pentingnya kolaborasi dan konsistensi dalam bimbingan ekstrakurikuler, yang merupakan bagian integral dari pengembangan siswa di luar akademik. Melalui rapat musyawarah dan kegiatan lapangan, para pembimbing diharapkan tetap termotivasi dan berkomitmen untuk memberikan pendampingan yang berkualitas.

Keduanya menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pengembangan bakat dan minat siswa tidak hanya bergantung pada hasil yang dicapai, tetapi juga pada proses yang melibatkan komunikasi efektif dan dukungan berkelanjutan dari semua pihak. Dengan demikian, perbaikan strategi yang terencana dan kolaboratif dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, mendorong mereka untuk mencapai potensi maksimal dalam berbagai aspek kehidupan.

Proses evaluasi ini juga memungkinkan pihak sekolah untuk melakukan perbaikan yang diperlukan. Dengan menganalisis kekuatan dan kelemahan dari strategi yang diterapkan, sekolah dapat menyesuaikan pendekatannya untuk lebih memenuhi kebutuhan siswa dan meningkatkan kualitas prestasi non-akademik yang dicapai. Misalnya, jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler atau mengalami kesulitan dalam kompetisi, maka perbaikan terhadap metode pelatihan, jenis kegiatan yang diadakan, atau pendekatan motivasi dapat dipertimbangkan.

Selain itu, evaluasi juga memberikan kesempatan untuk menggali potensi risiko yang mungkin timbul di masa depan, seperti penurunan minat siswa, perubahan dalam dinamika kegiatan ekstrakurikuler, atau tantangan eksternal yang dapat mempengaruhi hasil yang dicapai. Dengan mengenali dan merencanakan langkah-langkah mitigasi untuk menghadapi potensi risiko ini, MI Ma'arif NU

Teluk Purwokerto dapat menjaga keberlanjutan dan relevansi strategi yang diterapkan dalam pengembangan prestasi non-akademik siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah, evaluasi dilakukan dengan membandingkan pencapaian prestasi siswa dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya¹⁶⁷. Jika prestasi siswa minimal bertahan atau bahkan meningkat, maka strategi yang diterapkan dianggap efektif dan akan dipertahankan. Namun, apabila terjadi penurunan prestasi, kepala sekolah menyarankan agar dilakukan perubahan strategi. Hal ini menunjukkan fleksibilitas dalam pendekatan manajerial, di mana perubahan strategi diperlukan untuk menyesuaikan dengan dinamika yang terjadi, baik di tingkat internal maupun eksternal. Pendekatan berbasis hasil ini mencerminkan komitmen sekolah untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan selalu relevan dengan tujuan dan dapat mendukung pencapaian yang optimal.

Di sisi lain, guru di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto juga menyampaikan bahwa meskipun hasil yang diperoleh sudah cukup signifikan, penting untuk terus mencari regenerasi agar program yang berjalan dapat berlanjut dan berkembang. Pak Hasan menekankan pentingnya penerapan pembelajaran yang telah diajarkan agar hasilnya dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Selain itu, ada upaya untuk meminimalkan kegagalan, yang menunjukkan kesadaran terhadap pentingnya evaluasi proses dan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini menggambarkan komitmen terhadap keberlanjutan program dan peningkatan kualitas pendidikan secara terus-menerus.¹⁶⁸ Dengan mencari regenerasi yang tepat, sekolah berusaha memastikan bahwa strategi yang diterapkan tetap relevan dan

¹⁶⁷ Widiyanto, S., & Al-Kadhafi, M. J. Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan. Awwaliyah: *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2023. 6(1), 81–89.

¹⁶⁸ Mubarak, H., Rahmawati, S., Ovi, S., Prianggawati, M., & Anam, K. Implementasi Program Ektrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa Di Sd Al Ma' Soem Bandung Tahun 2021. Bintang : *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2021. 3(3), 555–563.

efektif dalam jangka panjang, tidak hanya menghasilkan prestasi sesaat, tetapi juga menciptakan dasar yang kuat untuk keberhasilan di masa depan.

Kepala madrasah juga menunjukkan sikap aktif dalam evaluasi strategi, khususnya ketika pencapaian prestasi siswa kurang optimal. Belajar dari kegagalan menjadi langkah yang dianggap penting untuk meningkatkan strategi yang ada. Kepala sekolah membuka diri terhadap kemungkinan untuk meniru praktik terbaik dari madrasah lain yang sudah meraih prestasi lebih tinggi. Ini menunjukkan kesediaan untuk terus berinovasi dan memperbaiki diri, serta melihat kegagalan sebagai kesempatan untuk belajar dan mengadaptasi strategi yang lebih baik. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penilaian hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran yang terus berkembang, yang mendorong sekolah untuk tetap semangat dalam mencari cara-cara baru yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.¹⁶⁹

Secara keseluruhan, tahap evaluasi strategi di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto menegaskan pentingnya evaluasi berbasis hasil dan proses untuk memastikan keberhasilan jangka panjang. Melalui evaluasi yang reflektif dan proaktif, sekolah dapat menjaga relevansi dan efektivitas strategi yang diterapkan, sekaligus mengidentifikasi potensi perbaikan atau perubahan yang diperlukan. Pendekatan ini juga menunjukkan kesadaran akan pentingnya regenerasi dan pembelajaran dari kegagalan, yang menjadi bagian integral dalam upaya untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

¹⁶⁹ Fitriana, R. N., Handayani, W., & Roesminingsih, M. V. Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2021. 7(4), 102–107. <https://doi.org/10.58258/Jime.V7i4.2378>

**Tabel 4.2 Data Prestasi Non Akademik Siswa di MI Ma'arif
NU Teluk Purwokerto periode 2020-2024¹⁷⁰**

Tahun	Tingkat	Prestasi	Pencapaian
2020	Kecamatan	Tahfidz Putri	Juara III
2020	Kecamatan	Tilawah Al-Qur'an Putri	Juara II
2020	Kecamatan	Catur Putri	Juara III
2020	Kecamatan	Catur Putra	Juara III
2020	Kecamatan	Murotal Al-Qur'an Putri	Juara I
2020	Kecamatan	Murotal Al-Qur'an Putra	Juara I
2020	Kecamatan	Tenis Meja Putri	Juara I
2020	Kecamatan	Tenis Meja Putra	Juara I
2020	Kecamatan	Tahfidz Putra	Juara I
2020	Kecamatan	Tilawah Putra	Juara I
2020	Kecamatan	Sepak Takrow	Juara I
2020	Kecamatan	Voli Putri	Juara II
2020	Kecamatan	Voli Putra	Juara II
2021	Kabupaten	Murotal Putra	Juara Harapan I
2021	Kabupaten	Tilawah Putri	Juara Harapan 1
2021	KOSN	Pencak Silat Tunggal	Juara I
2021	Kecamatan	Sholawat Badar	Juara I
2021	Kecamatan	Voli Putri	Juara I
2021	Kecamatan	Voli Putra	Juara III
2021	Kecamatan	Sepak Takrow	Juara I
2022	Kabupaten	Tahfidz Putri	Juara Harapan III
2022	Kecamatan	Tartil Putri	Juara I
2022	Kecamatan	Tartil Putra	Juara I
2022	Kecamatan	Tahfidz Putri	Juara II
2022	Kecamatan	Tahfidz Putra	Juara I
2022	Kecamatan	MTQ Putra	Juara I
2022	Kecamatan	MTQ Putri	Juara II
2022	Kecamatan	Tenis Meja Putra	Juara 1
2022	Kecamatan	Tenis Meja Putri	Juara 1
2022	Kecamatan	Bulu Tangkis Putra	Juara III
2022	Kecamatan	Catur Putri	Juara III
2022	Kecamatan	Catur Putra	Juara III
2022	Kecamatan	Voli Putri	Juara I
2022	Kecamatan	Voli Putra	Juara II

¹⁷⁰ Dokumen prestasi non akademik 2020-2024 diambil pada tanggal 25 Maret 2024

2022	Kecamatan	Sepak Takrow	Juara I
2022	Kecamatan	Tari Tradisional	Juara II
2022	Kecamatan	Pramuka Siaga	Juara III
2022	Kecamatan	Pencak Silat	Juara I
2022	Kabupaten	Bulu Tangkis	Juara II
2022	Kabupaten	Tenis Meja	Juara Harapan I
2022	Kabupaten	MTQ	Juara Harapan III
2022	Kabupaten	Tenis Meja Putra	Juara III
2022	Kabupaten	Tenis Meja Putri	Juara III
2022	Kabupaten	Tilawah Putra	Juara III
2022	Kabupaten	Tahfidz Putra	Juara II
2022	Kabupaten	Tartil Putra	Juara I
2022	Kabupaten	Tartil Putri	Juara I
2023	Kecamatan	Jambore Penggalang Putri	Juara II
2023	Kecamatan	Jambore Penggalang Putra	Juara II
2024	Kecamatan	Sepak Takrow	Juara III
2024	Kecamatan	Voli Putra	Juara II
2024	Kecamatan	Voli Putri	Juara III
2024	Kecamatan	Bulu Tangkis Putri	Juara II
2024	Kecamatan	Bulu Tangkis Putra	Juara I
2024	Kecamatan	Tenis Meja Putra	Juara I
2024	Kecamatan	Catur Putri	Juara III
2024	Kecamatan	Catur Putra	Juara III
2024	Kecamatan	Musabaqoh Tilawatil Qur'an Putri	Juara II
2024	Kecamatan	Musabaqoh Tilawatil Qur'an Putra	Juara I

Hasil prestasi pada MI Ma'arif NU Teluk ini menunjukkan bahwa MI Ma'arif NU Teluk mencatatkan rekor sebagai madrasah dengan jumlah peserta didik terbanyak dan meraih prestasi baik dibidang non akademik di kecamatan maupun kabupaten.



Gambar 6. Prestasi siswa MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto¹⁷¹



Gambar 7. Penyerahan piala ke siswa yang berprestasi¹⁷²

¹⁷¹ Dokumentasi, diambil pada hari Senin, 25 November 2024

¹⁷² Dokumentasi, dikirim pada hari Selasa, 17 Desember 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tahapan perumusan, pemutusan, dan pelaksanaan strategi di Mi Ma'arif Nu teluk purwokerto menunjukkan bahwa proses pengembangan prestasi non-akademik siswa di sekolah ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Pada tahap perumusan strategi, kepala madrasah memainkan peran penting dengan membagi tugas secara jelas dan terarah, memantau pelaksanaan program secara rutin, serta menciptakan peluang yang inklusif bagi semua siswa melalui berbagai jenis kompetisi. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada minat siswa, tetapi juga memberikan dorongan dan dukungan untuk memaksimalkan potensi mereka. Tahap pemutusan strategi melibatkan keputusan yang adaptif, seperti pengelompokan siswa berdasarkan minat dan kemampuan, serta evaluasi berkala untuk menyesuaikan strategi dengan perkembangan siswa. Hal ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan terbaik untuk mengembangkan potensi mereka dalam bidang non-akademik. Pada tahap pelaksanaan, kolaborasi yang efektif antar semua pihak terkait, pemantauan yang terstruktur, serta penghargaan bagi siswa yang berprestasi menjadi kunci keberhasilan. Strategi yang digunakan kepala madrasah untuk meningkatkan prestasi non akademik siswa yaitu dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Keberhasilan ini dilihat dari siswa yang mengikuti perlombaan hasilnya tetap atau menurun, jika menurun maka strateginya perlu dirubah. Namun, pada periode 2020-2024 prestasi non akademik siswa semakin meningkat. Jadi strategi yang diterapkan sudah tepat.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian yaitu:

1. Penelitian ini hanya terfokus pada prestasi non akademik yang didapatkan siswa MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto dari tahun 2020-2024 dan tidak membahas prestasi akademik
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada 3 narasumber yaitu kepala madrasah, waka kesiswaan, dan guru atau Pembina bidang olahraga.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak demi kebaikan bersama dan demi strategi peningkatan prestasi non akademik siswa di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto, maka peneliti menyampaikan beberapa saran semoga bermanfaat diantaranya:

1. Untuk MI Ma'arif NU Teluk purwokerto tetap mempertahankan prestasi non akademik setiap tahunnya.
2. Untuk guru tetap selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa supaya selalu semangat dan percaya diri akan minat dan bakat mereka.
3. Untuk kepala madrasah sebaiknya mengatur jadwal kegiatan guru atau rapat guru tidak dihari sabtu, supaya kegiatan esktrakulikuler tidak terhambat.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Nasith. dkk. (2024). *STRATEGI KEPALA MADRASAH ALIYAH DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK*. 9(6)
- A, Sundari. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.189
- Adyanto, Putut, S., Muhajir, M., & Fajriyah, K. “Karakteristik Siswa Anggota Ekstrakurikuler Pencak Silat Ditinjau dari Nilai Karakter.” (*Jurnal Sinektik*, 2018, Vol. 1(1)), hlm. 46–52.
- Alfaiz, R. azmi. *Pelaksanaan Manajemen Mutu Pada Kegiatan Ekstrakurikuler*. July, 1–23. (2020)
- Alifah, Nurul. (2023). Analisis Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Di SMP Negeri 1 Banyuglugur Situbondo. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(3), 75–90.
- Alkitab, P. (n.d.). *Analisis teknik wawancara (pengertian wawancara, bentuk-bentuk pertanyaan wawancara) dalam penelitian kualitatif bagi mahasiswa teologi dengan tema pekabaran injil melalui penerjemahan alkitab*. 1–10.
- Ansori, A. Digitalisasi Ekonomi Syariah. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 1–18 (2020).
- Arifin, M. “Pentingnya Memilih Strategi Pembelajaran yang Tepat dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran.” (*Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2020, 10(1)), hlm. 1-10.
- Arifudin, O. Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.(2022)
- Bakar, M. A. (2024). *Strategi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Di Man I Pidie*. 3–5.
- C. Zainabon. (2023). *Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa Melalui Penggunaan Strategi Relasi Pada Sd Negeri 1 Beureunuen Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie*. Serambi Akademica: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora, 11(2), 131–139.

- C. Zainabon. (2023). Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa Melalui Penggunaan Strategi Relasi Pada SD Negeri 1 Beureunuen Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie. *Serambi Akademica: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 11(2), 131–139.
- D, Vitalisa. (2018). Peningkatan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band Di Sma Negeri 2 Sumenep. *Manajemen Pendidikan*, 6(3), 5.
- D. Andrew. *Leadership Edisi Kedua Prenada*. (Jakarta: Media, 2015), hlm.25
- D. Vitalisa. (2018). *Peningkatan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Marching Band Di Sma Negeri 2 Sumenep*. *Manajemen Pendidikan*, 6(3), 5.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta;2007),hlm .213
- Dorlan dan Clodianti , Tiomia Clodianti. “*Memfasilitasi Peserta Didik untuk Mengembangkan Potensi Non Akademik.*” (*Jurnal Mahasiswa Kreatif Vol.2, No.1. 2024*)
- F. Mawaddah. Daulay. Fauza. (2023). *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Mts Negeri 3 Medan Minatnya Dengan Dukungan Yang Optimal Dari Berbagai Pihak Di Lingkungannya* . Seperti Halnya Penelitian Yang Dilakukan Oleh Aldin. Al-Tarbiyah: *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4), 97–114.
- Fitriana. Roesminingsih. Handayaningrum.. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4), 102–107.
- H, Mubarak. Rahmawati, Prianggawati. Anam. (2021). Implementasi Program Ektrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa Di Sd Al Ma ' Soem Bandung Tahun 2021. *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(3), 555–563.
- H. U, Luthfia. Ali Mustofa, Triono. (2024). Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non-Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan Di SMA Al-Islam 1 Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1609–1616.
- Hakim, Nur. Fitrayansyah. (2024). Peningkatan Prestasi Akademik Siswa Melalui Strategi Kepala Sekolah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 22–41. <https://doi.org/10.31538/Adrg.V4i1.1302>

- Hamzah, A. Pengelolaan Ekstrakurikuler untuk Meningkatkan Prestasi Siswa. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2018), hlm. 10
- Haryanto, Dwi. “*Pentingnya Prestasi Non Akademik dalam Pendidikan.*” (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2022. 11(1)), hlm. 1-10.
- Hendriani Ar, Fazis, Delfita. (2024). Strategi Kepala SMAN 1 Sumatera Barat Dalam Membangun Prestasi Akademik Siswa. 18(2), 130–139.
- Hikami, Ahmad, Nurbayani, Gianto. “*Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Nahdlatul Ulama 003 Samarinda.*” (Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTJK) Borneo Volume 2 No.1, 2020)
- J., Islamic, & E, Manajemen. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92.(2019)
- K . Sulistyawati, Supriyanto. (2023). Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Bojonegoro. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11(1), 251–264.
- K. Sulistyawati. Supriyanto. (2023). Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Bojonegoro. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 11(1), 251–264.
- Khusna, F. “*Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler*”. (PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 8, Nomor 1, Mei 2020)
- Kuncoro, Mudrajad. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. (Jakarta: Erlangga, 2016), hlm.1
- Lidia. *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori dan Implementasi*. (Kepajen, Malang: Literasi Nusantara, 2019)
- M, Rahmah, Herdiana. Iqomah. (2023). Upaya Peningkatan Prestasi Non Akademik Melalui Manajemen Sarana Prasarana Di MA Al-Furqon Cimerak. *J-STAF : Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 2(2), 180–193.
- M, Ridho. (2022). Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik Man 1 Bandar Lampung. ... *Science And Education*, 2(2), 1–81.
- M, Ridho. (2022). Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik Man 1 Bandar Lampung. ... *Science And Education*, 2(2),1–81.

- M. A . Bakar. (2024). Strategi Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Non-Akademik Di MAN I Pidie. 3–5.
- M. D Alfauzan. Nurhasanah. (2023). Peningkatan Prestasi Non Akademik. 5, 262–281.
- M. Ridho. (2022). Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik Man 1 Bandar Lampung. ... Science And Education, 2(2), 1–81.
- Mania, S. Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, (2019) 11(2), 220–233. <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>
- Mawaddah, F., Daulay, N. K., & Fauza, H. (2023). *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Mts Negeri 3 Medan Minatnya Dengan Dukungan Yang Optimal Dari Berbagai Pihak Di Lingkungannya* . Seperti Halnya Penelitian Yang Dilakukan Oleh Aldin. Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 1(4), 97–114.
- Mubarok, H., Rahmawati, S., Ovi, S., Prianggawati, M., & Anam, K. (2021). Implementasi Program Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa Di Sd Al Ma ' Soem Bandung Tahun 2021. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 3(3), 555–563.
- Mufasirah, Refa, 170206070. "*Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik Peserta Didik SMA Negeri 8 Banda Aceh*." Skripsi thesis, UIN Ar-Raniry.2020
- Mulyana, Iman. *Manajemen dan Kehidupan Manusia*. (Yogyakarta: Kanisius,2010), hlm.45
- N. T., Nastiti, "Pendidikan: Lebih dari Sekedar Prestasi dan Angka di Selembar Kertas." PERSPEKTIF: SAJIKAN WACANA KRITIS. <https://lpmperspektif.com/2020/05/02/pendidikan-lebih-dari-sekedar-prestasi-dan-angka-di-selembar-kertas/>. Diakses tanggal 31 Maret 2024. Naibaho ,
- Nasith, M. A, Khoirudin, N. Maulana. Ibrahim. (2024). STRATEGI KEPALA MADRASAH ALIYAH DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK. 9(6).
- Nasith. dkk. (2024). STRATEGI KEPALA MADRASAH ALIYAH DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK. 9(6).

- Nasyirudin, Ilyas & Maemunah. “*Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Non Akademik Siswa Pada Ekstrakurikuler Pasukan Khusus (Passus) Pramuka Di SMP Islam Terpadu Al Kahfi Bogor.*” (Jurnal PGSD. 7. 2021), hlm. 1-11. 10.32534/jps.v7i2.2440.
- Odudukudu, M. *Pure and Objective Thinking: Interest and Desire.* (Sage Open, 9(2). 2019)
- Pradana. (2023). Analisis Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik (Studi Pada SMK Multazam Gisting Kabupaten Tanggamus). *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 73–90.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*, (Bandunf: Alfabeta, 2011), hlm.16
- Priyono, D. *Mengembangkan Prestasi Non Akademik Anak.* (Yogyakarta: Deepublish. 2020), hlm.11
- R. N. Fitriana. Handyaningrum. Roesminingsih. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4), 102–107.
- Rahmah, A. M., Herdiana, D., & Iqomah, R. (2023). *Upaya Peningkatan Prestasi Non Akademik Melalui Manajemen Sarana Prasarana Di Ma Al-Furqon Cimerak.* *J-Staf : Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, 2(2), 180–193.
- Ridho, M. (2022). *Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Peserta Didik Man 1 Bandar Lampung.* *Science And Education*, 2(2), 1–81.
- Rijali, A. Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, (2019). 17(33), 81.
- Rofi'i, Agus Rofi'i, Ngasbun. G. A. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Sd Muhammadiyah Parakan Kabupaten Temanggung. 09, 3927–3937.
- S, Widiyanto. Al-Kadhafi. (2023). *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan.* *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 81–89.
- S. Pradana. (2023). Analisis Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik (Studi Pada SMK Multazam Gisting Kabupaten Tanggamus). *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 73–90.
- Saputro, Ratno, R., Sukidin, S., & Ani, H. M. “*Manajemen Ekstrakurikuler Siswa Non Akademik di SMA Muhammadiyah 3 Jember.*” (Jurnal Pendidikan, 2017, 4(3)), hlm. 49–53.

- Shilviana, K., & Hamami, T. Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177.(2020)
- Slameto. *Learning to learn: Tuntunan belajar bagi siswa*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010)
- Sofyan, B. Building a Sakinah Family. *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan*, 7(2),1–14(2019).
- Sondang, Siagian Sondang. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm.29
- Suara Banyumas. "Prestasi Nonakademik Jadi Parameter Kualitas Sekolah." Banyumas Raya. <https://suarabanyumas.com/prestasi-nonakademik-jadi-parameter-kualitas-sekolah/>. Diakses tanggal 1 April 2024.
- Sudarsono, Blasius. Dokumentasi, Informasi, Dan Demokratisasi. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, (2020) 27(1).
- Sugiyono, Teknik Pengumpulan Kuantitatif Kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.20
- Sumarna, Mumuh, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.10
- Sundari, A. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.292-293
- Sutisna, Oteng, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 2013), hlm.31
- T.V Timpal, Erlina, B. Agustinus, Pangemana. "Strategi Camat dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara." (Jurnal Governance Vol.1(2), 2021)
- Tajudin, Muhammad, Iriansyah dan Suhel. "Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa." (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA 2021)
- W. Anitah, Sri. "Strategi Pembelajaran Ekonomi dan Koperasi." In: (Strategi Pembelajaran. Universitas Terbuka, Jakarta, 2014), pp. 1-30. ISBN 9796899825.

- W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Pengajaran*, (Malang; Elang Mas, 2007), hlm.40
- Widianto, S., & Al-Kadhafi, M. J. (2023). *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Sabilillah Lamongan*. Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 6(1), 81–89.
- Yulyanti, Y., Delfina, Z., & Wulandari, R. Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Kelompok Bermain Ar Rahman Galang Tinggi. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01), 120–126 (2022).
- Zainabon, C. (2023). *Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa Melalui Penggunaan Strategi Relasi Pada Sd Negeri 1 Beureunuen Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie*. Serambi Akademica: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora, 11(2), 131–139.
- Zebua, F., Buulolo, Y., Waruwu, R., Amal, N., & Harefa, J. (2024). *Analisis Strategi Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Bidang Akademik Dan Non-Akademik Pendidikan Adalah Sebuah Upaya Yang Disengaja Dan Direncanakan Untuk Menciptakan Mengembangkan Potensi Mereka Tujuannya Adalah Untuk Mengembangkan Kekuatan Spi*. 5(3), 3699–3706





Lampiran 1. Gambaran umum MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto

1. Profil Madrasah

Nama : MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto
NPSN : 60710450
Alamat : Jl. Lesanpura No.1104 Kelurahan Teluk
Kec. Purwokerto Selatan

(<https://maps.app.goo.gl/4bbSr1HBeNrivxYc8>)

Desa/Kelurahan : Teluk
Kecamatan/Kota : Purwokerto Selatan
Kabupaten : Banyumas
Provinsi : Jawa Tengah
Status Sekolah : Swasta
Bentuk Pendidikan : MI
Jenjang Pendidikan : DIKDAS

2. Visi dan Misi MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto

- a. Visi ; Terbentuknya peserta didik yang bertaqwa, berprestasi dan kreatif
- b. Misi
 - 1) Menumbuh kembangkan iman dan taqwa kepada Allah swt
 - 2) Mengembangkan pribadi yang berakhlakul karimah
 - 3) Meningkatkan disiplin warga madrasah
 - 4) Meningkatkan semangat belajar yang tinggi
 - 5) Memotivasi siswa untuk berprestasi
 - 6) Mengembangkan potensi sesuai bakat dan minat siswa
 - 7) Mengarahkan kreativitas siswa

Lampiran 2. Lembar hasil wawancara

Hasil Wawancara Waka Kesiswaan

Informan : Arsiyah Indriyani, S.Pd.I
Hari, Tanggal : Kamis, 14 November 2024
Waktu : 11.00-Selesai
Tempat : Kantor Guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto



1. Bagaimana proses perumusan strategi peningkatan prestasi non-akademik siswa di sekolah dilakukan?

Jawab: Dari awal tahun kepala madrasah membagi tugas dengan masing-masing cabang yang dituju prestasinya baik seni/olahraga. Kepala madrasah selalu memonitoring pelatihan dan hasil akhir

2. Apa saja tantangan dan peluang yang dihadapi dalam merumuskan strategi tersebut?

Jawab: Tidak semua anak berminat pada bidang non akademik. Peluangnya setiap tahun dilakukan perlombaan maupun pertandingan dari tingkat kecamatan dan provinsi

3. Apa pertimbangan yang digunakan dalam memilih strategi terbaik untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa?

Jawab: Minat bakat siswa, kemampuan siswa baik materi non materi dan kondisi fisik siswa

4. Bagaimana ibu melibatkan guru dan staf lainnya dalam pengambilan keputusan mengenai strategi ini?

Jawab: Setiap berkala diadakan rapat dimulai dari awal tahun dan evaluasi diakhir semester dan akhir tahun yang melibatkan semua anggota madrasah terutama guru

5. Bagaimana ibu mengkoordinasikan implementasi strategi peningkatan prestasi non-akademik di seluruh sekolah?

Jawab: Semua pengembang/guru/pendamping tiap bidang berkumpul atau diadakan rapat, merencanakan strategi masing-masing sesuai kemampuan dan memastikan pelaksanaannya berjalan dengan lancar

6. Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan semua guru dan siswa mendukung pelaksanaan strategi ini?

Jawab: Tiap bidang membuat jadwal jurnal pelaksanaan dan daftar hadir pelaksanaan sesuai dengan program peningkatan prestasi non akademik, di akhir tahun melaporkan ke kepala madrasah

7. Bagaimana ibu mengevaluasi efektivitas strategi peningkatan prestasi non-akademik di sekolah?

Jawab: Melalui pencapaian prestasi jika minimal bertahan atau meningkat maka strateginya tetap, namun jika ada penurunan maka strateginya perlu dirubah

8. Apa indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan strategi dan apa saja perubahan yang perlu dilakukan jika hasilnya kurang optimal?

Jawab: Pencapaian prestasi, apabila kurang optimal bisa dengan belajar dari kegagalan untuk membuat strategi yang lebih baik atau dengan meniru madrasah lain yang sudah meraih prestasi diatas kita

Hasil Wawancara Guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto

Informan : Hasan Hidayat, S.Sy
Hari, Tanggal : Kamis, 14 November 2024
Waktu : 12.00-Selesai
Tempat : Kantor Guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto



1. Bagaimana bapak berkontribusi dalam merumuskan strategi peningkatan prestasi non-akademik siswa di kelas?

Jawab: Melakukan pelatihan secara rutin melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan setiap hari sabtu dan ikut mendampingi ekstrakurikuler pagar nusa di perguruan tinggi (club)

2. Apa saja faktor-faktor yang bapak pertimbangkan dalam merancang strategi untuk mengembangkan prestasi non-akademik siswa?

Jawab: Melakukan pelatihan jangka panjang yang diambil dari kelas 2 dan 3 untuk menjadi lebih mahir dalam mengembangkan bakat dan minat ketika ada perlombaan/pertandingan

3. Bagaimana bapak memutuskan metode atau pendekatan yang paling efektif untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa?

Jawab: Melihat minat siswa, serta bakat yang diolah. Dan diukur dengan kemampuan siswa karena akan dikelompokkan, dalam arti siswa yang sudah menguasai masuk kelompok inti dan jika ada perlombaan langsung diikuti

4. Apa kriteria yang bapak gunakan dalam memilih strategi yang tepat untuk setiap siswa dalam meningkatkan prestasi non-akademik?

Jawab: Kriteria umur dan kemampuan dasar siswa

5. Bagaimana bapak melaksanakan strategi peningkatan prestasi non-akademik di kelas?

Jawab: Memotivasi siswa agar tidak mengejar di akademik tetapi non akademik juga penting, hanya saja kadang ada siswa yang tidak percaya diri, sehingga saya perlu menumbuhkan minat, lebih memotivasi siswa saat itu juga langsung membuat penghargaan dan dishare di grup kelas atau membuat reward ketika upacara anak yang berprestasi non akademik juga ditampilkan

6. Apa tantangan yang bapak hadapi dalam implementasi strategi dan bagaimana bapak mengatasinya?

Jawab: Walaupun berawal dari minat siswa sendiri pasti akan ada rasa bosan dan jenuh, siswa perlu dikasih motivasi dengan cara menampilkan atlet nasional untuk menyemangati siswa melalui video yang ditayangkan secara langsung dikelas

7. Bagaimana bapak mengevaluasi hasil dari strategi yang telah diterapkan untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa?

Jawab: Cukup signifikan hanya saja harus tetap mencari regenerasi agar tetap berlanjut

8. Apa indikator yang bapak gunakan untuk menilai apakah strategi yang diterapkan sudah efektif dalam meningkatkan prestasi non-akademik siswa?

Jawab: Apa yang kita ajarkan mereka gunakan, perolehan hasil sesuai target dan meminimalisir kegagalan

Hasil Wawancara Kepala Madrasah

Informan : Suminah, M.Pd.I,
Hari, Tanggal : Senin, 25 November 2024
Waktu : 08.00-Selesai
Tempat : Ruang Kepala Madrasah



1. Apa saja kebutuhan utama siswa yang harus dipenuhi untuk mendukung prestasi non-akademik mereka

Jawab: Memberikan pendampingan khusus kepada siswa supaya tercapainya prestasi non akademik, pembiayaan supaya terlancarnya kegiatan mutu siswa dalam prestasi tersebut, sarana dan prasarana yang mendukung prestasi non akademik siswa

2. Bagaimana cara sekolah mengidentifikasi kebutuhan tersebut?

Jawab: Dengan cara kita itu mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan prestasi siswa non akademik, mengadakan lomba-lomba dan angket

3. Bagaimana sekolah menganalisis potensi dan minat siswa di bidang non-akademik?

Jawab: Memberikan penghargaan kepada siswa missal ada lomba voli, tenis meja, sepak takro. Yang juara atau yang tidak juara tetap diberi penghargaan dan apresiasi. Nanti ketika upacara yang juara akan maju didepan untuk menerima penghargaan dan ucapan selamat oleh semua siswa.

Hasil Wawancara Waka Kesiswaan

Informan : Arsiyah Indriyani, S.Pd.I
Hari, Tanggal : Senin, 25 November 2024
Waktu : 08.30-Selesai
Tempat : Kantor Guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto



1. Faktor apa saja yang memengaruhi potensi non-akademik siswa di sekolah ini?

Jawab: Dari dalam diri siswa yaitu minat bakat dan semangat dari luar yaitu dorongan orang tua, guru dan orang sekitar atau masyarakat

2. Apa saja prioritas utama yang menjadi fokus dalam strategi peningkatan prestasi non-akademik ini?

Jawab: Rutinitas latihan dan kualitas latihan.

3. Mengapa prioritas tersebut dipilih?

Jawab: Karena sangat erat dengan bidang dan prestasinya.

4. Siapa saja pihak yang dilibatkan dalam merumuskan strategi ini?

Jawab: Semua guru

5. Apa tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang ingin dicapai melalui strategi ini?

Jawab: Jangka pendek untuk kebanggaan dan peningkatan kualitas madrasah. jangka panjang untuk meningkatkan siswa dan alumni yang berprestasi

6. Bagaimana sekolah memastikan tujuan tersebut realistis?

Jawab: Selalu dipantau dan diadakan evaluasi secara berkala

7. Apa kriteria yang digunakan sekolah untuk memilih metode dalam pelaksanaan strategi?

Jawab: Terjangkau oleh siswa, guru dan madrasah dan ada hasil dari metode itu

8. Apa metode utama yang dipilih dan mengapa?

Jawab: Latihan rutin karena bisa langsung diimplementasikan oleh siswa dan guru

9. Sumber daya apa saja yang dialokasikan untuk mendukung program ini?

Jawab: Dari dalam madrasah yaitu guru dan kalau dari luar madrasah yaitu masyarakat

10. Apakah sumber daya yang tersedia mencukupi untuk pelaksanaan strategi?

Jawab: Masih mencukupi

11. Siapa yang berwenang dalam menyetujui keputusan terkait strategi ini?

Jawab: Dari pengurus madrasah, komite, kamad dan guru

12. Bagaimana proses pengesahan keputusan dilakukan?

Jawab: Melalui rapat pengurus komite dan madrasah

13. Apa langkah-langkah yang diambil dalam pelaksanaan strategi ini?

Jawab: Pemberdayaan guru yang potensial untuk melatih anak-anak dan pendanaan yang mencukupi

14. Bagaimana strategi ini diterapkan dalam kegiatan sehari-hari siswa?

Jawab: Melalui rutinitas keseharian didekatkan dengan bidang prestasi non akademik dan dilanjutkan dengan kegiatan rutin ekstrakurikuler

15. Bagaimana siswa didorong untuk aktif terlibat dalam program non-akademik?

Jawab: Siswa dilibatkan dalam latihan kegiatan ekstrakurikuler

16. Apa mekanisme yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa?

Jawab: Adanya latihan bersama dan tutorial sebaya dalam arti yang sudah bisa dengan yang sudah bisa dan sebaliknya

17. Bagaimana sekolah memonitor kegiatan non-akademik siswa?

Jawab: Diadakan pemantauan oleh kamad

18. Apa indikator keberhasilan kegiatan yang dipantau oleh sekolah?
Jawab: Selalu dipantau terus
19. Hambatan apa yang sering dihadapi dalam pelaksanaan program ini?
Jawab: Dari siswa dari cuaca dan dari padatnya jadwal kegiatan guru dan pelatih
20. Apa langkah yang diambil untuk mengatasi hambatan tersebut?
Jawab: Membuat penjadwalan terus memastihkan kegiatan guru tidak bentrok dengan latihan
21. Bagaimana sekolah mengukur keberhasilan program peningkatan prestasi non-akademik ini?
Jawab: Setiap tahunnya diadakan pendataan prestasi yang dapat dicapai atau diperoleh
22. Apa indikator yang digunakan untuk evaluasi?
Jawab: Jumlah prestasi yang diperoleh dan peningkatan jenjang prestasi yang diperoleh
23. Bagaimana sekolah mengumpulkan umpan balik dari siswa dan guru terkait program ini?
Jawab: Dari apa prestasi yang diperoleh siswa kiranya ada masukan madrasah mempertimbangkannya
24. Apa yang dilakukan sekolah dengan umpan balik tersebut?
Jawab: menindaklanjuti
25. Bagaimana format laporan hasil evaluasi?
Jawab: Melalui buku prestasi dan laporan kegiatan
26. Bagaimana hasil evaluasi digunakan untuk menyempurnakan strategi ke depan?
Jawab: melalui perolehan prestasi sekarang nanti ditindaklanjuti untuk satu tahun kedepan sebagai patokan
27. Apa langkah sekolah untuk memastikan perbaikan strategi lebih baik?
Jawab: Dengan memonitor dan menindaklanjuti evaluasi yang sudah diperoleh

Hasil Wawancara Guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto

Informan : Hasan Hidayat, S.Sy
Hari, Tanggal : Senin, 25 November 2024
Waktu : 09.00-Selesai
Tempat : Kantor Guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto



1. Apa menurut bapak kebutuhan non-akademik siswa yang paling penting?

Jawab: Kalau dari madrasah menyediakan sarana dan prasarana di bidang non akademik. Jaman sekarang dari pemerintah menciptakan kecerdasan dibidang non akademik.

2. Apa pandangan bapak mengenai kekuatan dan kelemahan siswa di bidang non-akademik?

Jawab: Kelemahan tidak semua anak merespon dengan cepat dalam usaha yang dilakukan oleh madrasah yang digali dalam bakat prestasi non akademik, diantaranya anak tersebut tidak mengetahui bakat. Banyak anak yang malu/kurang percaya diri dalam mengembangkan bakat/minatnya.

3. Menurut bapak, prioritas apa yang paling penting untuk mendukung keberhasilan siswa di bidang non-akademik?

Jawab: Pendampingan yang istiqomah, memotivasi siswa dan memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada di madrasah

4. Bagaimana bapak dilibatkan dalam perumusan strategi peningkatan prestasi non-akademik?

Jawab: Semua guru termasuk saya juga dimintai saran/pendapat oleh kamad. Suara bersama untuk mengembangkan prestasi non akademik. Kalau saya berpendapat aktif terkait beberapa hal yang

perlu disiapkan oleh madrasah dalam menggali dan mengembangkan minat dan potensi siswa sehingga terjadi peningkatan prestasi non akademik

5. Apakah tujuan yang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan siswa?

Jawab: Sesuai kebutuhan siswa karena visi dan misi madrasah memang salah satunya adalah mencari bakat dan minatnya anak sehingga tersalurkan bisa tergali sampai mendapatkan prestasi non akademik.

6. Apa metode yang menurut Anda paling efektif untuk meningkatkan prestasi non-akademik siswa?

Jawab: Pembimbingan secara istiqomah kemudian menentukan langkah-langkah dan strategi dalam pengembangan bakat dan minat. Menyediakan sarana dan prasarana, mengarahkan siswa untuk mengikuti club diluar sekolah

7. Apakah bapak merasa fasilitas atau dukungan yang disediakan cukup?

Jawab: Secara garis besar sudah cukup

8. Apakah bapak mengetahui proses pengesahan strategi ini?

Jawab: Mengetahui dan terlibat

9. Apa tugas bapak dalam pelaksanaan program non-akademik ini?

Jawab: Saya secara teknis bertanggung jawab di ekstrakurikuler pagar nusa dan sepak takro

10. Bagaimana bapak memotivasi siswa untuk ikut serta dalam kegiatan non-akademik?

Jawab: Dikelas menginformasikan kepada anak-anak membuka wawasan pemikiran anak bahwa prestasi itu tidak hanya akademik tetapi non akademik juga penting. Madrasah sangat mendukung karena anak yang mempunyai prestasi non akademik akan selalu terkesan

11. Bagaimana bapak memastikan siswa terlibat aktif dalam program yang dijalankan?

Jawab: Melaksanakan pendampingan dan memastikan anak-anak tersebut mengikuti proses yang dilakukan oleh madrasah untuk pencapaian prestasi non akademik

12. Apa hambatan yang bapak alami saat mendampingi siswa dalam kegiatan non-akademik?

Jawab: Hambatannya semua anak tidak menentu dan respon siswa dalam menangkap materi atau pembelajaran tidak sama dalam arti tidak semua siswa paham

13. Apa solusi yang menurut bapak efektif untuk mengatasi kendala tersebut?

Jawab: Selalu memotivasi siswa mengingatkan pentingnya dapat berprestasi dibidang non akademik untuk menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki kualitas.

14. Apakah bapak mengetahui cara hasil program ini diukur?

Jawab: Dengan penguasaan teknik atau keahlian anak-anak bertambah atau tidak, dari semangat anak-anak dan prestasi anak-anak saat adanya perlomban

15. Apakah bapak menerima informasi tentang hasil evaluasi?

Jawab: Menerima laporan pengembangan bakat minat siswa dari kesiswaan

16. Apakah bapak pernah dilibatkan dalam proses perbaikan strategi?

Jawab: Ketika rapat musyawarah termasuk ketika dilapangan saat esktrakulikuler dilakukan

17. Apa saran bapak untuk perbaikan strategi ke depan?

Jawab: Diharapkan masing-masing penanggung jawab atau pembimbing tetap semangat dan terus konsisten dalam melakukan bimbingan dan pendampingannya

Lampiran 3. Lembar Observasi

1. Pengamatan semangat dan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler
2. Pengamatan kelengkapan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler
3. Pengamatan pelaksanaan peningkatan prestasi non akademik siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto



Lampiran 4. Catatan Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Januari 2024
Tempat : MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto
Waktu : 07.30 WIB

Pada observasi ini, peneliti mencari tau informasi mengenai prestasi non akademik dibidang olahraga dan peneliti menemui pak hasan sebagai guru olahraga.

Hari/Tanggal : Selasa, 26 Maret 2024
Tempat : MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto
Waktu : 08.00 WIB

Pada observasi ini, peneliti mencari tau informasi mengenai prestasi non akademik siswa di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto. Kali ini peneliti menemui kepala madrasah dan meminta data prestasi non akademik yang diperoleh siswa dari tahun 2020-2024. Kepala madrasah juga menjelaskan bahwa prestasi non akademik di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto diutamakan karena untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 November 2024
Tempat : MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto
Waktu : 09.00 WIB dan 13.00 WIB

Pada observasi kali ini, peneliti melakukan riset individu dengan mengirim surat ke kepala madrasah. Selain mengirim surat peneliti juga mengamati kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada hari sabtu jam 13.00.

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 November 2024

Tempat : MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto

Waktu : 13.00 WIB

Pada observasi kali ini, peneliti masih mengamati kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari sabtu di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto.

Hari/Tanggal : Rabu, 13 November 2024

Tempat : MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto

Waktu : 10.00 WIB

Pada observasi kali ini, peneliti menemui kepala madrasah untuk menanyakan prestasi-prestasi yang diperoleh siswa MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto.

Hari/Tanggal : Kamis, 14 November 2024

Tempat : MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto

Waktu : 11.00 WIB

Pada observasi kali ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan pak hasan, namun waktu itu kepala madrasah sedang berhalangan dan peneliti melakukan wawancara dengan waka kesiswaan mengenai strategi peningkatan prestasi non akademik siswa di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto.

Hari/Tanggal : Jum'at, 22 November 2024

Tempat : MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto

Waktu : 09.00 WIB

Pada observasi kali ini, peneliti menemui pak hasan untuk meminta data guru pendamping kegiatan ekstrakurikuler.

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 November 2024
Tempat : MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto
Waktu : 13.00 WIB

Pada observasi ini, peneliti mengamati siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Para siswa sangat antusias dan bersemangat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Peneliti juga masuk ke ruang kelas atau tempat ekstrakurikuler hadroh, disitu ada 2 guru pengampu. Setelah ke ruang hadroh peneliti melanjutkan untuk melihat kenthongan disitu siswa sedang ada yang menari dan ada yang memainkan alat musik dan di didampingi oleh 2 guru juga. Peneliti juga masuk ke ruang ekstrakurikuler seni tari yang diampu oleh 1 guru. Setelah itu peneliti juga melihat latihan dramband yang diampu oleh 1 guru juga. Selanjutnya peneliti juga ke lapangan untuk melihat ekstrakurikuler olahraga, disitu terdapat olahraga takro, bulu tangkis, voli, sepak bola, dan pagar nusa. Setiap bidang diampu oleh 1 guru kecuali pagar nusa diampu oleh 2 pelatih, 1 perempuan dan 1 laki-laki.

Hari/Tanggal : Senin, 25 November 2024
Tempat : MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto
Waktu : 08.00 WIB

Pada observasi kali ini, peneliti menemui kepala madrasah, waka kesiswaan dan pak hasan untuk melakukan wawancara lebih lanjut mengenai informasi lebih dalam tentang strategi peningkatan prestasi non akademik siswa di MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto.

Lampiran 5. Dokumentasi

1. Wawancara dengan Kepala Madrasah



2. Wawancara dengan Waka Kesiswaan



3. Wawancara dengan guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto



4. Wawancara lanjutan dengan Waka Kesiswaan dan Guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto



5. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler





6. Prestasi siswa MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto



K.H. SAIFUDDIN

Lampiran 6. Surat izin observasi pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftk.uinpsu.ac.id

Nomor : B.m.159/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

16 Januari 2024

Kepada
Yth. Kepala MI Ma'arif NU 1 Teluk Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|-----------------------|
| 1. Nama | : Aniyatu Khusnunajah |
| 2. NIM | : 214110405131 |
| 3. Semester | : 5 (Lima) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Tahun Akademik | : 2023/2024 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Pengembangan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Olahraga |
| 2. Tempat / Lokasi | : MI Ma'arif NU 1 Teluk Purwokerto |
| 3. Tanggal Observasi | : 17-01-2024 s.d 31-01-2024 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dhanin

Lampiran 7. Surat Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635824 Faksimili (0281) 636553
www.fik.uinsu.ac.id

Nomor : B.m.5805/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2024 31 Oktober 2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala MI Ma'arif NU 1 Teluk Purwokerto
Kec. Purwokerto Selatan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Aniyatu Khusnunajah
2. NIM : 214110405131
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Alamat : Karangduwur 06/01, Ayah Kebumen
6. Judul : Strategi Peningkatan Prestasi Non Akademik Siswa MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Kepala Madrasah dan Guru MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto
2. Tempat / Lokasi : MI Ma'arif NU Teluk Purwokerto
3. Tanggal Riset : 01-11-2024 s/d 02-11-2024
4. Metode Penelitian : Deskriptif Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah


Abu Dhanin

Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PC NU KAB. BANYUMAS
MI MA'ARIF NU TELUK**

Jalan Lesanpura No. 1104 Kelurahan Teluk Kec.Purwokerto Selatan Kab.Banyumas
Kode Pos 53145 Telp. (0281) 6847270 Email : mi.maarif.teluk@gmail.com Website : mi-maarif-ny-teluk.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 01/LPM/33.04/MI-08/G/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUMINAH,M.Pd.I
NIP : 197302172000032002
Pangkat/Gol : Penata Tk.I/III d
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI Ma'arif NU Teluk

Menerangkan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : ANIYATU KHUSNUNAJAH
NIM : 214110405131
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto

Telah melaksanakan penelitian di MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas pada tanggal 1 Nopember – 2 Desember 2024 tentang "Strategi Peningkatan Prestasi Non Akademik Siswa MI Ma'arif NU Teluk".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Desember 2024



SUMINAH, M.Pd.I
NIP.197302172000032002

Lampiran 9. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsozu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMILAR PROPOSAL SKRIPSI JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
No. 1905/Un.19/Koor.PGMI/PP.05.3/4/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa a proposal skripsi berjudul:

**Strategi Peningkatan Prestasi Non Akademik Siswa MI Ma'arif NU Teluk
purwokerto**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Aniyatu Khusnunajah
NIM : 214110405131
Prodi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Kamis, 29 April 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 29 April 2024



Mengetahui,
Koordinator Prodi

Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I.
NIP. 198912052019031011

Lampiran 10. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Fakaimii (0281) 636553 www.uinaiwu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-3987/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/9/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

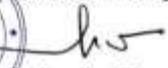
N a m a : Aniyatu Khusnunajah
NIM : 214110405131
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : 4 Oktober 2024
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 4 Oktober 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 11. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Aniyatu Khusnunajah
 NIM : 214110405131
 Jurusan/Prodi : FTIK/PGMI
 Pembimbing : Sutrimo Purnomo, M.Pd,
 Judul : Strategi Peningkatan Prestasi Non Akademik Siswa di MI Ma'arif NU
 Teluk Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Rabu, 20-03-20	Penulisan Proposal sesuai Panduan		Ani
2	Senin, 26-03-20	Latihan Membuat Masalah		Ani
3	Senin, 22-04-20	Landasan teori dan kerangka pustaka		Ani
4	Rabu, 18-05-20	BAB II Landasan Teori		Ani
5	Rabu, 20-10-20	BAB II dan BAB III		Ani
6	Senin, 01-11-20	Instrumen wawancara		Ani
7	Jumat, 08-11-20	BAB IV Penulisan Pembahasan		Ani
8	Senin, 11-11-20	BAB IV Analisis Data		Ani
9	Rabu, 20-11-20	BAB V Kesimpulan		Ani
10	Jumat, 29-11-20	BAB IV kecapaian kepenulisan		Ani
11	Senin, 2-12-20	Lampiran		Ani
12	Senin, 2-12-20	BAB I-V		Ani

Purwokerto, 3 Desember 2024

Pembimbing,

Sutrimo Purnomo, M.Pd.
 NIP. 199201082019031015

Lampiran 12. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://ib.uinmasizu.ac.id>, Email: ib@uinmasizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-5447/Un.19/K.Pus/PP.08.1/11/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : ANIYATU KHUSNUNAJAH
NIM : 214110405131
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

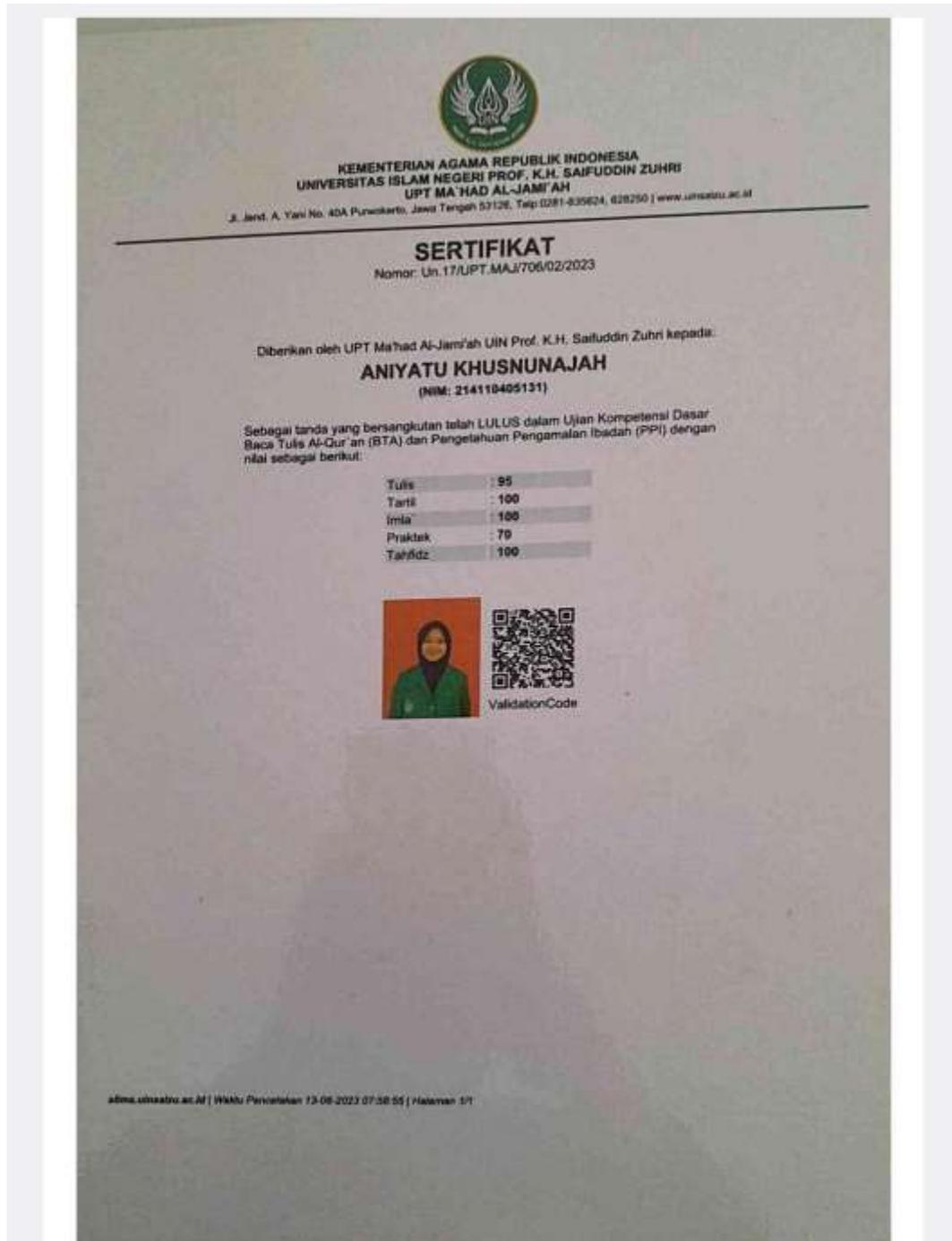
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 29 November 2024

 Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 13. Sertifikat BTA PPI



Lampiran 14. Sertifikat PPL II



Lampiran 15. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



Lampiran 16. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



Lampiran 17. Sertifikat KKN



Lampiran 18. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Aniyatu Khusnunajah
NIM : 214110405131
Tempat/Tanggal Lahir : Kebumen, 23 September 2003
Alamat Rumah : Dk. Karangtalun RT 06 RW 01
Ayah Kebumen

Nama Ayah : Sae'an

Nama Ibu : Sairah

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Pertiwi Karangduwur
SD/MI : MI Sultan Agung Karangduwur
SMP/MTs : MTs Sultan Agung Sрати
SMA/MA : MA Sultan Agung Sрати
SI : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

Purwokerto, 03 Desember 2024



Aniyatu Khusnunajah
NIM.214110405131